*MAJALAH DUTA DAMAI EDISI KEDUA

DUTA DAMAI

DUNIA MAYA

DamailahRI

pmd pusat media damai

DUTA DAMAI

DUNIA MAYA

Daftar Isi

3 Kata Pengantar

7 Editorial

"Berani Damai, Saatnya Beraksi"

Profil Regional DD Indonesia

10 Sumatera Utara

22 Sumatera Barat

34 Banten

44 Jawa Barat

52 DKI Jakarta

60 Jawa Tengah

72 D.I. Yogyakarta

84 Jawa Timur

94 Kalimantan Timur

104 Kalimantan Selatan

112 Sulawesi Utara

122 Sulawesi Selatan

136 Nusa Tenggara Barat

145 Pembentukan Duta Damai Dunia Maya Asia Tenggara

Susunan Redaksi

Pemimpin Redaksi
Sujatmiko

Sekretaris
Rizky Adianhar

Bendahara
Ika Kartika

Redaktur
Eri Suprayitno
Maira Himadani
Abd. Malik
Muhammad Rizki
Marchen Ades
Noor Irawan
Agus Sulaiman
Rifki Fernanda
Jenny Sharon
Diamantin R. Aisy

Litbang
Suaib Tahir
Novrika
Budi Hartawan

Dokumentasi
Clara Alverina
Mila Darmayati
Debby

Desain/Layout
Ary Wibowo
Daniel Saroha
Nadine Christy
Ananda Al Givari
Qowiyul Amin

Pusat Media Damai

Komplek Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jl. Anyar, Desa Tangkil, Kelurahan Leuwinutug,
Kecamatan Citereup, Kabupaten Bogor Jawa Barat 16180

KEPALA BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN TERORISME

Kata Pengantar

Era globalisasi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu canggih telah menghadirkan tantangan baru di tengah kehidupan berbangsa. Penyebaran informasi terjadi begitu cepat dan mudah didapat. Informasi tidak perlu dicari tetapi membanjiri kehidupan masyarakat dengan berbagai teknologi yang terkoneksi media daring *(online)*.

Pemanfaatan internet melalui ruang maya sebagai arena baru bersosialisasi dan berkomunikasi banyak didominasi oleh generasi muda. Persoalan yang muncul dari situasi ini apakah kemudahan dan kecepatan informasi ini diikuti dengan tingkat literasi media yang memadai? Miskinnya literasi yang dimiliki oleh generasi muda dalam memilah dan memlih mana informasi yang benar *(real news)*, informasi palsu *(fake news)* dan informasi yang keliru *(false news)* akan sangat berdampak negatif.

Karena itulah, dalam kondisi seperti itu masyarakat membutuhkan pemuda penggerak yang mampu memberikan pencerahan, edukasi dan literasi kepada generasi sebayanya. Duta Damai Dunia Maya sebagai relawan BNPT menjadi sangat strategis karena terdiri dari generasi muda yang memiliki kemampuan teknologi yang memadai, tingkat literasi yang tinggi dan tidak kalah penting wawasan kebangsaan yang kuat.

Saya sangat berharap keberadaan generasi muda melalui Duta Damai ini akan menjadi kader pelopor yang terus menggerakkan generasi muda yang lain agar mampu bersikap cerdas dan memiliki wawasan kebangsaan sebagai daya tahan *(resilience)* dan daya tangkal *(resistance)* dari pengaruh paham radikal yang negatif yang bertebaran di dunia maya.

Bogor, 25 Februari 2020

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme

Komjen Pol Suhardi Alius

Sekapur Sirih

DEPUTI BIDANG PENCEGAHAN, PERLINDUNGAN DAN DERADIKALISASI

Puji Syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas karunia dan keberkahan yang diberikan kepada kita semua, sehingga kita selalu konsisten untuk selalu menderma baktikan diri demi kemajuan bangsa.

Saya sangat berterima kasih dan mengapresiasi atas terbitnya Majalah Tahunan Duta Damai Edisi Kedua ini sebagai rangkuman dari kegiatan relawan BNPT yang ada di 13 Provinsi yang disebut sebagai Duta Damai Dunia Maya. Majalah ini menjadi potret kontribusi generasi muda yang kreatif, inovatif dan cerdas yang secara rela bergandengan tangan dengan BNPT dalam menyemarakkan perdamaian baik online maupun offline.

Sebagaimana diketahui, para Relawan Duta Damai Dunia Maya merupakan generasi muda yang pernah mengikuti pelatihan dari BNPT sejak tahun 2016 hingga tahun 2018. Program ini dimaksudkan untuk membangun kepedulian dan kepekaan sosial generasi muda tentang isu-isu radikalisme, terorisme dan perdamaian di dunia maya.

Saat ini, kita patut berbangga dan bersyukur karena telah mempunyai komunitas relawan di 13 Provinsi dengan jumlah total 780 pemuda dengan tiga keahlian: IT, DKV dan Blogger. Saya kira ini merupakan modal dan kekuatan yang luar biasa bagi BNPT untuk mendorong generasi muda aktif mengkampanyekan perdamaian di dunia maya demi keutuhan dan kedaulatan bangsa ini.

Modal dan kekuatan ini harus terus dirawat dan didorong agar generasi muda menjadi berani tampil untuk mengkampanyekan perdamaian. Kita harus ingat bahwa penebar konten negatif itu hanya segelintir orang, tetapi mereka seluru berisik (*noisy minority*). Sementara kita adalah mayoritas yang menginginkan perdamaian tetapi terkesan diam (*silent majority*).

Karena itulah, Saya mengajak kepada Relawan Duta Damai BNPT untuk berani damai dan tampil beraksi untuk kemajuan Indonesia. Sekecil apapun kontribusi kita akan bernilai besar untuk bangsa ini. Mari Jaga Bangsa ini dari ancaman perpecahan akibat konten negatif dan teruslah berjuang dengan konten-konten positif dan perdamaian di dunia maya.

#BeraniDamaiSaatnyaBeraksi

Bogor, 25 Februari 2020
Deputi Bidang Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi

Mayjen TNI Hendri P Lubis

Kata Pengantar

KASUBDIT KONTRA PROPAGANDA
BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN TERORISME

Alhamdulillah, Puji Syukur kepada Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunianya, pada awal tahun ini kami bisa menghadirkan Majalah Duta Damai Dunia Maya edisi kedua.

Sebagaimana sebelumnya, Majalah ini juga merupakan kumpulan dari informasi kegiatan dan produk Duta Damai selama tahun 2019. Namun, pada edisi kali ini kami, redaksi, juga menambahkan kolom opini yang ditulis oleh anggota Duta Damai dari 13 Provinsi berdasarkan kearifan lokal yang ada di masing-masing daerah.

Kami mengucapkan banyak terima kasih terhadap seluruh anggota Relawan Duta Damai Dunia Maya BNPT yang telah berkontribusi baik secara online maupun offline dalam mengkampanyekan perdamaian. Kami berharap pada tahun 2020 ini Duta Damai semakin meningkatkan semangat dan perannya di tengah masyarakat.

Untuk itulah, pada tahun ini dengan pertimbangan kontinuitas slogan pada tahun sebelumnya yakni #DamaiItuIndoensia, pada tahun ini kami berharap aksi yang lebih masif dengan mengusung tema dan slogan #BeraniDamaiSaatnyaBeraksi. Tema ini merupakan refleksi bahwa tidak hanya butuh keberanian dalam memulai perdamain, tetapi butuh aksi-aksi kongkret untuk perdamaian bangsa ini.

Majalah ini merupakan bentuk apresiasi dan kebanggaan yang kami persembahkan kepada Duta Damai atas dedikasi, inovasi dan kreatifitas mereka yang tanpa lelah menyebarkan pesan dan konten perdamaian selama ini.

Semoga Majalah ini dapat bermanfaat sebagai media informasi dan edukasi tentang peran dan aktifitas Duta Damai Dunia Maya BNPT.

#BeraniDamaiSaatnyaBeraksi

Bogor, 25 Februari 2020
Pimpinan Redaksi Pusat Media Damai (PMD) BNPT

Kolonel Pas Sujatmiko

DUTA DAMAI

DUNIA MAYA

13 Provinsi Di Indonesia

Editorial

Berani Damai, Saatnya Beraksi

Secara umum bangsa ini dan dunia pada umumnya sedang memasuki suatu era yang disebut dengan istilah post-truth. Istilah ini merupakan kondisi di mana fakta tidak terlalu berpengaruh dalam membentuk opini publik dibanding emosi dan keyakinan personal. Era post-truth telah menandai pergeseran sosial di mana fakta berkontestasi fiktif, informasi bersaing dengan disinformasi dan kebenaran bertarung dengan kebohongan.

Media main-stream tidak lagi menjadi rujukan utama sumber informasi tetapi harus menghadapi fenomena semakin tipisnya pembatas antara kebenaran dan kebohongan, kejujuran dan penipuan, fiksi dan nonfiksi. Dalam hal ini, masyarakat ketika membaca informasi lebih cenderung mencari pembenaran dari pada kebenaran. Dalam situasi seperti inilah, berita bohong, fitnah, hasutan, provokasi dan adu domba menjadi sangat liar berkembang dan sulit dideteksi.

Penggunaan sosial media sebagai sarana penyebaran konten hoaks dan kebencian menjadi efektif dan meluas di tengah masyarakat. Viral tidak lagi menunjukkan kebenaran. Sesuatu yang viral dianggap sebagai kebenaran. Konten viral yang negatif berpotensi kuat meningkatkan perpecahan dan konflik horizontal. Bahkan ujaran kebencian di media sosial secara langsung sebagaimana diakui oleh Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie dapat meningkatkan radikalisme di Indonesia.

Dalam situasi seperti ini, sebenarnya masyarakat sudah sangat merasa resah dan gelisah. Muncul berbagai gerakan sipil untuk melakukan cek kebenaran dan fakta atas semua informasi yang beredar. Artinya, kita sudah jengah dan resah dengan berbagai disinformasi yang ada. Sesuatu yang harus dipahami dalam kondisi seperti itu bahwa penyebar berita bohong, ujaran kebencian dan konten radikal negatif itu sebenarnya kelompok kecil. Namun, mereka sangat terorganisir dan selalu berisik *(noisy minority)*. Sementara mereka yang menghendaki perdamaian adalah kelompok besar tetapi selalu diam *(silent majority)*.

Karena itulah, jika kita sudah merasa lelah dengan ragam informasi hoax, ujaran kebencian dan konten radikal negatif yang meresahkan harus tidak boleh diam. Ketika kita sudah jengah dengan kondisi ruang maya yang penuh dentuman konten negatif tidak boleh apatis dengan keadaan. Butuh kemauan dan keberanian untuk melakukan perubahan untuk perdamaian.

Ketika kita menginginkan perdamaian maka sejatinya kita harus berkontribusi sekecil apapun yang bisa dilakukan. Banyak orang yang menginginkan perdamaian tetapi hanya diam dan tidak beraksi. Sejak dini kita harus mengatakan: **Berani damai, saatnya beraksi!**

PROFIL
REGIONAL
Duta
Damai
DUNIA MAYA

Duta Damai Regional

SUMATERA UTARA

Rim ni tahi do gogona Rantosna do tajomna

kebulatan mufakat yang kuat. Sistemnyalah yang tajam

duta damai
SUMUT
Member of Pusat Media Damai

www.dutadamaisumut.id

@dutadamaisumut

Duta Damai Sumut

PROFIL

Duta Damai Dunia Maya Sumatera Utara merupakan Duta Damai pertama yang dibentuk oleh BNPT RI. Lahir pada April 2016 dengan komposisi awal memiliki 5 redaksi, yaitu Kita Duta Damai, Generasi Duta Damai, Muda Duta Damai, Aksi Duta Damai, dan Kreasi Duta Damai. Masing-masing redaksi terdiri dari para pemuda yang cakap dalam tiga bidang konsentrasi yang saling kolaborasi untuk menciptakan konten-konten perdamaian di dunia maya. Tiga bidang konsentrasi tersebut meliputi Penulis/Blogger, Desain Komunikasi Visual, dan Teknologi Informasi.

Kemudian pada tahun 2018 Duta Damai Dunia Maya Sumatera Utara melakukan regenerasi yang bertujuan untuk semakin meningkatkan produksi konten sebagai bagian dari kampanye perdamaian. Sejak saat itu pula disepakati untuk menjalankan satu kesatuan redaksi, yaitu Duta Damai Dunia Maya Sumatera Utara.

Duta Damai Dunia Maya Sumatera Utara memiliki tagline “Semangat Kerja Keras, Semangat Kerja Ikhlas”, yang dicetuskan oleh salah seorang anggota yang sudah lebih dahulu meninggal dunia. Tagline tersebut diangkat sebagai pengingat atas kontribusi beliau terhadap Duta Damai Dunia Maya Sumatera Utara.

Dalihan Na Tolu, Jurus Anak Sumut Tangkal Radikalisme

Saat ini pola penyebaran radikalisme menyasar kepada kaum muda. Metode pembaiatan yang awalnya bergerak di bawah tanah, kini secara terang-terangan terbuka ke publik. Media sosial dipilih karena sebagian besar penggunanya adalah anak muda. Dapat dipastikan sebagian besar hidup anak-anak muda dihabiskan untuk menggunakan media sosial. Kecenderungan ini yang pada akhirnya membawa kepada sebuah permasalahan jika tidak diatur secara jelas regulasinya oleh pemerintah.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) baru saja mengumumkan data survei pengguna internet Indonesia 2017. Pada tahun itu sebanyak 143,26 juta masyarakat Indonesia telah menggunakan internet. Pengguna internet yang ada di usia produktif, atau di kisaran usia 19 hingga 34 tahun yang merajai penggunaan internet, dengan jumlah pengguna hingga 49,52 persen.

Ainur Mardiyah, salah satu mahasiswi perguruan tinggi di Sumatera Utara ini misalnya, mengaku menghabiskan 5-6 jam per hari untuk menggunakan media sosial. Baginya, di era teknologi saat ini, kebutuhan menggunakan media sosial sangat tinggi. Komunikasi yang cepat dan praktis menjadi alasannya menggunakan media sosial. Lain hal nya dengan Septianto, pelajar SMK di kota Medan ini mengungkapkan bahwa baginya media sosial hanyalah wadah berjejaring, dia juga mengungkapkan hanya menggunakannya 3-4 jam per hari tergantung intensitas komunikasi yang dimilikinya.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa akses generasi muda memainkan internet cukup potensial untuk terpapar paham radikalisme, khususnya generasi muda. Konten yang tidak baik akan mempengaruhi pola pikir dan pada akhirnya akan bermuara kepada perilaku radikalisme yang tentu saja membahayakan bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Salah satu upaya menangkal radikalisme tentu saja dapat mengambil pelajaran dari kearifan lokal di

daerah tersebut. Sebagai provinsi yang memiliki multi etnis, Sumatera Utara banyak memberikan pelajaran dari nilai-nilai kearifan lokal. Salah satunya adalah Dalihan Na Tolu.

Dalihan Na Tolu dikenal sebagai sistem hubungan sosial yang sangat kental dalam kompleksitas hubungan sehari-hari. Dalihan Na Tolu diterjemahkan dengan istilah tungku nan Tiga. Fungsinya sebagai pedoman yang mengatur, mengendalikan, dan memberi arah kepada tata laku dan perbuatan dalam nuansa kebudayaan.

Oleh karena itu Dalihan Natolu merupakan satu sistem budaya yang bagi orang Batak Toba nilai yang dikandungnya dijadikan teladan hidup dan sekaligus menjadi sumber motivasi berperilaku. Orang Batak Toba menghayati Dalihan Natolu sebagai satu sistem nilai budaya yang memberi pedoman bagi orientasi, persepsi, dan definisi terhadap kenyataan atau realitas (Harahap Siahaan, 1987).

Nilai-nilai kearifan lokal ini tentu saja menjadi cara efektif sekaligus jurus bagi generasi muda untuk menjadikan setiap langkah dan pemahaman selalu terarah dan terkendali dalam balutan pelajaran dan sistem kekerabatan yang kental, dengan kata lain kebersamaan dan saling menguatkan salah satu cara efektif untuk menjauhkan pemahaman dan pemikiran untuk bersikap radikal.

Dalam sistem masyarakat Batak, Dalihan Na Tolu menjadi semacam falsafah dan nilai-nilai budaya yang dilestarikan dan diamalkan sebagai sebuah nilai sakral dan menjadikan masyarakat saling memperkuat satu sama lain dan saling melindungi dari nilai-nilai asing yang masuk ke dalam sebuah sistem masyarakat tersebut.

Bila dicermati, Dalihan Na Tolu bukan hanya milik masyarakat Toba, namun secara keseluruhan Dalihan Na Tolu dianggap sebagai sebuah sistem kekerabatan yang kuat. Contoh lain, di sub Suku Batak Mandailing, salah satu sub Suku Batak yang banyak mendiami di daerah Tapanuli Bagian Selatan. Dalihan Na Tolu dalam sistem suku Batak Mandailing mempunyai nilai kekerabatan yang cukup kental. Nilai kekerabatan ini juga yang mengikat dan menjadikan setiap unsur-unsur lapisan elemen masyarakat menjadi satu padu dan upaya ini tentu saja menghadirkan kebersamaan yang tujuannya menghindarkan perpecahan.

Dalihan na tolu yaitu kahanggi (teman semarga),anakboru (pihak pengambil isteri), danmora (pihak pemberi istri).Dalihan na tolu dianalogikan dengan tiga tungku,yang biasanya batu yang dipakai untuk menyangga periuk atau kuali ketika sedang memasak. Jarak ketiga tungku adalah sama, sehingga ketiganya dapat menyangga dengan kokoh alat memasak di atasnya. Titik tumpu periuk atau kuali berada pada ketiga tungku berada bersama-sama dan mendapat tekanan berat yang sama. Periuk dapat diartikan sebagai beban kewajiban bersama atau sebagai kerja bersama atau lazim yang disebut horja. Seluruh tatanan dalihan na tolu mendapat bagian dalam horja. Karena itu, dalihan na tolu diartikan dengan tiga tungku, menunjukkan kesamaan peran, kewajiban dan hak dari ketiga unsur dalam dalihan na tolu. Dalihan na tolu sebagai basic structure adat Mandailing sangat dominan dalam pelaksanaan prosesi adat. Nenek moyang di zaman dahulu selalu belajar dan mengambil hikmah filosofis dari alam lingkungan mereka sendiri. Benda-benda dan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekeliling menjadi guru yang sangat berharga dan berpengaruh besar dalam kehidupan masyarkat pada waktu itu dan kenyataannya dalam banyak hal masih dipakai dan dilestarikan sampai

saat ini sepanjang tidak bertentangan dengan agama Islam.

Selanjutnya Dalihan Na Tolu memiliki budaya musyawarah, dimana perbedaan pendapat sangat dihargai. Perdebatan sebagai akibat perbedaan pendapat dalam musyawarah tidak akan menemui jalan buntu atau mengakibatkan perselisihan karena didasari suatu tujuan untuk mencapai mufakat dan dilandasi nilai-nilai gotong-royong. Sejumlah ungkapan tradisional dapat meredam perselisihan serta membangkitkan semangat kegotong-royongan. Beberapa ungkapan-ungkapan tradisional tersebut antara lain :

Sahata sa oloan
Sapangambe sapanaili
Satahi dohot dongan
Maroban sonang pangarohai
Songon siala sampagul
Sai rap tu ginjang rap tu toru
Muda malamun saulak lalu
Muda magulang sai rap margulu
Tali nipatali-tali
Baen ihot ni simbora
Tahi nipatahi-tahi
Betak i dalan mamora

Norma-norma adat, ajaran agama, partuturan, dalihan na tolu, dan nilai-nilai yang melahirkan suasana keharmonisan serta kepekaan terhadap perubahan lingkungan hidup merupakan nilai-nilai yang disosialisasikan. Ketertiban hubungan tiga unsur dalihan na tolu dijaga dan dipelihara. Keharmonisan hubungan antara unsur berlangsung atas dasar keseimbangan yang serasi antara hak dan kewajiban.

Masyarakat Mandailing yang berada di Sumatera Utara juga memiliki budaya atau tradisi-tradisi yang di dalamnya mengandung aspek tolong-menolong. Mereka berusaha tetap mempertahankan tolong-menolong yang di dalamnya mengandung nilai-nilai luhur yang diwarisi dari generasi ke generasi. Hal ini dapat terlihat pada tradisi-tradisi pengelolaan lingkungan. Salah satunya masyarakat Mandailing masih melakukan tradisi marsialapari. Dalam tradisi marsialapari tersebut ada tradisi bergotong-royong dalam mengerjakan sawah, sehingga pekerjaan yang berat akan terasa ringan apabila dikerjakan bersama-sama. Tradisi marsialapari merupakan tradisi dalihan natolu yang menganut saling memikul, bahu-membahu, seperti pepatah berat sama dipikul ringan sama dijinjing.

Menurut Abdullah Nasution, tokoh adat setempat biasanya anak-anak muda atau yang sering disebut dengan Naposo-poso atau muda mudi turut serta aktif membantu kegiatan ini, bersama-sama turun ke sawah untuk sama-sama membantu dan bergotong royong. Inilah bentuk tradisi yang telah mengakar dan menguat antar lapisan masyarakat satu sama lain. Hal ini membuktikan bahwa kearifan lokal turut mengurangi berkembangnya sistem radikal di tengah-tengah masyarakat.

“Masyarakat Mandailing merupakan masyarakat yang kental akan menjalankan ibadahnya terlebih hampir seluruhnya masyarakat Mandailing adalah muslim, jelas dengan ketaatan dan saling bekerja sama dalam tatanan kehidupan sehari-hari kami dihindarkan dari penyebaran Paham radikalisme terutama bagi anak-anak muda”, ungkapnya.

Potensi anak muda yang bergerak menuju generasi yang memanfaatkan teknologi memang tidak dapat dibendung lagi, namun yang pasti dengan menanamkan salah satu nilai seperti falsafah Dalian Na Tolu ini, anak-anak muda memiliki kekuatan dan saling menguatkan satu dengan yang lain untuk sama-sama melawan paham radikalisme. Apalagi ketika anak muda dihadapkan dengan masuknya ajaran-ajaran asing yang ditengarai menuju kepada paham radikalisme, setidaknya mereka sudah mempunyai proteksi dari dalam diri sendiri untuk bersama menjaga dan menghindarkan diri dari faham yang mencoba meluluh lantakkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Horas, Mejuah-Juah, Njuah-Njuah, Ya’ahowu, Ahoii,,

Dari Sumut Untuk Indonesia Damai

Kegiatan Duta Damai Sumatera Utara

Duta Damai Sumut Ajak Puluhan Pemuda "Peluk Papua"

Medan - Duta Damai Sumut rangkul puluhan pemuda yang tergabung dalam berbagai komunitas yang ada di kota medan untuk memeriahkan kegiatan "Sumut Peluk Papua" Jumat (13/9) di Kafe Kalleri Jalan Karya No. 240 Karang Berombak Medan. Acara yang dimulai pukul 17.00 Wib ini diisi dengan berbagai pertunjukan, antara lain baca puisi, musikalisasi puisi, stand up comedy, dan dialog romantisme.

Sementara yang menjadi pengisi acara selain dari komunitas Duta Damai sendiri, hadir juga dari berbagai komunitas lain, di antaranya Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan, Komunitas Penulis Anak Kampus Universitas Prima Indonesia, Forum Kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Persma Kreatif Universitas Negeri Medan, dan Komunitas Stand Up Comedy Freedom. Masing-masing komunitas menampilkan pertunjukan terbaiknya di hadapan puluhan penonton yang juga berasal dari beberapa kampus yang ada di kota Medan.

Fajar A.M. Dalimunthe, selaku koordinator Duta Damai Sumut mengungkapkan adanya acara ini bertujuan untuk memperkenalkan Duta Damai Sumut di kalangan komunitas yang ada di kota Medan. Harapannya agar dapat bersinergi untuk menciptakan kampanye-kampanye perdamaian baik di dunia maya maupun di dunia nyata.

Selain itu, tema "Sumut Peluk Papua" dipilih karena akhir-akhir ini terjadi lagi konflik yang melibatkan saudara-saudara di Papua. Duta Damai Sumut bermaksud mengajak generasi muda dan beberapa komunitas untuk turut berempati terhadap apa yang dirasakan masyarakat papua.

"Acara ini merupakan bagian dari orientasi Duta Damai Sumut kepada rekan-rekan pemuda dan beberapa komunitas yang ada di kota Medan. Harapannya setelah kegiatan ini kita dapat menjalin sinergi yang baik, dan dapat kolaborasi untuk berkontribusi dalam menciptakan kampanye perdamaian di dunia maya dan di dunia nyata. "Sumut Peluk Papua" dipilih sebagai tema kegiatan sebagai bentuk perhatian dan dukungan kita terhadap masyarakat Papua yang tengah mengalami konflik, apa pun persoalannya yang jelas kitorang basudara," terangnya.

Sebagaimana yang diutarakan Boy Pratama Sembiring, selaku Ketua Komunitas Ruang Sastra Universitas Negeri Medan, menyatakan bahwa kesan "Sumut Peluk Papua" yang digaungkan tepat sasaran.

"Acara ini benar-benar dukung masyarakat, para pemuda untuk menyuarakan aspirasi tentang Papua. Acara ini jadi semakin menarik dengan adanya variasi pertunjukan yaitu musikalisasi puisi, pembacaan puisi serta stand up comedy. Apalagi acara ini diprakarsai oleh Duta Damai, ini membuat Duta Damai Sumatra Utara lebih potensial mengutarakan kampanye perdamaian sesuai tugasnya. Acaranya juga tidak membosankan karena kemasannya sangat menarik MC-nya pandai mengontrol suasana," jelasnya.

Boy juga menambahkan adanya acara ini merupakan wujud nyata sosialisasi perdamaian antarmasyarakat.

"Acara ini juga banyak melibatkan beberapa komunitas dan banyak pemuda di dalamnya, terlebih dilaksanakan di sebuah kafe, sehingga sadar atau tidak sadar acara ini juga wujud mensosialisasikan perdamaian antarmasyarakat, baik dalam lingkup Sumatra Utara maupun untuk Papua," pungkasnya.

Walaupun tema yang diusung dalam acara ini "Sumut Peluk Papua", tapi tak membatasi kreativitas para pemuda dan komunitas untuk membawakan puisi-puisi bertajuk Asap Riau dan Sajak Kepada Bapak Habibie, yang memang sedang menjadi isu dan perbincangan hangat di negeri ini.

Kegiatan Duta Damai Sumatera Utara

Sambut Peringatan Sumpah Pemuda, Duta Damai Sumut Gelar "Kampanye Perdamaian Melalui Kesenian"

Medan - Duta Damai Dunia Maya Provinsi Sumatera Utara kembali melaksanakan Kampanye Perdamaian dalam rangka menyambut peringatan sumpah pemuda ke-91 pada Minggu (27/10) di seputar Lapangan Merdeka Medan. Dengan memanfaatkan momentum Car Free Day, kegiatan yang bertajuk "Kampanye Perdamaian Melalui Kesenian" ini melibatkan para pemuda dari berbagai komunitas yang ada di Medan, di antaranya Komunitas Ruang Sastra (Korsas), Fokus UMSU, Komunitas Penulis Anak Kampus (Kompak), Diskusi Sastra Indonesia (Diksi), dan Ruang Literasi Desa Sugiharjo (Rute Cerdas). Bentuk kegiatan yang diselenggarakan berupa pertunjukan seni meliputi baca puisi, musikalisasi puisi, dramatisasi puisi, vokal solo, teater, monolog, dan dongeng. Sebagai penutup dilakukan pula pembacaan ikrar damai dan sumpah pemuda secara bersama-sama.

Selain pertunjukan kesenian, para relawan Duta Damai juga mengajak masyarakat untuk memahami dan lebih peduli terhadap pentingnya menjaga perdamaian dengan membagi dan memamerkan stiker serta poster yang berisi pesan-pesan damai. Kemudian masyarakat diminta untuk membubuhkan tanda tangannya di atas spanduk berukuran 5×1 meter sebagai nota kesepakatan terhadap perdamaian. Di sisi paling kanan kehadiran lapak baca gratis yang digawangi oleh komunitas Fokus UMSU semakin mewarnai kemegahan kegiatan yang berlangsung.

Fajar A.M. Dalimunthe, selaku koordinator Duta Damai Dunia Maya Provinsi Sumatera Utara mengatakan kegiatan ini merupakan yang kedua kalinya dilakukan, setelah sebelumnya pada tahun 2018. Ia juga menjelaskan pada tahun 2019 ini mengajak lebih banyak komunitas untuk

berkolaborasi agar semakin efektif dan efisien dalam mewadahi kreativitas para pemuda untuk menggiatkan kampanye perdamaian, serta untuk mengembangkan sayap cinta damai ke segala lini.

"Kegiatan menyambut atau memeriahkan sumpah pemuda tahun ini adalah yang kedua setelah tahun lalu kita melakukan kegiatan yang sama. Namun, perbedaannya terletak pada pelibatan komunitas. Kalau tahun lalu kita hanya mengajak Teater LKK Unimed untuk berkolaborasi, tahun ini setidaknya ada lima komunitas yang kita rangkul," jelasnya.

Beliau berharap kolaborasi antara Duta Damai dengan beberapa komunitas pemuda tidak berhenti seiring selesainya kegiatan. Karena jalinan kerja sama yang baik sejauh ini sangat diperlukan untuk mengkampanyekan perdamaian di kehidupan nyata, kemudian dirangkum dan dikemas secara baik dan menarik untuk disebarkan di dunia maya, khususnya media sosial. Hal itu dijadikan sebagai konten untuk mencegah hoaks, ujaran kebencian, dan isu perpecahan.

"Kita berharap kolaborasi ini tidak berhenti sampai di sini, karena kerja sama yang dilakukan selama ini sangat diperlukan dalam menciptakan kampanye perdamaian di kehidupan nyata, kemudian kita bisa mengimplementasikan secara baik dan menarik di dunia maya, khususnya di media sosial, sebagai salah satu konten untuk mencegah hoaks, ujaran kebencian, dan isu perpecahan," tambahnya.

Di tengah gegap gempita kegiatan berlangsung, hadir pula Wakil Gubernur Sumatera Utara, Bapak Musa Rajekshah yang menyempatkan diri untuk berkunjung dan mengukir tanda tangannya pada nota kesepakatan perdamaian. Beliau menyambut sangat baik kegiatan yang dilakukan.

"Bagus, semoga sukses kegiatannya," pungkasnya sesaat setelah foto bersama.

Kegiatan Duta Damai Sumatera Barat

Duta Damai Sumatera Utara Goes To School MAN 1 Medan Workshop Media Kreatif

Duta Damai Sumut Live On Radio 91,6 FM M-Radio

Duta Damai Sumut x FKPT "Harmoni Dari Sekolah"

Narasumber Pelatihan "Lebih Dekat Dengan Prosa" oleh Komunitas Ruang Sastra UNIMED

Temu Ramah Duta Damai Sumut, Pers Mahasiswa dan Komunitas Penulis Sumatera Utara

duta damai
SUMUT
"Kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar.
Kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman.
Namun tidak jujur itu sulit diperbaiki."
- Bung Hatta -
@dutadamaisumut
DariSumutMenujuIndonesiaUnggul

duta damai
SUMUT
"Tanpa Perdamaian, Tidak Akan Ada Kesehjahteraan
Tanpa Kesejahteraan, Perdamaian Tidak Akan Lestari"
Ir. Joko Widodo
Presiden ke 7 Republik Indonesia
@dutadamaisumut
DariSumutMenujuIndonesiaMaju

duta damai
SUMUT
Bukan urusan kita membuat seisi bumi menjadi
seragam. Tugas kita hidup nyaman, damai,
bahagia, dengan perbedaan tersebut.
- Pandji Pragiwaksono -
@dutadamaisumut
DariSumutMenujuIndonesiaUnggul

Keliru Istilah Radikalisme?
"Radikalisme" berpusat pada akal pikiran, sedangkan kejahatan terorisme sudah masuk ke dalam ranah perbuatan. Oleh karena itu, pada proses transisi itulah kita mesti menyadari kejahatan itu "Violent Extremism"
Dutadamaisumut
www.dutadamaisumut.id

"Anak muda perlu berperan sebagai agen perubahan, utamanya dalam membangun nasionalisme di tengah pesatnya teknologi informasi dan derasnya arus negatif yang dapat menyebabkan masyarakat kehilangan kepribadiannya sebagai bangsa yang majemuk"
Komjen Pol. Drs. Suhardi Alius, M.H.
Kepala BNPT RI
Dutadamaisumut
www.dutadamaisumut.id

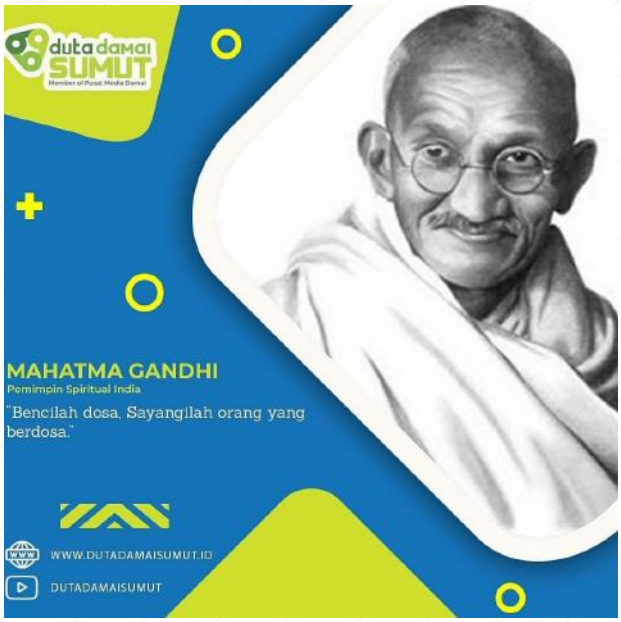
MAHATMA GANDHI
Pemimpin Spiritual India
"Bencilah dosa, Sayangilah orang yang berdosa."
WWW.DUTADAMAISUMUT.ID
DUTADAMAISUMUT

Mayjend TNI Hendri Paruhuman Lubis
Deputi I Bidang Pencegahan BNPT-RI
"Melawan terorisme tidak sekadar mewaspadai panggung aksi kekerasan mereka, tetapi juga harus mewaspadai panggung narasi kekerasan yang tersebar di dunia maya."
WWW.DUTADAMAISUMUT.ID
DUTADAMAISUMUT

Duta Damai Regional

SUMATERA BARAT

Nan buto pahambuih lasuang, nan pakak palapeh badie, nan lumpuah paunyi rumah, nan kuek pambaok baban, nan binguang kadisuruah-suruah, nan cadiak lawan barundiang

setiap individu punya fungsinya masing-masing, saling menghormati dan saling mengisi dalam kehidupan agar hidup jadi jauh lebih harmonis

Duta Damai

Regional SUMBAR

www.dutadamaisumaterabarat.id

@dutadamaisumbar

Duta Damai Sumbar

PROFIL

Duta Damai Regional Sumatera Barat dibentuk oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme melalui Pusat Media Damai pada tanggal 7 Agustus 2017 , dimana fungsi dan tugas dari Duta Damai sendiri yaitu menyebarkan narasi perdamaian di Dunia Maya melalui kreativitas anak muda dari berbagai bidang yaitu Blogger, IT, DKV.

Adapun hal telah dilaksanakan oleh DD Sumber berupa Audiensi ke Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Sosialisasi ke beberapa Komunitas yang adai di Sumatera Barat, Audiensi ke salah satu tokoh Praktisi Pendidikan Sumbar (Prof Duski Samad), Mengadakan Workshop Jurnalistik dan Desain Komunikasi Visual di Universitas Negeri Bunghata, Melakukan Kegiatan Bakti Sosial Donor Darah pada Moment Sumpah Pemuda. Serta meninjau langsung kegiatan keberagaman di Sumatera Barat.

Potret Toleransi di Kota Padang: Cap Go Meh dan Serak Gulo

Berbicara tentang masyarakat minang seakan tidak ada ujungnya. Dari sudut pandang manapun, tetap menarik. Hingga sekarang, sisa – sisa kebanggaan masa lalu masih menjadi tema di surau, lapau dan rantau. Tokoh – tokoh nasional awal kemerdekaan diisi oleh putra – putri dari ranah minang. Di bidang sastra, sebagian besar pengarang di Balai Pustaka berasal dari minang. Etnis ini juga dikenal sebagai etnis pedagang yang ulet dan memiliki ragam kuliner yang mendunia. Sejak PRRI dikalahkan oleh pusat, bangsa ini dianggap telah kalah. Namun, kebanggaan atas masa lalu dan perkembangan dari dekade ke dekade membuat minang tetap dibicarakan.

Literatur – literatur yang membahas masyarakat minang sangat banyak, baik di dalam maupun diluar negeri. Tema yang dibahas pun sangat beragam, mulai dari sosial – budaya, politik, ekonomi, agama hingga masakan. Agama dan adat sangat banyak diceritakan orang. Minang identik dengan Islam. Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah tetap dipegang hingga saat ini.

Saat ini banyak kalangan menilai Indonesia sedang digerogoti ancaman intoleransi dan radikalisme. Bagaimana pula minangkabau berhadapan dengan ancaman ini dan bagaimana kehidupan budaya dan agama lain disini?

Saat sedang panas-panasnya Pemilu 2019, Mahfud MD mengeluarkan statement yang membuat masyarakat minang "tagak talingo". Mantan Ketua MK ini menyebut Sumatera Barat termasuk provinsi garis keras, provinsi lainnya yaitu Jawa Barat, Aceh, dan Sulawesi Selatan. Tentu saja pernyataan ini banjir kritik dari orang minang, baik di media massa dan

tentu saja media sosial. Dan juga, Setara Institute, sebuah lembaga yang rutin melakukan penelitian dan advokasi tentang demokrasi, kebebasan politik dan hak asasi manusia, menyatakan Kota Padang termasuk 10 kota dengan skor toleransi terendah. Hasil penelitian ini dirangkum dalam Ringkasan Eksekutif Indeks Kota Toleran Tahun 2018 Variabel yang diteliti adalah Regulasi Pemerintah, Regulasi Sosial, Tindakan Pemerintah dan Demografi Agama. Skor untuk Kota Padang hanya 3.450, dimana skor tertinggi ialah 6.513 yang diperoleh Kota Singkawang.

Pada tahun 2013, survei Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM) juga menempatkan Sumatera Barat di posisi terburuk ditinjau dari kebebasan berekspresi. Banyak kalangan juga menilai penolakan Lippo Grup beberapa tahun silam juga menambah deretan kasus intoleransi di Padang.

Benarkan demikian?

Di Sumatera Barat, khususnya di Kota Padang, Gereja, Vihara dan Kelenteng akan dengan mudah kita temukan. Walaupun kota ini mayoritas masyarakat minang, namun tidak menutup kemungkinan juga didiami oleh etnis dan agama lain.

Salah satu kegiatan yang mencolok adalah Perayaan Cap Go Meh di kawasan Pondok. Kegiatan ini tidak hanya menjadi kebanggaan masyarakat Tionghoa saja, melainkan juga kebanggaan warga Kota Padang. Bahkan, event ini termasuk kegiatan kebudayaan dan ditunggu – tunggu oleh wisatawan.

Lain lagi Serak Gulo. Perayaan ini diselenggarakan oleh komunitas masyarakat India yang ada di Kota Padang. Masyarakat berbondong-bondong untuk ikut serta merayakan euphoria kegiatan ini.

Hampir tidak pernah ada kasus-kasus penodaan dan kekerasan agama di Kota Padang. Masyarakat dari etnis, suku, budaya dan agama lain hidup dengan tentram di Kota Padang. Hal ini tentu didorong oleh budaya minang yang ekslusif dan egaliter. Namun, hasil survei diatas dapat kita gunakan sebagai acuan mengintropeksi diri. Upaya-upaya menangkal radikalisme harus tetap dilakukan dalam kerangka keminangkabauan, baik melalui adat maupun melalui penguatan fungsi jabatan-jabatan seperti penghulu, niniak mamak maupun bundo kanduang. Isu radikalisme tidak boleh dianggap remeh dan patut kita waspadai.

Kegiatan Duta Damai Sumatera Barat

Audiensi Dengan Pemprov, Duta Damai Sumbar Siap Mendukung Pemerintah Menjaga Keutuhan NKRI

Padang - Pemerintah Provinsi Sumbar melalui Asisten 3, Drs. Nasir Ahmad, M.Si menerima Duta Damai Dunia Maya (D3M) Sumatera Barat di ruang Asisten 3 Kantor Gubernur Sumatera Barat pada Selasa (23/07/19).

Dalam pertemuan itu, Ketua Duta Damai Dunia Maya Regional Sumatera Barat, Gusveri Handiko menyampaikan ucapan terima kasih kepada Gubernur Sumatera Barat melalui Asisten 3 beliau telah hadir juga pada acara pembentukan Duta Damai Dunia Maya Regional Sumatera Barat pada Agustus tahun 2017 lalu.

"Adapun maksud dan tujuan kami beraudiensi hari ini adalah menyampaikan sejauh mana perkembangan Duta Damai Sumbar sejak dikukuhkan kurang lebih 2 tahun yang lalu. Sekaligus mempromosikan website Duta Damai Sumbar sendiri dimana seluruh karya-karya dari 3 bidang yang ada yaitu blogger, DKV, dan IT semuanya terposting di website dutadamaisumaterabarat.id dan pada akun Instagram @dutadamaisumbar, karena memang Duta Damai lebih terfokus di dunia maya untuk melawan konten-konten hoax, memproduksi artikel positif dan perdamaian serta kontra propaganda", lanjut Alumni Unand ini.

Pada kesempatan yang sama, Nasir Ahmad mengucapkan terima kasih dan memberikan dukungan terhadap keberadaan duta damai itu sendiri dan tentunya menjadi mitra bagi pemerintah provinsi yang bergerak secara online sehingga persoalan yang bisa merusak persatuan, NKRI bisa di atas.

"Beberapa hari yang lalu, kita dikejutkan juga ada penangkapan terduga teroris oleh Densus 88 di Padang, artinya potensi itu tidak tertutup kemungkinan masih ada di daerah kita. Mereka

bisa saja bergerak mempengaruhi orang melalui media sosial, kita perlu waspada dan antisipasi serta koordinasi agar informasi ini sampai kepada pemerintah, imbuh Asisten 3 bidang Kesra ini, hasil dari audiensi ini akan kami sampaikan nantinya kepada bapak gubernur Sumbar", tambah beliau.

Gusveri juga berharap kepada pemerintahan Provinsi Sumatera Barat untuk turut melibatkan Duta Damai dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh Pemprov Sumbar seperti seminar perihal Anti Radikalisme, Acara Kebangsaan, Bela Negara atau yang lain yang memiliki visi dan misi yang sama yaitu untuk keutuhan NKRI .

Pada kesempatan ini, selain Gusveri, Duta Damai Dunia Maya Regional Sumatera Barat juga diwakili oleh Adi Suhendra selaku Bendahara dan Onriza Putra sebagai Koordinator Blogger. Sedangkan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat diwakili oleh Kabid. Kewaspadaan Kesbangpol Sumbar, A.H. Arsland, M.Hum dengan didampingi Kabag Analisa Biro Humas, Zardi.

Kegiatan Duta Damai Sumatera Barat

Keberagaman Peringatan Sumpah Pemuda Di Berbagai Daerah Di Indonesia

Padang - Setiap tahun, pada tanggal 28 Oktober selalu diperingati sebagai Hari Sumpah Pemuda. Pada tahun 2019 ini Peringatan Sumpah Pemuda sudah menginjak ke-91 kali. Duta Damai Dunia Maya sebagai komunitas yang dibentuk oleh BNPT memiliki tugas pokok untuk menyebarkan perdamaian melalui platform media online ataupun media sosial.

Tidak hanya itu, kehadiran Duta Damai Dunia Maya di 13 provinsi juga untuk menyebarkan perdamaian di tengah masyarakat secara langsung. Salah satunya seperti penyelenggaraan peringatan sumpah pemuda yang tahun ini serentak dilaksanakan di 13 provinsi, termasuk Duta Damai Dunia Maya Regional Sumatera Barat.

Peringatan Sumpah Pemuda tahun ini, Duta Damai Dunia Maya di seluruh Indonesia kompak untuk menyuarakan "Kampanye Damai Sumpah Pemuda". Hal ini dilatarbelakangi semakin berkurangnya masyarakat atau komunitas dan kelompok masyarakat yang menjadikan Hari Sumpah Pemuda ini sebagai agenda penting refleksi bangsa.

Padahal, peristiwa sumpah pemuda merupakan sejarah besar bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Duta Damai Dunia Maya Regional Sumatera Barat tahun ini menjadi komunitas pelopor yang menggelar peringatan sumpah pemuda. Harapannya, semangat ini juga akan menular ke organisasi kepemudaan lainnya serta masyarakat pada umumnya.

Duta Damai Dunia Maya Regional Sumatera Barat sendiri menggelar peringatan Hari Sumpah Pemuda ini di Car Free Day GOR Hj. Agus Salom, Kota Padang, Sumatera Barat (27/10). Kegiatan bertajuk "Kampanye Damai Sumpah Pemuda" ini juga dimeriahkan dengan pertunjukan seni musik jalanan, yang juga merupakan partisipasi dari beberapa komunitas lainnya.

Selama kegiatan, pengunjung bebas memberikan pesan damai beserta tanda tangan, sebagai bukti keikutsertaan masyarakat untuk menyebarkan pesan perdamaian di lingkungan sekitarnya. Sesekali,

beberapa anggota Duta Damai Dunia Maya Regional Sumatera Barat mengadakan kuis seputar Hari Sumpah Pemuda dengan berbagai doorprize menarik sebagai hadiahnya.

Begitu juga dengan Duta Damai Dunia Maya di regional lain yang juga menyelenggarakan peringatan Hari Sumpah Pemuda dengan berbagai rangkaian kegiatan yang menarik. Seperti pergelaran budaya di Kalimantan Timur, ataupun tour menyinggahi tempat ibadah berbagai kepercayaan di Yogyakarta. Walaupun beragam di berbagai daerah, tujuan kegiatan Duta Damai Dunia Maya di 13 regional tetaplah sama, yaitu untuk mengingatkan kembali bahwa pemuda pemudi Indonesia merupakan aset penting bagi untuk kemajuan bangsa ini, seperti makna Hari Sumpah Pemuda itu sendiri.

Kegiatan Duta Damai Sumatera Barat

Diskusi dengan Minang Blogger Network (MBN)

Kelas Menulis "Tanda Baca"

Kelas Menulis "Tanda Baca"

Sosialisasi ke Komunitas Padang English Club

Sosialisasikan Cerdas di Dunia Maya Kepada Adik-Adik Ruang Baca Tanah

HEY! PEMUDA
Berangkat DARI SEJARAH
INDONESIA di KENAL MATA DUNIA
@dutadamaisumbar
duta damai sumbar

HEY! PEMUDA
Milenial
Generasiku
PRESTASI IDENTITASKU
@dutadamaisumbar
duta damai sumbar

Ramadhan
SEGERA BERAKHIR
Kebaikan
TETAPLAH MENGALIR
@dutadamaisumbar
duta damai sumbar

ASET TERBAIK INDONESIA
ADALAH KEBERAGAMAN
@dutadamaisumbar
duta damai sumbar

KEBERAGAMAN
BUDAYA, AGAMA, SUKU, ADAT
Hanya INDONESIA yang punya
@dutadamaisumbar
duta damai sumbar

HIJRAH
Momentum Menguatkan
Persaudaraan Kebangsaan
@DUTADAMAISUMBAR
DUTA DAMAI SUMBAR

JAGA JARI ANDA DARI PIDANA
@DUTADAMAISUMBAR
DUTA DAMAI SUMBAR

Jangan pandang sebelah
mata masalah TERORISME
@DUTADAMAISUMBAR
DUTA DAMAI SUMBAR

Duta Damai Regional
BANTEN

Nyabda kudu diunggang

Berkata harus dipikirkan supaya tidak menyakitkan

www.dutadamaibanten.id

@dutadamaibanten

@dutadamaibanten

dutadamaibanten

Duta Damai Banten

PROFIL

DD Banten dipilih secara seleksi oleh BNPT RI. Sebelumnya, DD Banten terpilih telah memiliki keahlian khusus di bidang Blogger, Desain Komunikasi Visual (DKV), dan Teknik Informatika. DD Banten memiliki 5 kelompok dengan nama khas budaya Banten. Setiap kelompok terdiri dari 12 orang yang terdiri dari Blogger, DKV, dan IT. Ada kelompok Ruang Riung, Jawara, Surosowan, Culasatu, dan Benteng.

Duta Damai termasuk relawan yang bergerak di bidang perdamaian. Tugas kami menangkal berita hoaks, radikalisme dan terorisme di dunia maya. Mengingat narasi terorisme begitu massif di dunia maya, maka Duta Damai—yang telah dibekali keahlian khusus—bertugas membuat kontra narasi terhadap paham terorisme.

Kami terus berusaha mengajak masyarakat luas, terutama anak muda untuk terlibat menjadi agen perdamaian. Narasi negatif—yang dibuat oleh para teroris—hanya bisa dilawan dengan narasi positif. Semakin banyak konten positif yang dibuat, maka masyarakat luas akan teredukasi untuk tidak terjerumus dalam paham terorisme.

OPINI

Baduy: Mencecap Senyap dari Kebisingan Ibu kota

Indonesia sudah sejak lama dikenal sebagai negara yang kaya akan seni dan budaya. Dibalik itu, rupanya negeri khatulistiwa ini juga dihuni oleh berbagai macam suku yang berada di pelosok negeri. Salah satunya Suku Baduy yang dikenal lantaran keteguhannya menjaga kelestarian alam.

Di tengah hiruk pikuk ibukota yang menyajikan pemandangan gedung-gedung tinggi pencakar langit. Saat banyak orang mengejar kesenangan duniawi. Berkunjung ke Suku Baduy memberikan kesan yang berbeda. Sebuah perjalanan di tengah hiruk-pikuk dunia yang sarat akan suara bising mesin dan teknologi.

Suku Baduy merupakan etnis Sunda yang menetap di kawasan Kanekes, Leuwidamar, Lebak, Banten. Mereka tinggal tak jauh dari Stasiun Rangkasbitung. Kurang lebih sekitar 40 kilometer. Perjalanan dari stasiun dapat ditempuh dengan menggunakan mobil atau elf. Butuh sekitar tiga jam untuk menuju Ciboleger—pintu masuk menuju perkampungan Baduy. Jalan menuju suku pedalaman ini relatif terjal, berkelok-kelok. Selama perjalanan, kami dimanjakan dengan berjejer pepohonan hijau, perkotakan sawah milik warga dengan air yang mengalir.

Tak terasa satu jam kami berjalan kaki. Kerikil tajam yang acap kali menusuk kaki tak kami hiraukan demi mencicipi suasana bersanding alam Desa Kenekes—tempat masyarakat Baduy tinggal. Sesampainya disana, pengunjung disambut dengan pemandangan malam tanpa lampu. Hawa dingin mulai menyambut. Suara jangkrik dan gemericik air mengalir kian menghiasi malam yang sunyi.

Suasana damai nan gelap gulita terasa saat menyusuri perkampungan Baduy Luar. Rumah-rumah panggung dibangun berhadapan dan selalu menghadap utara atau selatan. Konon, masuknya sinar matahari ke dalam rumah menjadi faktor utama pemilihan arah rumah. Lantai ruangan terbuat dari anyaman bambu. Sedang atap rumah dilapisi dengan daun pohon kelapa.

Perut kami terasa lapar usai perjalanan panjang. Beruntung, salah satu warga Suku Baduy menyiapkan makanan. Mereka menyiapkan pepes belut. Santapan yang jarang sekali ditemui di Ibukota. Rumah ini memiliki 3 ruangan utama. Pengunjung menyantap makanan langka ini di ruang depan atau beranda rumah.

Sehabis makan, kami menikmati malam dengan berbincang bersama Kepala Suku Baduy. Di rumah kepala suku tersaji kacang bogor, ubi, dan jagung rebus. Warga Suku Baduy sangat akrab dengan alam. Gelas yang digunakan pun berasal dari bambu yang diukir dengan gambar rumah panggung khas pedalaman Baduy.

Menjaga Alam

"Gunung teu meunang dilebur, lebak teu meunang diruksak."

Sepenggal peribahasa dalam adat Suku Baduy yang menyiratkan pesan untuk melestarikan alam. Kata-kata tersebut dapat diartikan 'gunung tidak boleh dihancurkan, dan lembah tidak boleh dirusak'. Pesan inilah yang dipegang teguh oleh masyarakat Baduy untuk terus menjaga kelestarian alam. Sejak ratusan tahun lalu, mereka hidup sebagai suatu kelompok yang jauh dari modernitas demi melestarikan alam.

Menurut Kepala Suku Baduy Jaro Saija, suku pedalaman yang terletak di Kecamatan Leuwidamar ini memiliki luas kurang lebih 5000 Hektar. Terdiri dari Suku Baduy dalam dan Suku Baduy Luar. Perbedaan antara keduanya terletak pada ikat kepala. Lelaki Baduy Dalam mengenakan ikat kepala dan baju berwarna putih. Sedangkan baju hitam dan ikat kepala biru hitam bercorak kreweng terwengkal digunakan oleh lelaki Baduy Luar. Para wanita—baik Baduy dalam maupun luar—mengenakan sarung batik biru, kemben biru, baju luar putih berlengan panjang.

Warga Baduy luar diperbolehkan berbaur dengan modernitas. Terlihat dari aktivitas mereka yang menjual berbagai macam kain tenun yang diolah menjadi bermacam-macam aksesoris, hingga batik khas Baduy ke masyarakat luas. Beberapa dari mereka juga telah mengenakan ponsel.

Berbeda dari baduy dalam yang sama sekali tidak boleh mencicipi modernitas dunia luar. Mereka masih setia berjalan kaki tanpa alas saat melakukan perjalanan. Kearifan lokal pun masih setia dijaga oleh warga Baduy Dalam. Mereka tidak boleh mencemari lingkungan dan tanah air. "Jika modernitas masuk ke Suku Baduy, maka akan merusak alam yang selama ini telah dijaga oleh para leluhur," ucap Jaro lengkap dengan logat Sundanya, Minggu (30/9).

Kepercayaan Leluhur

Masyarakat Baduy memiliki kepercayaan Sunda Wiwitan. Mereka meyakini bahwa masyarakat yang tinggal di wilayah Pegunungan Kendeng ini termasuk keturunan Batara Cikal, satu dari tujuh dewa yang diutus dari langit ke Bumi. Nabi Adam memiliki hubungan yang erat dengan Batara Cikal. Suku Baduy menganggap Nabi Adam sebagai nenek moyang pertama.

Tuhan yang diimani ialah Nu Kawasa sebagai pemegang kuasa tunggal. Nabi Adam dan keturunannya—termasuk masyarakat Baduy—membawa suatu misi. Bertapa untuk menjaga harmoni dunia dianggap sebagai tugas utama.

Pikukuh—adat istiadat—bagi mereka ialah harga mati. Kebiasaan yang tidak pernah dilakukan oleh nenek moyang tidak boleh dilakukan juga oleh orang Baduy. Makanan yang tidak pernah dimakan nenek moyang tidak boleh dimakan oleh masyarakat Baduy. "Yang melanggar mendapat sanksi tegas, bahkan dikeluarkan dari Baduy Dalam," terang Jaro.

Sejatinya, kepercayaan Sunda Wiwitan masyarakat Baduy bersumber dari ritual pemujaan kepada roh nenek moyang. Kemudian agama lain masuk seperti Buddha, Hindu, dan Islam. Pemujaan ini mengalami akulturasi yang melahirkan kepercayaan yang hingga kini dianut oleh urang Kanekes—sebutan untuk orang Baduy.

Hingga kini, kepercayaan Sunda Wiwitan yang diyakini oleh orang Baduy belum diyakini sebagai sebuah agama di Indonesia. Meskipun begitu, mereka tetap memegang teguh kepercayaannya. "Daftar agama di KTP kami masih kosong," ungkap Jaro saat ditemui di beranda rumahnya.

Malam semakin larut. Pengunjung dihinggapi rasa kantuk. Tempat tidur telah disiapkan di ruang tengah yang digunakan sebagai ruang serbaguna. Pengunjung mulai terlelap dihinggapi dingin yang menusuk tulang. Pengalaman luar biasa, bersinergi dengan alam ditengah hiruk-pikuk Ibukota.

Kegiatan Duta Damai Banten

Duta Damai Banten Gelar Edukasi Internet Sehat Bersama Fakultas Teknik UNTIRTA

Banten - Menjadi individu yang cerdas dan unggul merupakan dambaan setiap orang, terlebih persaingan di era modern ini semakin hari kian sulit. Hal ini membuat semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan, hingga tidak sedikit masyarakat yang turut terlibat dalam pendidikan dan pelatihan di luar pendidikan formal.

Sayangnya, beberapa daerah berkembang khususnya daerah pedesaan kesulitan dalam memperoleh akses pendidikan yang layak. Tidak sedikit pula anak-anak yang terpaksa putus sekolah dan memilih bekerja membantu orang tua karena latar belakang ekonomi dan sosial.

GEMAS (Gerakan Kemasyarakatan) merupakan salah satu program kerja LSO Ikadiksi FT Untirta yang konsen terhadap perkembangan masyarakat pedesaan. LSO Ikadiksi memilih dan membina masyarakat di suatu desa dengan berbagai kegiatan yang bersifat edukasi dan ekonomis.

Pembinaan ini dilakukan di TPA Al-Istiqomah Desa Gempol Kulon, Kelurahan Pabean, Kecamatan Purwakarta Cilegon. Tepatnya pada Minggu, 12 Mei 2019, pengurus LSO Ikadiksi FT Untirta menggelar acara Pembukaan GEMAS (Gerakan Kemasyarakatan) bersama warga dan dihadiri oleh Ketua RT setempat, Perwakilan Lurah Kelurahan Pabean, BABINSA-KANTIBNAS Kelurahan Pabean, Kepala Sekolah TPA Al-Istiqomah, Dewan Guru TPA Al-Istiqomah serta tokoh agama dan tokoh masyarakat. Pembukaan ini juga dihadiri oleh Perwakilan Duta Damai Dunia Maya Banten, Founder Rumah Pena dan Perwakilan Duta GenRe Provinsi Banten.

Acara pembukaan GEMAS diawali dengan pembacaan kalam Ilahi, penyampaian sambutan dari Ketua LSO Ikadiksi FT Untirta, RT 06 yakni Bapak Halawi dan Kepala TPA Al-Istiqomah, dan penyerahan secara simbolis berupa buku bacaan sebagai tanda diresmikannya kegiatan GEMAS ini.

Dalam rangkaian kegiatan pembukaan, adik-adik desa Gempol juga mendapat Sosialisasi Internet Sehat yang disampaikan langsung oleh Perwakilan Duta Damai Dunia Maya Banten, yakni Kak Rizal

Azla. Selain sosialisasi internet sehat, adik-adik juga terlibat dalam pembuatan pohon impian, di mana mereka bisa menuliskan nama dan cita-citanya dalam selembar kertas dan menempelkannya di pohon impian.

Antusiasme masyarakat serta dukungan terhadap kegiatan ini sangatlah besar, bantuan seperti tempat pengajaran sudah diberikan. Mereka berharap kedepannya GEMAS dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat desa Gempol Kulon serta banyak pelajaran yang dapat diambil sehingga nantinya kami dapat memberikan kontribusi terbaik di masyarakat.

Kegiatan Duta Damai Banten

Peringati Sumpah Pemuda Duta Damai Banten Kampanyekan Bangun Pemuda Satukan Indonesia

Banten - Dalam memperingati Hari Sumpah Pemuda, Duta Damai Dunia Maya Regional Banten mengadakan kegiatan kampanye Damai di kegiatan *Car Free Day* Tugu Adipura, Kota Tangerang, Banten pada Minggu, 27 Oktober 2019. Beragam rangkaian kegiatan diselenggarakan agar peringatan Hari Sumpah Pemuda ini semakin meriah. Mulai dari *live accoustic*, penandatanganan petisi damai, dan tidak lupa pembagian stiker dan merchandise Duta Damai Banten yang *catchy*.

Dalam acara ini, para pengunjung juga ditawarkan media banner untuk bebas menyampaikan pesan-pesan perdamaian. Pesan-pesan tersebut juga bisa dibaca oleh pengunjung lainnya.

Kegiatan ini disambut meriah oleh banyak kalangan. Tidak hanya kalangan anak muda yang menjadi pengunjung mayoritas *Car Free Day*, tetapi juga anak-anak bahkan kalangan orang tua.

Sejalan dengan tema yang diusung, "Bangun Pemuda Satukan Indonesia", selama kegiatan berlangsung para pengunjung juga diminta untuk meramaikan tagar #DamaiItuIndonesia, #BantenCintaDamai, dan #BangunPemudaSatukanIndonesia. Tema-tema ini diangkat sebagai kampanye dalam menyatukan Indonesia yang belakangan ini diterpa isu perpecahan di dunia maya.

Meskipun kegiatan hanya dilaksanakan satu hari, harapannya kegiatan ini dapat berefek jangka panjang dalam menjaga perdamaian Indonesia, terutama di dunia maya.

Selamat Hari Sumpah Pemuda!

Kegiatan Duta Damai Banten

1st Anniversary Duta Damai Banten

Duta Damai Banten Trip To Baduy - Menggali Filosofi Damai Di Tanah Jawara

Kegiatan Duta Damai Banten

Aksi Sosial Donasi Yatim Piatu - Menanamkan Sikap Berani Bermimpi Sejak Dini Untuk Cegah Doktrin Radikalisme

Kolaborasi Duta Damai Banten x FKPT Banten

Literasi Cerdas Bermedia Sosial Bersama Duta Damai Banten di KKM30 UNTIRTA

Silaturahmi dan Doa Bersama - Duta Damai Banten x Forum Komunikasi

dutadamai
SUROSOWANDUMAI
@SUROSOWANDUTADAMAIBANTEN
LITERASI ONLINE
Cerdaslah di Media Sosial
di media sosial banyak konten-konten negatif yang akan mendoktrinmu ke arah radikalisme & terorisme.
Pemuda Cerdas pasti Saring sebelum Sharing
radikalisme

VIRAL
TIDAK SELAMANYA
BENAR DAN
RASIONAL

milenial damai banten
yang tergabung
dalam duta damai
melakukan Trip dan Menggali
filosofi damai
dari tanah sunda
tercinta

image from
mongabay.co.id
baduy merupakan
kelompok etnis masyrakat
adat suku banten
di wilayah Lebak.
amat banyak
ilmu dan pengalaman
yang dapat digali
baik budaya,
perdamaian,
dan
keharmonisan
yang hadir
dalam bermasyarakat

dutadamaibanten.id
MENGGALI FILOSOFI DAMAI
DARI TANAH JAWARA
Bersama Duta Damai Dunia Maya
Hidup Teratur dengan
Mengikuti Aturan
Kehidupan di Baduy Luar
dan Dalam tidak terlepas dari
norma dan aturan yang ada, kunci
kehidupan teratur, tertib dan damai
dari Baduy ialah dengan mematuhi
peraturan dan pemimpinnya
(Kang Yayat Pemuda Baduy Luar)
Terbuka Bukan Berarti
Sepenuhnya Merdeka
Lain hal dengan Baduy Dalam yang
tidak mengenal teknologi, masyarakat
Baduy Luar sudah mengenal Teknologi
dan bisa mengoperasikannya. Namun,
hal tersebut tidak membuat lupa
akan norma dan aturan yang ada.
Sumber: Artikel Duta Damai Banten
#BantenDamaiSadulur
Sabtu-Minggu, 22-23 Juni 2019,
Duta Damai Dunia Maya Regional Banten
mengadakan Trip ke Suku Adat Baduy,
dengan maksud mendapatkan filosofi kedamaian
dan keteraturan masyarakat Baduy
Kearifan Lokal bukan
sesuatu yang tertinggal
Gotong Royong masih lestari
di Baduy, Pembuatan rumah dan
sebaginya dilakukan secara
bersama-sama. Dengan Gotong Royong
bentuk perselisihan dan
pertentangandapat diminimalisir.
Ramah Tamah Khas
Ketimuran
Walau tidak menempuh
pendidikan formal, masyarakat
Baduy sangat hangat dalam
menyambut tamu yang datang.
Namun juga tidak melepaskan
aturan yang telah dibuat
dan tetap memberlakukannya.
dutadamaibanten

Baduy
Damai
menggali filosofi damai
dari tanah sunda
dutadamaibanten.id

Sabtu dan Minggu
22-23 Juni 2019
Kanekes, Banten,
Indonesia
kontak :
Instagram Surosowan
surosowan
damai

HOAX
Berita palsu atau berita bohong atau hoaks (bahasa Inggris: hoax) adalah informasi yang sesungguhnya tidak benar, tetapi dibuat seolah-olah benar adanya.
Hoax seperti bom waktu yang pada saat nya akan
menciptakan perpecahan
dutadamai

Duta Damai Regional

JAWA BARAT

Ciri sabumi cara sadesa

Beda tempat tinggal beda pula adatnya. Harus bisa menghormati adat yang ada di setiap tempat yang kita jumpa

www.dutadamaijawabarat.id

@dutadamaijabar

@dutadamaijabar

dutadamaijabar

dutadamaijabar@gmail.com

PROFIL

Duta Damai Dunia Maya BNPT Jawa Barat adalah sekumpulan penggiat media sosial yang dibentuk oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme guna menyebarkan konten-konten positif dan mengcounter narasi negatif di dunia maya. Guna mencegah penyebaran konten-konten yang mengandung paham radikalisme dan terorisme serta informasi/berita palsu (hoax).

Sebanyak 60 anak muda dari Jawa Barat yang terdiri dari 20 orang programer IT, 30 orang blogger, dan 20 orang DKV digembleng untuk bergabung dengan duta damai tahun-tahun sebelumnya di seantero Indonesia. Mereka dilatih untuk membuat konten positif dan damai berupa tulisan, opini, desain komunikasi visual, dan teknologi informasi (IT). Langkah ini dilakukan sebagai upaya dari BNPT untuk memenuhi dunia maya dengan konten damai, sekaligus untuk mengimbangi propaganda radikal terorisme melalui media sosial dan internet.

Duta Damai Jawa Barat yang dibentuk pada tanggal 12 April 2017 ini memiliki 5 redaksi yaitu: Redaksi Cahaya Dutadamai, Redaksi Aku Dutadamai, Redaksi Hanjuang Dutadamai, Redaksi Bhinneka Dutadamai, Redaksi Saung Dutadamai. Duta Damai Jawa Barat memiliki motto "#JABARDAMAINGAHIJI" dengan maksud agar Jawa Barat tetap bersatu menjaga perdamaian.

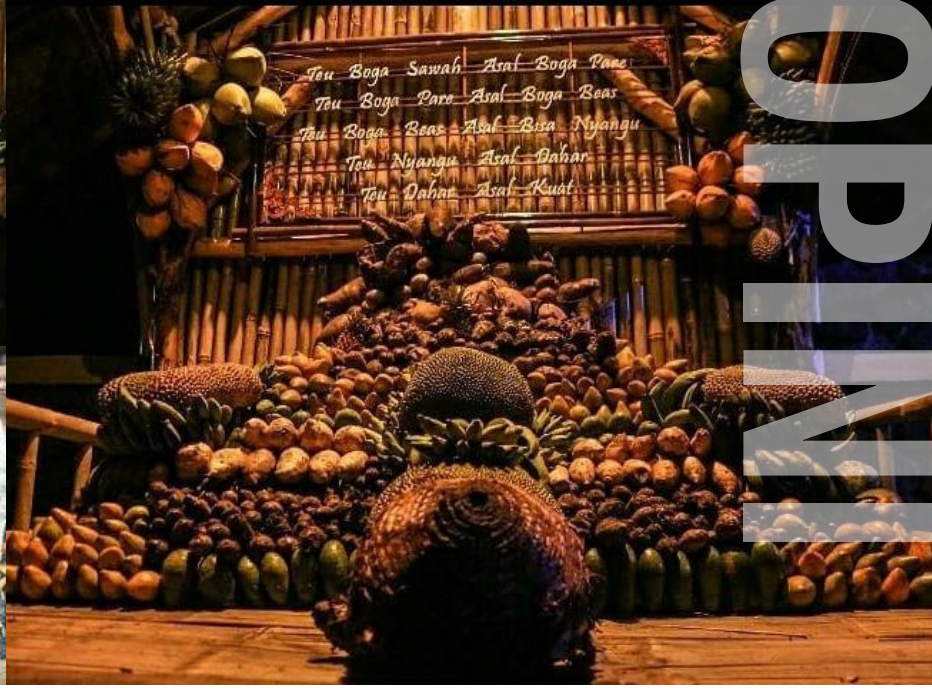

Melihat Bhinneka Tunggal Ika di Kampung Adat Cireundeu

Ada pemandangan menarik ketika Kampung Cireundeu menggelar upacara adat untuk memperingati Tutup Taun 1952 Ngemban Taun 1953 1 Sura Tahun Saka Sunda beberapa waktu lalu. Ada berbagai buah-buahan serta umbi-umbian yang ditumpuk menyerupai sebuah gunung. Semuanya itu merupakan hasil bumi dari penduduk kampung Cireundeu yang disuguhkan dalam upacara tersebut.

Upacara adat ini merupakan agenda rutin yang dilaksanakan oleh Kampung Cireundeu sebagai bentuk rasa syukur atas kesejahteraan serta hasil panen yang melimpah dalam satu tahun bercocok tanam. Selain dihadiri para pejabat seperti Walikota, jajaran Muspida, sesepuh Kampung Adat Cireundeu, juga turut hadir para pemuka agama yang ada di Kampung Cireundeu. Ada dari Konghucu, Hindu, Kristen, Muslim dan termasuk dari kampung adat sendiri yakni Aliran Kepercayaan Sunda Wiwitan.

Sesepuh Kampung Cireundeu Abah Widi mengatakan, "Ini adalah bentuk Bhineka Tunggal Ika yang nyata ada di tanah air kita tercinta. Perbedaan suku, adat, bahkan keyakinan tidak menjadi suatu hambatan untuk terciptanya sebuah tatanan masyarakat yang makmur, adil, aman, dan sejahtera". Dalam upacara tutup tahun Kampung Adat Cireundeu para pemuka agama memanjatkan doa sesuai keyakinan masing-masing. Pesan dalam doa sesuai dengan keyakinan masing-masing dari para pemuka agama itu sebagai simbol menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. "Ada doa bersama, dari berbagai agama, kita satu, Indonesia, perbedaan di sini harus tetap dijaga," ujar Abah Widi.

Kampung Cireundeu secara administratif termasuk kedalam wilayah Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat. Kampung Cireundeu ini merupakan salah satu kampung adat yang ada di Jawa Barat bahkan Indonesia yang masih memegang teguh adat serta budaya dari jaman nenek moyang hingga saat ini. Yang menariknya sudah hampir 100 tahun tepatnya sejak tahun 1918 hingga sekarang, ada 60 kepala keluarga dari 400 kepala keluarga di Kampung Adat Cireundeu yang tidak pernah makan nasi. Mereka mengganti nasi dengan umbi-umbian berupa singkong yang diolah menjadi rasi (beras singkong) dan dimasak menyerupai nasi pada umumnya. Sebuah perbedaan yang pada akhirnya justru menjadi sebuah kekuatan bagi Kampung Adat Cireundeu dalam mempertahankan adat istiadat nenek moyang mereka ditengah pesatnya era globalisasi.

"Jatuh bangunnya negara ini, sangat tergantung dari bangsa ini sendiri. Makin pudar persatuan dan kepedulian, Indonesia hanyalah sekedar nama dan gambar seuntaian pulau di peta."–Mohammad Hatta

Kegiatan Duta Damai Jawa Barat

Millenials Camp 2019 Bersama Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan Jabar Bergerak

Cibodas - Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat kembali bekerjasama dengan Duta Damai Dunia Maya Regional Jawa Barat menyelenggarakan kegiatan dengan melibatkan pemuda Jawa Barat, khususnya para pelajar SMA se-Jawa Barat (19/10). Kegiatan kali ini bertajuk Millenials Camp 2019, yang mana kegiatan ini juga merupakan bagian dari Gerakan Sapu Bersih (SABER) Hoax, di Jawa Barat.

Sebanyak 1.300 siswa dari masing-masing perwakilan SMA se-Jawa Barat masing-masing hadir di Cibodas, Cianjur, Jawa Barat, khusus untuk mengupas tuntas UU ITE terkait Bahaya Hoax dan Ujaran Kebencian (Hate Speech), serta pentingnya pelajar sebagai aktor informasi yang bervisi pada kemanusiaan, kemandirian, edukasi dan kebhinekaan. Hadir sebagai narasumber, Gubernur Jawa Barat, Kapolda Jawa Barat, Pangdam Siliwangi, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Dinas Pendidikan Jawa Barat, Ketua Umum Komunitas Jabar Bergerak, serta rekan-rekan Duta Damai Dunia Maya Regional Jawa Barat, membuat peserta sangat antusias dengan materinya yang juga menarik. Selain itu, selama kegiatan berlangsung, para peserta juga diajak untuk meramaikan dunia maya dengan tagar "satu data satu informasi menuju Jabar lebih baik". Tidak lupa juga beberapa doorprize dibagikan kepada peserta yang aktif bertanya.

"Materinya sangat menarik, bermanfaat juga untuk menambah wawasan, selain itu kami juga bebas menyampaikan pendapat. Kalau bisa acara ini diadakan sebulan sekali." ujar Dede Salpa, pelajar kelas II IPA 2 saat diwawancarai usai kegiatan.

Setelah materi diberikan, para peserta dibimbing untuk mengenali berita hoax, dengan mengidentifikasi unsur dari berita hoax tersebut, yaitu mengandung penyimpangan informasi, dramatisasi fakta, bersifat "too good to be true" atau muluk-muluk, pembunuhan karakter, serta berita-berita yang tidak perlu untuk disebarkan kembali.

Disepakati bahwa literasi secara signifikan bisa meminimalisir aksi-aksi penyebaran berita hoax atau berita yang tidak benar di media sosial. Literasi dalam hal ini mencakup pengamatan, kemampuan pemahaman mendalam, menganalisis dan menggunakan informasi serta mentransformasikan kembali. Jadi, kemampuan literasi juga merupakan salah satu sikap bijak dan kritis terhadap informasi yang lebih dari sekedar membaca dan menulis.

Gubernur Jawa Barat, M. Ridwan Kamil, sangat mengapresiasi kegiatan ini. Menurutnya, kegiatan ini sangat berkontribusi terhadap pembentukan karakter pelajar, juga mendukung implementasi setiap sekolah yaitu mewujudkan sekolah mandiri, cerdas, dan religius.

"Ayo Generasi Milenial! Manfaatkan waktumu untuk belajar, mengasah kompetensi, menghindari dan tidak menyebarkan kembali hoax, untuk menyongsong masa depan yang lebih baik." himbau Ridwan kepada seluruh peserta yang hadir.

Setelah dari kegiatan ini, selain menjadi aktor pelajar yang kritis dan melek informasi, para peserta diharapkan juga mampu menghasilkan tulisan-tulisan yang bermanfaat sebagai karya jurnalistik.

Kegiatan Duta Damai Jawa Barat

Millenials Peace Campaign Dalam Rangka Memperingati Sumpah Pemuda Ke-91 Bersama Duta Damai Jabar, Pemprov Jabar dan Jabar Bergerak

Bandung - Memperingati Hari Sumpah Pemuda Tahun 2019 ini, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menggandeng Duta Damai Dunia Maya Regional Jawa Barat dan Komunitas JABAR BERGERAK untuk menggelar kegiatan bertajuk "Millenials Peace Campaign" (26/10). Kegiatan dibuka dengan upacara peringatan hari sumpah pemuda di Halaman Gedung Pakuan Kota Bandung. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan seminar untuk para pelajar SMA se-Kota Bandung. Seminar ini membahas tentang peran serta pemuda khususnya seluruh pelajar SMA se-kota Bandung dalam mengkampanyekan perdamaian di dunia maya, sesuai dengan tema yang diusung, yaitu "Bersatu Kita Maju". Tidak hanya rangkaian upacara dan seminar, dalam kegiatan ini juga digelar pameran kesenian khas Jawa Barat, seperti musik khas Jawa Barat; pembagian doorprize, dan juga tidak lupa pembacaan teks sumpah pemuda secara serentak oleh seluruh peserta kegiatan.

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Dr. IR. Dewi Sartika, M.si mengatakan bahwa sesuai dengan tema "Bersama Kita Maju", maka kemajuan bangsa tidak hanya dari Pemerintah saja, tetapi harus ada kolaborasi dari berbagai elemen masyarakat, khususnya para pemuda, dimana mereka merupakan para penerus generasi bangsa.

"Kalau ada kesatuan dengan semua unsur dengan berbagai elemen, khususnya Kota Bandung, dan umumnya Indonesia bisa maju," ucapnya.

Beliau juga berharap, dalam peringatan sumpah pemuda ini, anak-anak milenial di Kota Bandung dan Jawa Barat pada umumnya bisa lebih mengembangkan karya, inovasi dan kreativitas yang dapat melawan berita HOAX, khususnya yang beredar di media sosial.

"Seperti yang kita ketahui bersama, berita Hoax merupakan ancaman besar bagi generasi milenial pada saat ini. Berdasarkan fenomena itu lah, kegiatan ini diselenggarakan di Kota Bandung." lanjut Dewi.

Dewi yakin para pemuda bisa juga membantu Pemkot Bandung dan Pemprov Jabar pada umumnya dalam menanggulangi persoalan kepemudaan, baik yang berkaitan dengan masalah internal dan eksternal, khususnya dapat membantu dalam mengurangi atau meminimalkan adanya berita Hoax.

Kegiatan Duta Damai Jawa Barat

Aksi Peduli Korban Bencana Banjir Padalarang - SDN Curug Agung, Padalarang

Peace Talk Kopdar Generasi Millennial bersama Prodi Agama dan Prodi Akidah dan Filsafah Islam Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung dan Ma'arif Institute

Peace Talk bersama Mahasiswa Ahli Thoriqoh al-Mu'tabaroh an-Nahdliyyah (MATAN)

Sarasehan dan Upgrading

Selamat Hari Raya
idul fitri
1440 H
Ja'alanallahu Minal Aidin Walfaizin
Almaqbulin Kullu'amin Waantum Bikhoir
Semoga Allah SWT menjadikan kita bagian dari orang yang kembali (Fitri), dan mendapatkan kemenangan, diterima (amalan ibadah) kita dan mudah-mudahan tiap-tiap tahun dalam keadaan baik.
dutadamai
pmd
pusat media damai

Hari Lahirnya Pancasila
INDONESIA
GARUDA
MERAH PUTIH
DIDADAKU
BHINNEKA TUNGGAL IKA
pmd
pusat media damai
dutadamai

dutadamai
pmd
pusat media damai
Selamat Hari Batik Nasional
02 OKTOBER
#DAMAIITUINDONESIA

RAPAT KERJA NASIONAL
Duta Damai
Jakarta, 20-21 April 2019
dutadamai
pmd
pusat media damai

pmd
pusat media damai
dutadamai
Satu Tekad Indonesia Damai

Duta Damai Regional

JAKARTA

Dari aceh ampe papua Indonesia banyak sukunyee

Biar kate kita berbeda
Nyang penting kite rempug yee

Duta Damai

Jakarta

www.dutadamaijakarta.id

@dutadamaijkt

@dutadamaijkt

Duta Damai Jakarta

PROFIL

Duta Damai merupakan agen perdamaian yang mengkampanyekan aksi damai BNPT di dunia maya. Duta damai sudah tersebar di berbagai kota-kota besar di Indonesia, termasuk Jakarta. Anggota duta damai diisi oleh anak-anak muda yang kreatif, toleran, dan penyebar pesan-pesan damai.

dutadamaijakarta.id merupakan platform utama penyebar kedamaian di dunia maya. pembaca akan disajikan sejumlah edukasi yang argumentatif dan kritis terkait dengan berbagai ihwal sosial dan kemasyarakatan. Selain berbasis pada analitik dan data artikel yang kami sajikan juga memuat pendekatan historis sebagai cara memahami realitas kekinian.

Ada sejumlah koor yang menjadi concern kami dalam mengelola dutadamaijakarta.id yaitu, perihal keindonesiaan, peradaban, wacana dan ensiklopedia. Keempat poin penting tersebut menjadi cara kami untuk menceritakan ulang nilai-nilai luhur dan peradaban kemanusiaan. Dengan begitu, kami berharap media ini mampu mengantarkan pembaca untuk beretindak cerdas dan bijak dalam memahami realitas sosial akhir-akhir ini khususnya di Jakarta.

Silat Beksi Petukangan: Seni dan Juga Bernilai Toleransi

Dimulai dari sejarah singkat Silat Beksi, yang konon katanya sebagai penangkal utama saat gerakan 30 September 1965 Ketika itu, dengan kekuatan Silat Beksi yang dibawa oleh Hadji Godjali bersama murid-muridnya, Haji Hasbullah, Kong Noer, Kong Simin, Mandor Minggu, beserta masyarakat Petukangan dapat menjadi benteng untuk menghadang segala gangguan dan teror membabibuta secara massiv.

Selanjutnya juga, perlu kalian ketahui bahwa pada tahun 2015 Lembaga Kebudayaan Betawi telah mengusulkan Silat Beksi sebagai Warisan Budaya Tak Benda dari provinsi DKI Jakarta. Dan pada tahun 2019, tepatnya Rabu, 11 Desember 2019 waktu Kolombia atau Kamis 12 Desember 2019 waktu Indonesia seni beladiri tradisional ini diakui UNESCO sebagai warisan Tak Benda alias UNESCO Representative List of the Intangible Cultural Heritage (ICH) of Humanity. Wah membanggakan bukan? Penetapan ini dilakukan dalam Sidang ke-14 Komite Warisan Budaya Takbenda UNESCO di Bogota.

Beberapa waktu yang lalu saya dan teman-teman mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, prodi Sastra Indonesia berkesempatan mengunjungi kampung Silat Petukangan. Selain Silat Petukangan, kami juga berziarah ke tokoh Silat Beksi, belajar rebana Gedigdug, topeng Blantek, dan ondel-ondel. Untuk berziarah ke makam tokoh silat Beksi banyak sekali nilai yang diambilnya, antara lain menghargai dan mengingat semua jasa-jasa para pahlawan atau tokoh Beksi yang menjaga NKRI ini. Silat Beksi mengajarkan kita banyak hal mulai dari persatuan dan juga kebersamaan.

Seni budaya main pukulan atau pencak silat, diperkirakan telah hidup sejak abad ke-16. Di masa itu, silat senantiasa disuguhkan saat pesta perkawinan ataupun khitanan. Pencak Silat memang amat erat kaitannya dengan etnis Betawi. Tetapi silat tidaklah murni lahir dari satu suku tersebut, melainkan pencampuran berbagai etnis yang lebih dulu hidup di Jakarta. Mulai dari orang Sunda, Bali, Ambon, Sumbawa, Jawa, hingga etnis Melayu, Arab, dan Tionghoa.

Dari keberagaman itulah kebudayaan pencak silat hadir dan namanya melegenda hingga kini. Alirannya pun sangat beranekaragam, salah satunya adalah Silat Beksi. Silat Beksi merupakan seni bela diri hasil kombinasi dua kebudayaan antara Indonesia dan Tiongkok. Menurut peneliti silat, G.J.Nawi, beksi atau be shi berasal dari bahasa Hokkien yang berarti kuda-kuda.

Aliran itu ditemukan oleh seorang keturunan Tionghoa bernama Lie Tjeng Hok. Ia mulai mengembangkan Silat Beksi dari daerahnya di Kampung Dadap, Tangerang. Agar kebudayaan Beksi makin dikenal dan bisa tetap hidup, Tjeng Hok tak lupa untuk mewariskan kepada keturunannya. Mereka adalah Lie Tong San selaku anak dan sang cucu, Lie Gie Tong.

Menariknya lagi, ternyata Tjeng Hok turut menurunkan ilmu tadi kepada murid sekaligus pegawainya bernama Ki Marhali. Alasannya lantaran kerap kali Tjeng Hok memergoki sang pegawai berlatih Beksi sendiri.

Dan ia pun mengajari Marhali hingga bisa menjadi pesilat jago dan terkenal. Hal itu rupanya terdengar oleh H. Ghozali dari Petukangan, Jakarta Selatan yang penasaran akan kehebatan Marhali. Mereka berdua pun beradu silat dan Ghozali mengakui kepandaian Marhali. Akhirnya Ghozal dan sang keponakan, H. Hasbullah turut mempelajari Silat Beksi yang diciptakan Tjeng Hok.

Termasuk dua murid Marhali lainnya, yakni Nur dan Simin. Ketiganya membentuk perguruan Silat Beksi masing-masing. Dari merekalah warisan Tjeng Hok yang telah hidup sejak 165 tahun silam, senantiasa lestari hingga sekarang ini.

Melihat asal usul silat beksi seni bela diri dan juga budaya dari Jakarta, membuka wawasan kita bahwa niscayanya silat beksi tumbuh dari berbagai macam keberagamaan. Yang konon katanya dibawa dari Tiongkok kemudian tersebar di berbagai provinsi di Indonesia sehingga menyebabkan akulturasi budaya. Melalui keberagaman itu bukan hanya bernilai menjadi seni bela diri saja. tapi juga bisa menyatukan.

Kegiatan Duta Damai Jakarta

Duta Damai Jakarta Sukses Gelar Seminar Hari Pancasila

Jakarta - Duta Damai Dunia Maya regional DKI Jakarta telah sukses mengadakan kegiatan luar jaringan (offline), yakni Seminar Pancasila bertajuk "Mengakarkan dan Membumikan Pancasila Sebagai Landasan Bernegara" pada hari Sabtu, 29 Juni 2019 di Wisma Palang Merah Indonesia, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Kegiatan ini dihadiri oleh mahasiswa, beberapa komunitas, dan masyarakat umum.

Seminar ini bertujuan untuk membumikan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia, menumbuhkan jiwa Nasionalis dan Patriotis, memperkuat persatuan, kebersamaan dan solidaritas, menyatukan pemahaman mengenai kedamaian terutama dalam menghargai ke-Bhinekaan. Seminar dengan tema yang terkesan berat ini, Alhamdulillah menjadi seminar yang interaktif dan asyik karena antusias dari para peserta serta narasumber yang keren-keren. Harapannya para pemuda penerus bangsa dapat menjaga nilai-nilai pancasila agar tidak terhimpun oleh pemikiran yang hanya mementingkan satu golongan. Artinya muda-mudi milenial harus menjadi perisai utama dalam menjaga ideologi pancasila agar tetap eksis di tengah masyarakat yang beragam sehingga cita-cita bangsa bisa tercapai.

Antusias peserta pada seminar ini tidak lepas dari para narasumber yang pastinya luar biasa. Narasumber tersebut adalah Analis Media dan Monitoring BNPT Budi Hartawan, Dir Binmas Polda Metro Jaya Kombespol Drs. Umardani, M.Si., Staf Khusus Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Romo Benny Susetyo, dan Direktur Wahid Foundation yaitu Yenny Wahid.

Perihal belum membudayanya Pancasila pada masyarakat Indonesia, Romo Benny Susetyo mengatakan bahwa pembudayaan Pancasila merupakan tanggung jawab bersama segenap komponen bangsa dan lembaga negara. Generasi muda harus menjadi fokus karena masa depan merupakan tanggung jawabnya. Orang muda harus terdepan memperkokoh karakter dan jati diri bangsa diarahkan pada pembangunan jati diri Indonesia. Pembudayaan Pancasila ini di kalangan warga negara utamanya generasi muda harus dilakukan melalui pendidikan, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang saling bekerja sama dan bekerja bersama.

Tidak hanya itu, perihal kerukunan di dunia maya juga menjadi pembahasan yang menarik. Yenni Wahid menuturkan bahwa tingkat radikalisme di Indonesia masih tergolong rendah. Masyarakat yang benar-benar terpapar paham radikal hanya sekitar 0.94%. Selain itu beliau juga menuturkan bahwa 90% masyarakat Indonesia masih menginginkan Pancasila sebagai ideologi bangsa kita. Namun kabar buruknya adalah intoleransi meningkat seiring dengan cepatnya arus informasi dan rendahnya literasi.

Kegiatan Duta Damai Jakarta

Duta Damai Regional Jakarta Maknai Hari Pahlawan dan Sumpah Pemuda

Jakarta - Duta Damai Regional Jakarta bekerjasama dengan Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) menggelar acara peringatan Hari Pahlawan pada tanggal 4 November 2019, yang sekaligus dalam rangka memaknai sumpah pemuda yang selalu diperingati pada tanggal 28 oktober lalu. Acara berlokasi di Mushola Al Mustaim depan Stasiun Manggarai.

Kegiatan berlangsung dari pukul 13.00 WIB s/d 16.00 WIB. Acara dimulai dari sambutan ketua umum KBSI Aditya Priadi, menjelaskan secara singkat kepada Team Duta damai apa itu KBSI. KBSI adalah singkatan dari komunitas belajar sejahterakan indonesia, dan komunitas itu fokus dengan pendidikan, dan berdiri dari Tahun 2012 dan sekarang ada 12 cabang yang berada di Jakarta. 4 chapter dijakarta, 4 chapter di Yogyakarta, 1 chapter di pekalongan, dan 1 chapter di Padang. Ketua KBSI menyampaikan banyak terimakasih kepada Duta Damai Regional Jakarta bisa bekerja sama memperingati hari pahlawan dengan mengadakan lomba mewarnai antar anak TK dan SD. Semoga kerjasama ini bisa berlangsung seterusnya ucap ketua umum mengakhiri sambutannya.

Acara selanjutnya sambutan dari team Duta Damai Regional Jakarta Muhammad Khoirul Rohman, SH. Ia menjelaskan kepada anak-anak apa itu duta damai, dan mengingatkan kepada anak-anak pentingnya mengingat Pahlawan yang sudah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia, dari Sultan Agung, Pangeran Diponegoro, dan Pahlawan lainnya. kita sebagai penerus bangsa harus mengisi kemerdekaan ini dengan terus belajar dengan giat dan mewujudkan cita-cita yang setinggi langit.

Acara selanjutnya adalah lomba mewarnai yang dipimpin oleh team Duta Damai regional Jakarta Aulia. Lomba berlangsung dengan sangat seru diikuti oleh sekitar 51 anak berlangsung dengan waktu satu jam.

Setelah hampir sekitar satu jam lebih lomba berlangsung maka sampailah pada akhir lomba diumumkan oleh para juri. Juri di ikuti dari kakak-kakak KBSI dua Orang, dan dari Team Duta Damai Satu orang. Lomba dimenangkan oleh Fatia anak Kelas 4 SD sebagai Juara satu, Juara dua Agus anak Kelas 2 SD, dan juara tiga diraih Ratih anak TK. Hadiah diberikan langsung oleh Ka Adit Sebagai Ketua UMUM KBSI, dan Ka Aulia Sebagai wakil Dari Duta Damai DKI Jakarta.

Kegiatan Duta Damai Jakarta

DD JKT x KBSI: Trauma Healing Kepada Anak-Anak Imigran Timur Tengah Di Depan Eks Gedung Kodim Kalideres

Duta Damai Regional

JAWA TENGAH

Hamemangun hayuning bawana, hamemangun hayuning salira, Amemangun karyaning tyas sasama. Crah agawe bubrah rukun agawe santosa

Membangun keindahan dunia, membangun kebaikan pribadi, menjaga hati sesama manusia. Permusuhan hanya akan memberikan kerusakan/kesusahan/kesengsaraan, sedangkan kerukunan akan membawa kesejahteraan.

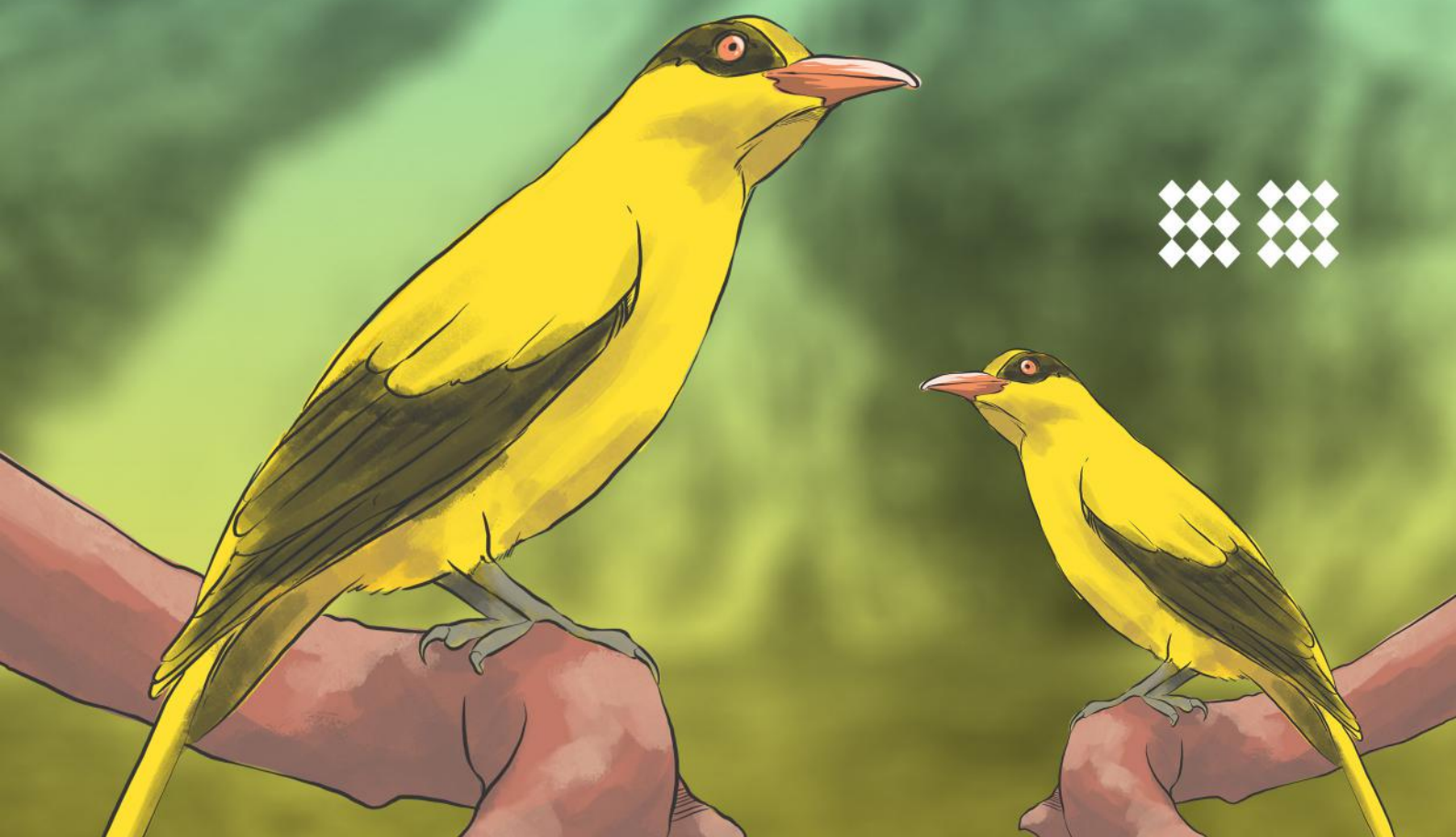

DUTA DAMAI DUNIA MAYA

Jawa Tengah

www.jatengdamai.com

@dutadamaijateng

@tugumuda.dutadamai.id

@garis_dutadamai

@jatengdamai

@dutadamaijateng

@tugumudadamai

@garis_dutadamai

@blaik_dutadamai

PROFIL

Di lingkungan Provinsi Jawa Tengah, Duta Damai BNPT dikenal dengan komunitas yang terdiri dari pemuda pemudi penggiat dunia maya terkhusus di media sosial dengan misi utamanya adalah menebarkan konten damai di media sosial. Dilantik pada tahun 2017 dengan anggota yang berjumlah 60 orang, dibagi menjadi lima kelompok keredaksian, yakni Garis Duta Damai, Tugu Muda Duta Damai, Sewu Duta Damai, Blaik Duta Damai dan Teras Duta Damai.

Di setiap kerekdasian memiliki anggota yang masing-masing dari mereka harus memiliki skill di bidang blogger, desain komunikasi visual, dan IT. Hal ini diperlukan karena wilayah kampanye dan edukasi Duta Damai Dunia Maya BNPT memang berada di dunia internet yang menyasar kalangan muda yang penuh dengan kreatifitas dan inovasi. Harapannya nanti, para kawula Duta Damai BNPT Regional Jateng bisa membuat konten yang positif dan menarik untuk kaum milineal sesuai dengan perkembangan zaman.

Momen Hari Raya untuk Kebahagiaan Semua

Kerukunan antar umat beragama di Indonesia masih banyak menyisakan masalah. Seperti banyaknya konflik yang melibatkan agama sebagai pemicunya. Perlu adanya perhatian serius untuk mengambil langkah-langkah yang antisipatif.

Tentu demi terciptanya sebuah perdamaian nyata dalam kehidupan umat beragama. Banyak kasus yang muncul dan belum bisa terselesaikan secara tuntas. Seperti pada konflik agama di Poso.

Konflik yang terjadi di Poso, Sulawesi Tengah ini secara umum merupakan konflik horizontal antar kelompok masyarakat setempat. Dilihat dari sisi dinamika kelompok (in group-out group). Sikap keberpihakan dan identitas keagamaan dari para warga dan tokoh-tokoh yang terlibat. Secara kasat mata, terlihat bahwa konflik kerusuhan Poso melibatkan kelompok muslim (putih) dengan kelompok Kristiani (merah).

Agama dalam konflik tersebut lebih banyak berperan sebagai faktor pengiring untuk meningkatkan eskalasi konflik. Identitas keagamaan telah dimanfaatkan sebagai alat yang efektif. Mencari dukungan legitimasi dan memperkuat posisi masing-masing kelompok yang berkepentingan.

Sementara penyebab utamanya diduga kuat adalah faktor-faktor di luar agama. Yakni berbagai kesenjangan di bidang politik, ekonomi, hukum, tidak efektifnya pemerintahan dan aparat, serta dampak suasana globalisasi dan reformasi yang cenderung makin liar dan tak terkendali.

Dapat dilihat bahwa agama merupakan suatu aspek sensitif yang sewaktu-waktu bisa memunculkan perpecahan masyarakat bahkan negara. Oleh karena itu, ajaran yang ada di dalamnya harus dipahami dengan benar dan menyeluruh agar terciptanya suatu kehidupan yang damai.

Selain itu diperlukan solusi yang tepat agar perbedaan-perbedaan alamiah yang ada dikalangan manusia, tidak dijadikan sebagai alasan untuk bertikai.

Pentingnya Kerukunan di Era Serba Cepat

Isu tentang agama beberapa waktu ini begitu cepat menyebar ke berbagai lapisan masyarakat. Sehingga tercipta kerentanan yang cukup menegangkan dalam kehidupan beragama di masyarakat. Sedikit saja tersentuh isu keagamaan, maka reaksi yang ditimbulkan sangat besar dan terkadang berlebihan.

Lebih menyedihkan lagi, reaksi tersebut cenderung berupa kekerasan dengan berbagai tingkat eskalasinya. Baik verbal ataupun non-verbal.

Tingkat Eskalasi kekerasan dengan berbaju SARA ini telah menciptakan suasana kehidupan yang tegang dan meresahkan. Dalam suasana seperti ini, peran agama seringkali dijadikan titik singgung paling sensitif dan eksklusif dalam pergaulan pluralitas masyarakat.

Kerukunan merupakan kebutuhan bersama yang tidak dapat dihindarkan di tengah perbedaan. Perbedaan yang ada bukan merupakan penghalang untuk hidup rukun dan berdampingan. Bingkainya adalah persatuan dan persaudaraan.

Kerukunan yang berpegang pada prinsip masing-masing agama menjadikan setiap golongan antar umat beragama sebagai golongan terbuka. Sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk saling berhubungan. Bila ada anggota dari suatu golongan umat beragama telah berhubungan baik dengan anggota dari golongan agama-agama lain, akan terbuka kemungkinan untuk mengembangkan hubungan dalam berbagai bentuk kerjasama dalam bermasyarakat dan bernegara.

Setiap agama pasti mengajarkan dan menanamkan sikap perdamaian dan kerukunan sebagai perwujudan dari semangat toleransi. Karena itu, manusia perlu menyadari dan memahami bahwa semua agama pada prinsipnya mengajarkan toleransi, perdamaian dan kerukunan dalam menjalani hidup.

Semarang, Kota Sejuta Toleransi

Banyak contoh kasus mengenai indahnya toleransi dan hubungan kerukunan antar umat beragama. Seperti yang terjadi di Jawa Tengah, sebagai salah satu wilayah yang sangat kompleks. Berbagai macam Agama, Etnis, Budaya dan Kepercayaan ada di dalamnya.

Lebih detail lagi di Semarang, kota sejuta toleransi. Kota Semarang bercerita tentang sebuah nilai toleransi yang begitu tinggi antar umat beragamanya.

Islam sebagai agama mayoritas warga Semarang, telah tumbuh berkembang dan mempunyai sejarah yang panjang. Warga Semarang tentu sering mendengar cerita tentang Soen An Ing yang biasa dikenal sebagai Sunan Kuning. Tokoh penyebar agama Islam dan merupakan keturunan Tionghoa. Begitu juga cerita tentang laksamana Agung keturunan Persia sebagai panglima utusan dari negri Tirai Bambu, Cheng Ho yang beragama Islam dan berlabuh pertama kali di kota Semarang.

Perkembangan sektor agama di Semarang cukup pesat. Hingga jarang terdengar adanya gesekan antar umat beragama yang memicu konflik horizontal dan kekerasan terhadap kaum-kaum minoritas atas dalil agama.

Interaksi sosial antar umat beragama begitu hangat, seakan tidak ada perbedaan bagi para pemeluk agama. Mereka hidup bersama, saling menghormati dan saling gotong royong dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Indahnya Kebersamaan Hari Raya Agama

Salah satu tempat yang masih menjaga hubungan baik antar umat beragama di Semarang berada di wilayah kelurahan Krapyak, Kecamatan Semarang Barat. Di wilayah tersebut terdapat Gereja yang disekelilingnya dihuni warga yang mayoritas beragama Islam.

Berdirinya rumah ibadah yang terletak tidak terlalu jauh dari masjid pun tidak dipermasalahkan. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa salah satu aspek yang dapat mengganggu kerukunan antar umat beragama adalah pendirian rumah ibadah.

Akan tetapi, di Kelurahan Krapyak ini banyak yang mendukung atas pendirian rumah ibadah tersebut. Kondisi seperti ini terjalin karena masih adanya keakraban bertetangga dan hubungan sosial antar

umat beragama dalam bermasyarakat masih terjalin dengan baik.

Interaksi sosial juga berjalan dengan baik pada saat hari-hari besar keagamaan. Masyarakat mampu membaur dan menjaga toleransi dengan baik. Mereka mampu berinteraksi tanpa ada rasa sungkan.

Interaksi sosial antara umat Islam dan Katolik juga terjalin dalam agenda-agenda rutin pada perayaan hari raya. Tidak ada klise perdebatan hukum ucapan selamat hari raya antar agama.

Dalam hari raya Idul Fitri, masyarakat yang ikut memeriahkan acara tersebut tidak hanya dari kalangan muslim. Warga yang beragama Katolik juga turut melakukan berbagai kegiatan sosial.

Warga mampu mempraktikkan proses asimilasi untuk mengurangi rasa perbedaan yang muncul karena berbedanya keyakinan.

Kerukunan tersebut terus terjalin, salah satunya karena ada agenda halal bi halal yang dilakukan setelah salat Idul Fitri di masjid Baitul Taqwa.

Masyarakat Katolik tidak segan mengikuti agenda halal bi halal tersebut. Mereka saling bersalaman dan saling memaafkan antara masyarakat muslim dan Katolik. Sesuai dengan kebudayaan yang ada, bahwa hari raya Idul Fitri menjadi momen untuk saling maaf-memaafkan.

Pada perayaan Idul Fitri, masyarakat Katolik juga turut mengucapkan selamat hari raya Idul Fitri, saat bertemu masyarakat maupun tetangga yang beragama Islam.

Tidak hanya itu, masyarakat Katolik juga melakukan kunjungan ke rumah-rumah tetangga maupun saudara mereka yang beragama Islam. Sebagaimana mestinya budaya masyarakat muslim yang saling berkunjung ke rumah-rumah untuk saling bermaaf-maafan.

Masyarakat muslim juga menghantarkan hidangan khas lebaran ke rumah tetangga-tetangga mereka yang beragama Katolik, dan pihak keluarga Katolik yang menerimanya pun dengan senang hati menerima hidangan tersebut. Seperti itulah toleransi yang terjalin di masyarakat Kelurahan Krapyak dan hal tersebut tercipta tanpa persetujuan formal dari masyarakat antar umat beragama. Masyarakat dengan sendirinya melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kerukunan.

Hal serupa juga dilakukan masyarakat muslim di bulan Puasa. Tanpa ada persetujuan formal, setelah menjalankan ibadah Tarawih dan melakukan tadarus di malam hari, speaker luar masjid tidak akan dihidupkan mulai jam 21:00 WIB. Di situ lah hubungan sosial terjadi, karena adanya saling mengerti antar umat beragama.

Sama halnya dengan peringatan hari raya Idul Adha, masyarakat juga dapat menjaga toleransi dan bekerjasama dalam prosesi memotong-motong hewan kurban. Tidak hanya masyarakat beragama Islam saja yang terlibat dalam proses pemotongan hewan kurban. Masyarakat non-muslim seperti Katolik juga ikut membantu memotong-motong hewan kurban yang telah disembelih.

Pada perayaan hari Natal, prosesi ibadah tetap terjaga kesakralannya. Ada budaya ataupun kebiasaan masyarakat yang sama saat perayaan hari raya Idul Fitri. Masyarakat turut menghantarkan makanan kepada tetangga dan sanak saudara baik yang Katolik maupun Islam.

Dalam asimilasi, hal tersebut telah menunjukkan adanya pendekatan terhadap masyarakat muslim yang berada di lingkungannya dan pihak muslim pun demikian saat perayaan Idul Fitri. Interaksi tersebut terjalin tanpa ada halangan serta berlangsung dengan berimbang baik dari Katolik maupun Islam.

Interaksi tersebut sebagai hal yang paling mengena di masyarakat. Tanpa ada permintaan, masyarakat yang berbeda agama datang berkunjung ke rumah untuk saling bercengkerama. Dari hal tersebut kerukunan terus terjaga.

Saat hari Natal, masyarakat muslim saling mengunjungi rumah tetangga dan saudara Katolik untuk memberikan ucapan selamat. Suasana dalam kegiatan tersebut sama seperti saat halal bi halal pada perayaan Idul Fitri. Namun tidak seperti halal bi halal yang dilakukan pada tempat terbuka dan kumpul masyarakat untuk saling maaf-memaafkan. Warga hanya berkunjung ke rumah. Gambar nyata Bhinneka Tunggal Ika.

Kegiatan Duta Damai Jawa Tengah

"Desaku Anti Hoax", Aksi Nyata Mahasiswa Universitas Diponegoro Menanggulangi Penyebaran Berita Hoax

Temanggung - Duta Damai Dunia Maya Regional Jawa Tengah menggandeng Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO) Semarang dalam upaya menanggulangi persebaran konten hoax yang dewasa ini semakin massive tersebar di dunia maya.

Ryan Fadli selaku perwakilan Duta Damai Dunia Maya Regional Jawa Tengah bersama Annisa Antania Hanjani dari MAFINDO Semarang Raya menjelaskan dasar pengetahuan hoax, cara mengidentifikasi hingga tips untuk menghindari penyebaran berita bohong.

Acara yang bertajuk Kopi Darat (KOPDAR) ini dilaksanakan di Desa Giyono, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung, Minggu (28/7) bertemakan "Desaku Anti Hoax" dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat hingga aparat desa serta mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Diponegoro Semarang ini mengusung konsep acara sosialisasi.

Materi mengenai hoax yang dikemas ringan dan santai mampu meningkatkan antusiasme peserta

dalam sesi diskusi yang berlangsung dan dapat diterima dengan mudah oleh audiens yang mayoritas orang dewasa yang bermata pencaharian bertani dan buruh pabrik. Dalam sesi tanya jawab tersebut juga dijelaskan mengenai fenomena hoax yang terjadi selama musim pemilu 2019 kemarin hingga hoax yang pernah beredar di masyarakat setempat.

Mengakhiri acara, masyarakat berharap agar kegiatan serupa bisa tetap dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat desa yang notabene kurang update informasi terbaru di media agar tidak mudah termakan berita bohong.

Kegiatan Duta Damai Jawa Tengah

91 Tahun Sumpah Pemuda bersama Duta Damai Jawa Tengah

Semarang - Memperingati Hari Sumpah Pemuda ke-91 yang jatuh pada 28 Oktober 2019, Duta Damai Dunia Maya Regional Jawa Tengah mengadakan event Kampanye Damai dan Mini Talkshow di Taman Wisata Trisobo Park, Semarang.

"Segitiga terorisme merupakan tahap-tahap seseorang akan menjadi terorisme. Dimulai dari tindakan intoleransi di lingkungan masyarakat, kedua radikalisme dan yang terakhir terorisme. Puncak segitiga dimana seseorang akan melakukan tindakan terorisme yang mengancam banyak orang," ujar Ryan Fadli, S.Ag selaku Koordinator Bidang Duta Damai Dunia Maya Regional Jawa Tengah saat menyampaikan materi mengenai radikalisme dan cara penyebaran ideologi tersebut di media sosial.

Dalam kesempatan tersebut Ryan juga mengajarkan peserta mini talkshow untuk ikut meng-counter narasi dan konten bernuansa ujaran kebencian, hoax dan paham radikalisme terorisme di media sosial dengan konten yang menyejukkan.

Hadir dalam acara tersebut Basuki Setia Nugroho, S.Pd yang menyampaikan materi mengenai dasar pengetahuan tentang disinformasi dan misinformasi. Beliau memperlihatkan ilustrasi berupa video

Keluarga Anti Hoax yang didalamnya terdapat pesan STOP.

"Ketika mendapatkan informasi kita sebaiknya melihat dan menelaah secara teliti informasi yang didapat, Talk (bicara/diskusi) kemudian diskusikan dengan orang terdekat terlebih dahulu atau yang memang paham dengan informasi yang kita dapat. Observe (observasi), cari sumber referensi atau sumber lain yang lebih valid tentang tema informasi yang kita dapat, tidak boleh sembarangan sumber agar referensi yang kita dapat benar dan akurat. Yang terakhir Prevent (publikasikan), informasi yang sudah memiliki sumber yang valid bisa kita sebarkan, akan tetapi kita perlu menimbang lagi informasi yang akan disebarkan bermanfaat untuk public atau tidak,"

Di akhir acara, Basuki berpesan agar masyarakat bijak dan cerdas serta perlu berhati-hati dengan informasi yang didapatkan karena jika hoax yang tersebar maka nantinya hal tersebut akan menjadi boomerang untuk diri sendiri.

Kegiatan Duta Damai Jawa Tengah

Duta Damai Jateng Goes To School " Membawa Pesan Damai di Sekolah"

Sosialisasi Stop Hoax Indonesia Bersama MAFINDO dan HMJ SAA di CFD Simpang Lima, Semarang

IF WE HAVE
NO PEACE.
IT IS BECAUSE
WE HAVE FORGOTTEN
WE BELONG
TO EACH OTHER
MOTHER TERESA
Garis Duta Damai
@garisdumai
garisdutadamai
garis.dutadamai.id

Garis Duta Damai
Garisdutadamai
@garisdutadamai
garis.dutadamai.id
BOM BUNUH DIRI
BUKAN JIHAD
BOM
ISLAM MENGHARAMKAN BUNUH DIRI
"Dan barang siapa yang membunuh seseorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahanam, kekal ia didalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya."
(Qs. An Nisa': 93)

DUTADAMAI
MARI BERSATU
TOLAK DIADU

Blaik
SELEKTIF
Hindari Konten Negatif
JADILAH KREATIF - POSITIF - INSPIRATIF
Blaik Dutadamai
@blaik_dutadamai
@blaik.dutadamaiid
blaik.dutadamai.id

Garis Duta Damai
Garisdutadamai
@garisdumai
garis.dutadamai.id
"AGAMA dilahirkan
UNTUK KEDAMAIAN
bukan
UNTUK KEKERASAN"
K.H Abdurrahman Wahid

STATUS ADU DOMBA EPISODE 1
BRO,,HATI-HATI SEKARANG BANYAK STATUS MEDSOS YANG MENGADU DOMBA..
LAH..?
IYA,,STATUS MENGADU DOMBA YANG BIKIN PANAS..
MAKSUTNYA BIKIN EMOSI GITU..?
BUKAN..,
TAPI EMANG PANAS BENERAN
INI LAPTOP
INI LAPTOP JUGA
dutadamai
TUGU MUDA

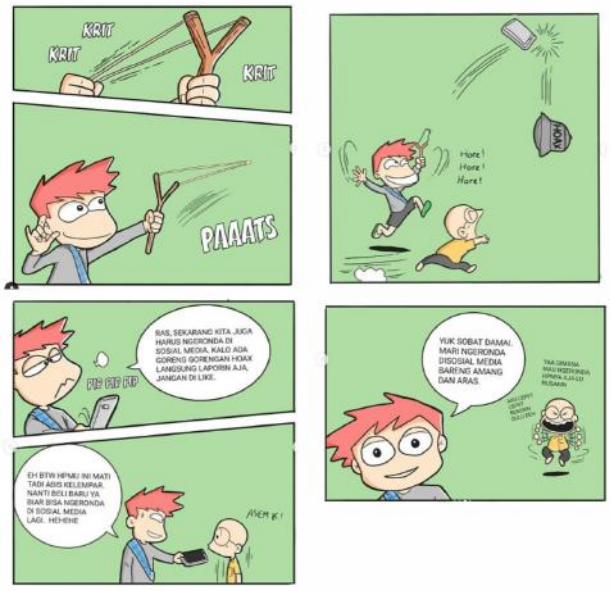
KRIT
KRIT
KRIT
PAAATS
Hore!
Hore!
Hore!
YUK SOBAT DAMAI, MARI NGERONDA DISOSIAL MEDIA BARENG AMANG DAN ARAS.

I Think
INDONESIA
IS A GIFT
FROM GOD
PROUD OF
NUSANTARA

Garis
SAYA ISLAM INDONESIA
SAYA CINTA INDONESIA
DAMAI
dutadamai

Blaik
Freedom
is not worth having
if it does not include
the freedom to make mistakes
Mahatma Gandhi
Blaik Dutadamai
@blaik_dutadamai
@blaik.dutadamaiid
blaik.dutadamai.id

Duta Damai Regional

JOGJA

Agama ageming aji, aja dienggo nggunggung dhiri

Agama itu pakaian jiwa, jangan untuk menyombongkan diri bahwa paling suci

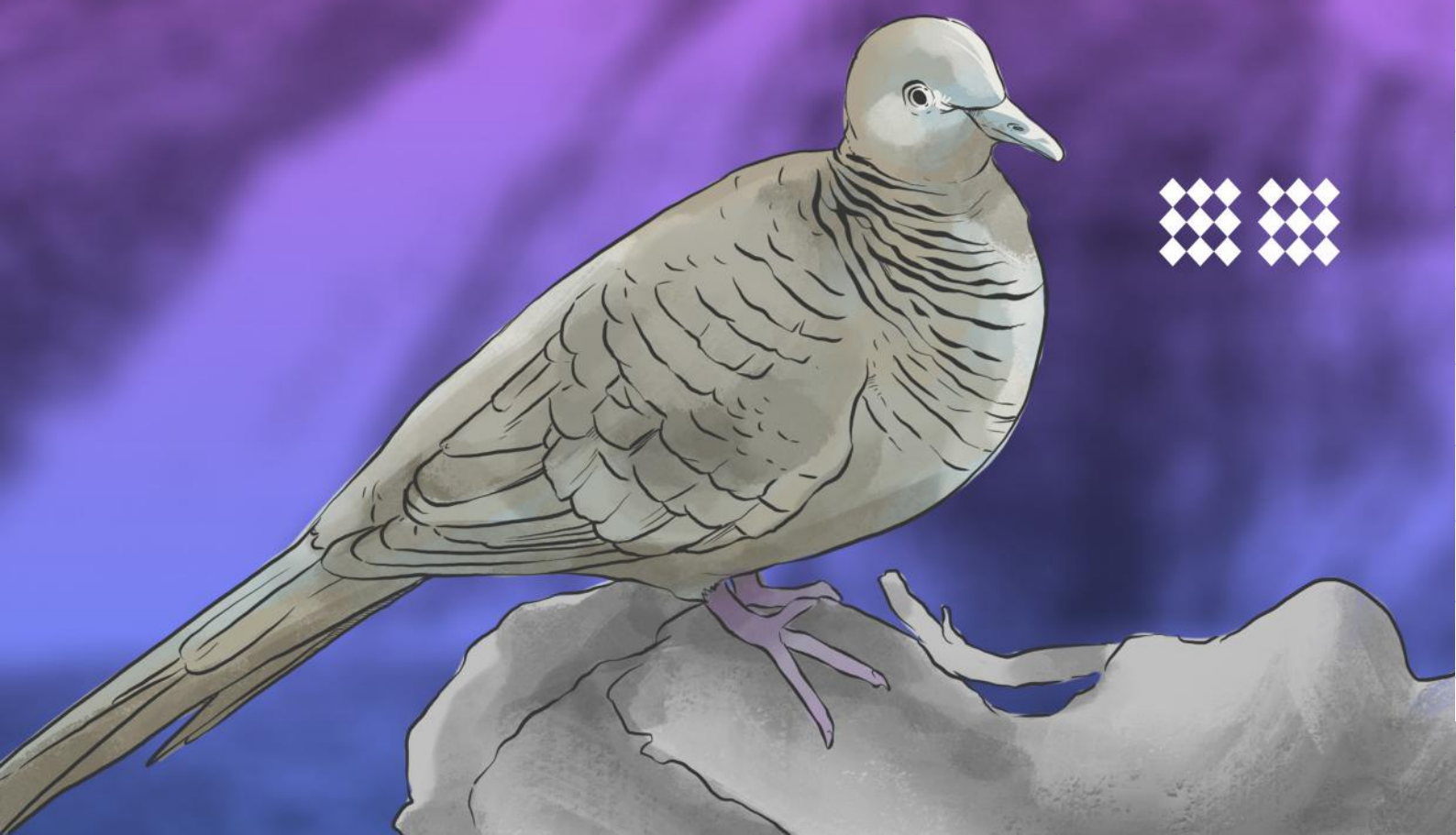

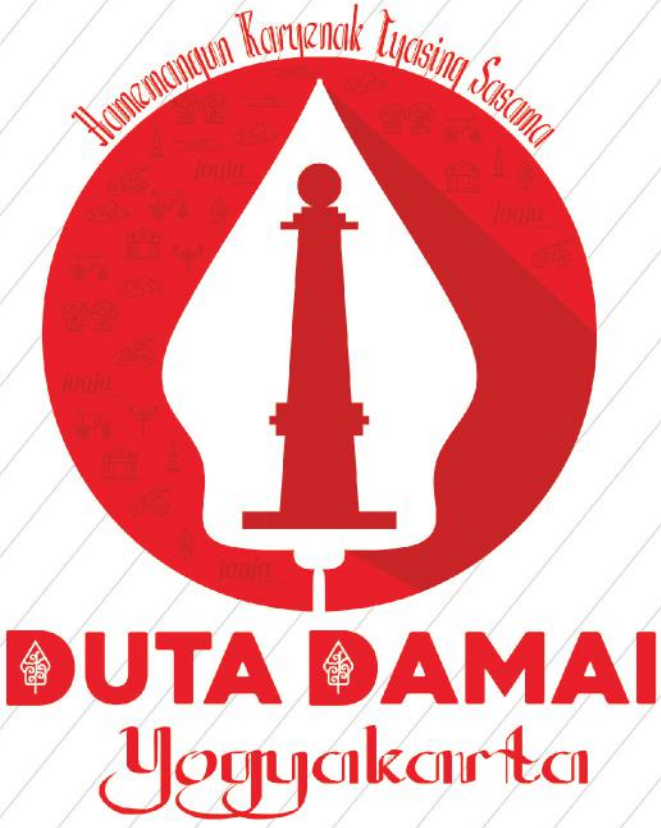

www.dutadamaiyogyakarta.id

@dutadamai.yogyakarta

@pojok.damai

@jihadis.id

@ayog_damai

@satudutadamai

@gabungdamai

@cyberpeace.id

@dutadamaiyogyakarta

@jihadis.id

dutadamaiyogyakarta

PROFIL

Relawan Duta Damai Dunia Maya merupakan lulusan dari program pelatihan yang dilaksanakan oleh BNPT sejak tahun 2016 sampai 2018. Sampai saat ini telah terbentuk relawan Duta Damai Dunia Maya di 13 Provinsi di Indonesia, salah satunya ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Para relawan Duta Damai Dunia Maya adalah mereka-mereka yang memiliki semangat perdamaian juga berbekal kompetensi dibidang Informasi dan Teknologi (IT), Desain Komunikasi Visual (DKV) dan menulis (Blogger). Program ini dimaksudkan untuk membangun kepedulian, mengajak partisipasi dan membentuk komunitas anak muda penggiat dunia maya untuk terlibat dalam menangkal propaganda ideologi radikal terorisme dan menyebarkan pesan-pesan perdamaian di dunia maya.

Sejak dibentuk pada tahun 2016, selain aktif menyebarkan pesan-pesan damai melalui website dan media sosial, Duta Damai Yogyakarta juga banyak menggandeng pemerintah daerah dan komunitas setempat dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan kampanye offline. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain: Kelas Mewarnai Indonesia, Duta Damai Yogyakarta Goes to school, Camp Pesona Kebhinekaan, Festival Mewarnai Indonesia 2017, Panggung Damai 2018, Makrab anggota Duta Damai Yogyakarta.

Nilai Toleransi dalam Kearifan Permainan Tradisional

Permainan tradisional. Pernahkah kamu mengingat masa ketika kita masih kanak-kanak? Bagaimana dulu kamu menghabiskan waktumu? Apakah kalian juga sering bermain ketika itu?

Ya, bermain merupakan salah satu kegiatan paling menarik juga sangat berkesan dalam ingatan semua orang yang pernah melewati masa kecilnya. Ketika bermain tidak hanya sekedar mencari kesenangan semata tetapi dari sanalah kita sesungguhnya juga sedang belajar. Ungkapan yang mengatakan bahwa belajar itu tidak menyenangkan adalah tidak tepat.

Mengapa selama ini kita justru memisahkan antara kegiatan belajar dan bermain? Belajar seolah menjadi semacam konvensional dan tidak mengasyikkan sedangkan bermain justru terkesan lebih fleksibel dan menyenangkan.

Bagi kalian yang merupakan generasi tahun 90-an pasti sangat mengingat bagaimana permainan tradisional seperti petak umpet, bentengan, dan engklekan yang hampir dimainkan setiap harinya. Sebelum memasuki era digitalisasi memang permainan tradisional merupakan salah satu primadona bagi kalangan muda.

Hal ini bukan hanya sekedar permainan belaka tetapi sudah menjadi kearifan lokal sejak dahulu. Entah bagaimana permainan ini dapat diwariskan secara turun-temurun.

Tetapi sejak zaman era-kolonial dahulu memang beberapa permainan tradisional sudah dikenali. Perlu kita ketahui bahwa permainan tradisional justru memiliki banyak manfaat daripada permainan digital saat ini. Mengapa? Karena pada permainan tradisional kita tidak hanya sekedar bermain untuk bersenang-senang saja tetapi sekaligus juga belajar.

Malpelani Satriya (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "permainan tradisional berbasis budaya sunda sebagai sarana stimulasi perkembangan anak usia dini" menjelaskan bahwa permainan anak-anak tradisional dapat menjadi sarana perkembangan fisik-motor, kognitif, bahasa, social-emosional, dan seni pada anak sejak dini.

Permainan tradisional yang selama ini kita kenal juga merupakan salah satu wujud kearifan lokal. Hal tersebut dapat tercipta karena adanya perbedaan kondisi alam sehingga ditemukan berbagai perbedaan corak permainan tradisional pada masing-masing daerah sesuai dengan keadaan lingkungannya. Permainan tradisional juga merupakan salah satu produk kebudayaan daerah yang sejatinya perlu kita lestarikan sebagai warisan nilai luhur.

Randang Kusnandar (Jurnal penelitian, balai kajian sejarah dan nilai-nilai tradisi, 2004: 17) menyatakan bahwa awal perwujudan tradisi yang diterapkan pada masyarakat selalu berkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar.

Dengan kata lain pada permainan tradisional pun demikian adanya. Terciptanya permainan tradisional sebagai kearifan lokal yang telah turun-temurun diwariskan sebagai tradisi juga menunjukkan adanya keakraban masyarakat di dalamnya.

Melalui permainan tradisional kita sesungguhnya juga mendapatkan transfer value and knowledge dari para pendahulu kita khususnya terkait nilai-nilai kebaikan dalam sosial.

Menariknya, pada permainan tradisional juga tidak ada aturan yang melarang pemain untuk terlibat karena adanya perbedaan agama, ras, suku, gender dsb. Sehingga dalam hal ini sesungguhnya pada permainan tradisional juga terdapat "nilai-nilai toleransi" yang diajarkan.

Selain itu, adanya interaksi sosial secara langsung juga dapat melatih kepekaan sosial dalam kepribadian setiap individu yang terlibat. Permainan tradisional juga merupakan sarana pembelajaran yang baik dalam melatih pikiran kita untuk lebih terbuka (open minded) terhadap perbedaan karena adanya kebebasan berekspresi dan menerima dari masing-masing individu secara otomatis.

Sedangkan kita ketahui selama ini dalam pengajaran di sekolah pada umumnya justru siswa terikat dengan justifikasi kebenaran sepihak oleh kurikulum atau otoritas tertentu yang diberikan sehingga kekurangan perspektif dalam memandang suatu persoalan dapat membentuk pikiran yang sempit dan kaku sejak dini. Maka corak pemikiran yang demikian membawa kita kepada sikap kesukaran dalam menerima perbedaan di sekeliling kita.

Maka dari itu bukan tidak mungkin jika pembelajaran konvensional siswa di sekolah selama ini dapat imbuhkan bahkan digantikan oleh sistem pengajaran tradisional ala permainan jadul ini. Meskipun pengajaran ini tidak bersifat verbal tetapi esensi dari nilai-nilai toleransi tersebut dapat tertanam dengan mudah bahkan pada saat yang sama juga dilatih untuk diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari secara langsung.

Berdasarkan paparan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan salah satu wujud kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai toleransi dan pedagogi dalam bermasayarakat.

Sehingga kita perlu sadari bahwa permainan yang selama ini pernah kita mainkan ternyata memiliki nilai-nilai toleransi yang membentuk kepribadian individu sesuai dengan jati diri bangsa ini yang sangat menghargai perbedaan sejak dalam niat, rasa, pikiran maupun tindakan. Maka dalam hal ini kita wajib untuk melestarikan warisan luhur ini kepada anak dan cucu kita sebagai media pembelajaran bangsa ini terhadap pentingnya menghargai perbedaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai baik dari masa lampau sebagai jati diri bangsa Indonesia.

Sehingga dalam perkembangan zaman ini kita tidak kehilangan nilai-nilai kearifan lokal yang telah membentuk bangsa Indonesia hingga sekarang. Begitupun kita dapat terhindar dari tindakan-tindakan disintegrasi yang akhir-akhir ini sering melanda Bangsa ini.

Kegiatan Duta Damai Yogyakarta

Seminar Kebangsaan Kolaborasi Duta Damai BNPT Yogyakarta dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yogyakarta - Duta Damai Yogyakarta dibentuk dengan tujuan untuk mengkampanyekan pesan-pesan damai di berbagai kesempatan dan platform. Sejak berdiri dari tahun 2016, Duta Damai Yogyakarta telah banyak menyelenggarakan berbagai acara online maupun offline. Baik acara yang diprakarsai dan dilaksanakan secara mandiri atau bekerjasama dengan pihak lain di berbagai bidang.

Pada kesempatan kali ini Duta Damai Yogyakarta mendapat kepercayaan berkolaborasi dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta untuk menggelar acara seminar kebangsaan. Sebuah acara yang digelar dengan target peserta kalangan milenial.

Seminar kebangsaan bertajuk Wawasan Kebangsaan Untuk Generasi Milenial di Era Digital ini dilaksanakan pada Sabtu, 19 Oktober 2019 di gedung Bonaventure Kampus 3 Universitas Atma Jaya dengan menghadirkan narasumber yang cukup kompeten di bidangnya masing-masing. Yaitu, Dr. H. Amir Mahmud yang merupakan Alumni Akademi Militer Afghanistan dan juga direktur Amir Mahmud Center; M. Mustafid, S. Fill selaku Koordinator Bidang Agama FKPT DIY; dan Dr. Muhammad Suaib Tahir selaku pejabat BNPT.

Acara ini dibuka oleh Dr. Bernadus Wibowo Suliantoro, M. Hum selaku koordinator mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK). Beliau dalam sambutannya mengingatkan agar generasi muda agar terus update informasi dan jangan mau ketinggalan zaman. Tidak lupa memberi penjelasan bahwa paham radikalisme terorisme bisa merasuki siapa saja tidak terkecuali mahasiswa maupun aparat negara.

Dalam seminar ini Dr. Amir Mahmud membeberkan beberapa fakta yang terjadi di Suriah dan Damaskus sebelum dan sesudah terjadi konflik. Beliau menjelaskan bahwa 85% rusaknya Suriah karena media sosial. Untuk itu beliau berpesan kepada generasi Indonesia agar jangan mau menjadikan Indonesia tercinta menjadi seperti Suriah. Maka, langkah yang perlu diambil adalah dengan selalu

bijak memberikan informasi di media sosial. "Indonesia bukan negara agama namun Indonesia ini negara religius. Indonesia punya pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. "Dimana negara tidak mengusik, namun mengatur kehidupan beragama," tutur beliau.

Kenyataannya memang Indonesia dikenal dengan negara Bhineka Tunggal Ika, meski beda namun tetap satu. Selain itu juga Indonesia sudah sejak lama dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi toleransi. Sementara konflik-konflik sosial yang terjadi selama ini (tidak hanya di Indonesia) disebabkan oleh tidak ada ikatan kuat dan adanya gesekan-gesekan yang menghadirkan kekacauan. Kekerasan, radikalisme, terorisme adalah bentuk-bentuk kekacauan yang terjadi oleh beberapa sebab diantaranya perbedaan fisik, emosi, kebudayaan dan perilaku.

Apa yang disampaikan Dr. Amir Mahmud ini sejalan dengan yang disampaikan oleh M. Mustafid, S.Fill bahwa 4 akar dari radikalisme adalah penafsiran agama yang salah (terlalu kurang atau berlebihan), adanya politisasi pada agama, persoalan pencarian identitas dan konteks kesenjangan ekonomi, politik, hukum dll.

Menurut M. Mustafid, S. Fill tantangan kebangsaan terletak pada Globalisasi Ekonomi, Global Governance (homogenisasi budaya), Etno Nasionalisme dan Separatisme, Intoleransi Radikal Terorisme dan Identitas Jati Diri. Maka, cara untuk menghadapi tantangan tersebut bisa dilakukan dengan mengambil nilai-nilai baik dari sebuah kebudayaan, membangun komunikasi untuk menumbuhkan jati diri dan generasi milenial haruslah melakukan kontekstualisasi. "Saat ini tantangan terbesar adalah kemajuan teknologi. Era analog pindah ke ranah digital. Media sosial tidak bisa lagi dibendung. Sebagai generasi milenial hendaknya bisa berubah dari konsumen menjadi produsen," ujar beliau.

Sementara itu Dr. Muhammad Suaib Tahir juga menjelaskan bahwa tantangan dan keresahan yang ada di suatu negara merupakan tanggung jawab semua warga bangsa. Beliau menjelaskan bahwa aksi terorisme sejatinya sudah terjadi sejak lama di benua lain. Dari hasil penelusuran beliau yang sudah lama malang-melintang ke berbagai negara dapat disimpulkan bahwa tantangan bagi negara-negara berkembang (khususnya Afrika) terletak pada falsafah negara. Beruntung Indonesia punya pancasila yang didalamnya mengandung sila-sila yang cukup ideal untuk dijalankan. Tidak lupa beliau juga mengingatkan bahwa teroris itu bukan Islam. Pula target rekrutmen para penganut paham ini adalah anak-anak muda.

Pada akhirnya acara seminar wawasan kebangsaan ini digelar dengan maksud untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dikalangan anak muda sekaligus memberi motivasi agar generasi milenial tidak acuh pada perkembangan teknologi di era industri 4.0.

Hendaknya milenial dan siapa saja lebih peduli lagi dengan apa yang diposting di media sosial dan juga agar tidak mudah terpancing oleh hal-hal yang bernarasi negatif. Selain itu, sangat baik kiranya jika generasi milenial sebagai pengguna aktif sosial media untuk menerapkan penciptaan opini di masyarakat kemudian disebarluaskan di sosial media guna perlawanan terhadap narasi yang bertolak belakang pada data faktual, yang mana biasa kita sebut sebagai Narasi Alternatif (Alternative Naratif), saran dari bapak Dr. Muhammad Suaib Tahir.

Kegiatan Duta Damai Yogyakarta

SOLID (Spirit of Love in Diversity)

Yogyakarta - Pada perayaan hari Sumpah Pemuda 2019 diselenggarakan Spirit of Love in Diversity (SOLID) yang bertujuan untuk mengajak generasi muda mengenal keberagaman lintas iman. Teman-teman #SahabatDamai diajak untuk mengunjungi berbagai tempat ibadah dan berdialog bersama untuk memahami bahwa keberagaman seharusnya menjadi kekuatan bukan pemecah belah. Destinasi pertama SOLID menuju Pesantren Waria Al-Fatah. Setelah berjalan yang agak masuk ke dalam gang, teman-teman #SahabatDamai disambut oleh teman-teman waria yang menggunakan pakaian muslim wanita.

"Selama ini teman-teman waria mendapatkan ketidaknyamanan saat melakukan ibadah di tempat ibadah umum. Akhirnya banyak yang memilih untuk beribadah di rumah masing-masing. Pondok pesantren ini menjadi wadah bagi teman-teman waria untuk bisa beribadah dan belajar bersama-sama." Sambut Bu Shinta, ketua pondok pesantren.

Bu Shinta menyebutkan tujuan adanya pondok pesantren ini:

1. Mendidik teman-teman waria untuk beribadah

2. Mendidik masyarakat agar paham tentang waria sehingga mereka bisa menerima kami. Penerimaan waria sangat penting karena kami sendiri (waria) tidak pernah berdoa agar menjadi waria.

3. Membantu teman-teman waria mendapatkan haknya seperti KTP, dimakamkan secara layak, dan lain-lain.

Totalnya ada 42 santri dan 4 ustad di pondok pesantren tersebut yang setiap harinya diselenggarakan kelas, baik kelas bacaan sholat, tajwid, membatik, bakti sosial, menari, dan lain-lain.

Tanpa kita sadari selama ini kita lebih sering mengutarakan kalimat yang meremehkan dan

mendiskriminasi pada sesuatu yang berbeda dengan kita daripada mencoba memahami alasan perbedaan tersebut. Seperti yang disampaikan Kak YS, salah satu santri waria: "sebenarnya masyarakat belum bisa memahami waria karena belum mengenal, mengalami proses bersama, dan mencoba mencari tahu kenapa kami memilih hal tersebut."

Perjalan dilanjutkan menujun destinasi kedua, Masjid Mataram Kotagede yang jaraknya tidak jauh dari pondok pesantren waria Al-Fatah. Suasana yang sejuk menjadi ciri khas masjid ini. Masjid ini dibangun pada zaman kerajaan Mataram pada tahun 1640 oleh Sultan Agung bergotong-royong dengan masyarakat setempat yang pada umumnya waktu itu beragama Hindu dan Budha.

Semua bagian-bagian di masjid memiliki makna filosofi dari kerangka atap sampai mustakanya. Biasanya mustakanya berbentuk kubah, disini terdiri dari ornamen-ornamen Gada berukuran besar dengan hiasan daun kluwih dan daun pandan. Metode tersebut digunakan sebagai penyebaran agama Islam saat itu.

"Masjid bukan melulu tentang Islam namun tentang perwujudan nilai agama itu sendiri" sebut Ngarjito, Duta Damai Yogyakarta saat menutup sesi di Masjid Mataram Kotagede

Destinasi ketiga dilanjutkan ke Klenteng Poncowinatan, klenteng tertua di Yogyakarta yang telah berdiri sejak tahun 1881 pada masa pemerintahan Sultan Hamengkubuwono VII. Klenteng tersebut sempat difungsikan sebagai sekolah modern Tionghoa pertama di kota Yogyakarta. Namun popularitas sekolah Tionghoa ini kemudian mengalami kemunduran akibat persaingan dengan sekolah yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda.

Di Klenteng Poncowinatan setidaknya terdapat 17 altar dewa-dewa dari ajaran Khonghucu, Tao, dan Budha. Ketiga ajaran ini memiliki perbedaan perspektif dalam mendudukan konsep Tuhan, dewa, dan leluhur.

Kegiatan malam SOLID diisi dengan sharing bersama Romo Martinus Joko dan Kak Sarjoko dari Gusdurian untuk memahami adanya perbedaan dan toleransi. Sesi dialog ditutup dengan lirik lagu Sabyan oleh Kak Sarjoko dari @jaringangusdurian "Seluruh bumi ini akan terasa sempit jika hidup tanpa toleransi. Namun jika hidup dengan perasaan cinta.. Meski bumi sempit, kita akan bahagia"

Lewat mengunjungi berbagai tempat ibadah di Kota Yogyakarta dan melakukan sesi dialog bersama, harapannya #SahabatDamai semakin menghargai dan memahami adanya perbedaan karena tidak ada satupun agama yang mengajarkan kebencian.

"Keberagaman dan toleransi harus dimenangkan"

Kegiatan Duta Damai Yogyakarta

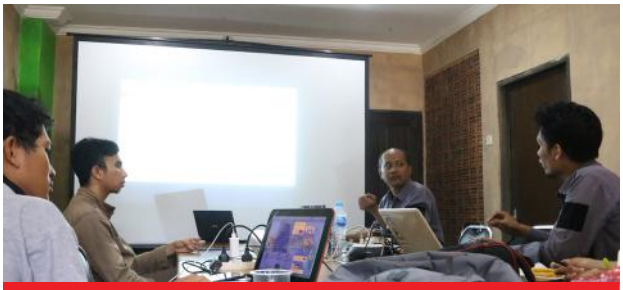

Capacity building Duta Damai Yogyakarta - Optimalisasi SEO

Capacity building Duta Damai Yogyakarta - Workshop Menulis Opini di Media Cetak dan Media Online

Duta Damai Yogyakarta x FKPT "Harmoni dari Sekolah"

Duta Damai Yogyakarta x FKPT "Perempuan Agen Perdamaian"

Duta Damai Yogyakarta x FKPT: Rembuk Aparatur Desa dan Kelurahan tentang Literasi Informasi "Saring Sebelum Sharing"

Kegiatan Duta Damai Yogyakarta

Duta Damai Yogyakarta Mengikuti Sahur Lintas Iman

Restorasi Sosial dan Temu bersama Paguyuban Duta se-DIY

Sharing Materi Radikalisme Terorisme ke Dosen-dosen Universitas Atmajaya

GREBEG
SIMBOL KERUKUNAN MASYARAKAT JAWA
Di Keraton Yogyakarta, tradisi grebeg identik dengan keberadaan gunungan yang dijadikan simbol kemakmuran Keraton. Biasa diadakan bertepatan dengan Hari Besar Agama Islam, digagas oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I sampai saat ini. Tujuan awalnya adalah menyebarkan ajaran Islam.
Grebeg Maulud
Penghormatan untuk kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan pada tanggal 12 bulan Maulud (Rabiulawal)
Grebeg Syawal
Diadakan untuk menghormati bulan puasa, Hari Raya Idul Fitri, dan malam Lailatul Qadar.
Grebeg Besar
Penghormatan Keraton Ngayogyakarta terhadap Hari Raya Idul Adha bulan Dzulhijjah.
©DDYogyakarta 2020

Jangan biarkan virus Radikal merajalela!
HENTIKAN dan LAWAN!
JOIN US
RADIKAL
Tersedia amalan:
- Kebencian
- Hasutan
- Fitnah
TOLAK

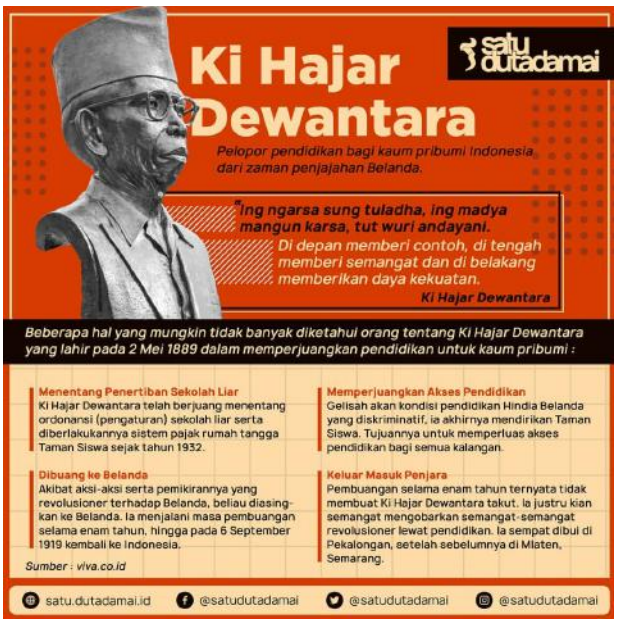
satu dutadamai
Ki Hajar Dewantara
Pelopor pendidikan bagi kaum pribumi Indonesia dari zaman penjajahan Belanda.
"Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri andayani.
Di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat dan di belakang memberikan daya kekuatan.
Ki Hajar Dewantara
Beberapa hal yang mungkin tidak banyak diketahui orang tentang Ki Hajar Dewantara yang lahir pada 2 Mei 1889 dalam memperjuangkan pendidikan untuk kaum pribumi :
Menentang Penertiban Sekolah Liar
Ki Hajar Dewantara telah berjuang menentang ordonansi (pengaturan) sekolah liar serta diberlakukannya sistem pajak rumah tangga Taman Siswa sejak tahun 1932.
Memperjuangkan Akses Pendidikan
Gelisah akan kondisi pendidikan Hindia Belanda yang diskriminatif, ia akhirnya mendirikan Taman Siswa. Tujuannya untuk memperluas akses pendidikan bagi semua kalangan.
Dibuang ke Belanda
Akibat aksi-aksi serta pemikirannya yang revolusioner terhadap Belanda, beliau diasingkan ke Belanda. Ia menjalani masa pembuangan selama enam tahun, hingga pada 6 September 1919 kembali ke Indonesia.
Keluar Masuk Penjara
Pembuangan selama enam tahun ternyata tidak membuat Ki Hajar Dewantara takut. Ia justru kian semangat mengobarkan semangat-semangat revolusioner lewat pendidikan. Ia sempat dibui di Pekalongan, setelah sebelumnya di Mlaten, Semarang.
Sumber : viva.co.id
satu.dutadamai.id
@satudutadamai
@satudutadamai
@satudutadamai

PANCASILA IS LIVING IDEOLOGY
BHINNEKA TUNGGAL IKA
AYOG
AKSI YOGYAKARTA
"Sila artinya azas atau dasar, dan di atas kelima dasar itulah kita mendirikan Negara Indonesia, kekal dan abadi"
Ir. Soekarno
Pidato dalam Sidang BPUPKI
"Pancasila bukan agama, tidak betentangan dengan agama dan tidak digunakan untuk menggantikan kedudukan agama"
KH. Abdurrahman Wahid
Presiden RI ke 4
"Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara Indonesia, harus ditaati, harus diamalkan, harus tetap dipertahankan, dan harus dijaga kelestariannya"
KH. As'ad Syamsul Arifin
Ulama Nusantara

Duta Damai Regional

JAWA TIMUR

Sura dira jayaningrat, lebur dening pangastuti

Segala sifat keras hati, angkara murka, hanya bisa dikalahkan oleh sikap bijak, sabar, dan lembut

DUTA DAMAI
JAWA TIMUR

www.dutadamaijawatimur.id

@dutadamaijatim

@dutadamaijatim

Duta Damai Jatim

PROFIL

Duta Damai Regional Jawa Timur dibentuk dan dikukuhkan pada 27 Juli 2017 yang lalu, guna menyebarkan konten-konten positif dan sebagai cara kontra narasi negarif di dunia maya. Serta untuk mencegah penyebaran konten-konten yang mengandung radikalisme dan terorisme serta informasi/berita palsu (hoaks). Duta Damai Jawa Timur terbagi menjadi beberapa redaksi, yaitu Banter, Ngalam, Satujiwa, Ayas, dan Sahabat. Yang kesemuanya saling berkolaborasi dalam menyebarkan virus-virus perdamaian, tentunya dengan semangat kebersamaan demi melawan konten-konten negatif di dunia maya.

Tidak hanya berhenti di dunia maya, Duta Damai Jawa Timur juga melakukan beberapa kegiatan offline, seperti talkshow di radio maupun televisi, sosialisasi di sekolah maupun kampus tentang pentingnya berperilaku cerdas di dunia maya, serta kegiatan besar setiap tahunnya seperti melakukan seminar dan atau workshop "Gerakan Sekolah Anti Radikalisme" guna membekali para pelajar khususnya di Kota Malang untuk ikut serta menjadi agen perdamaian di lingkungan sekolah maupun secara umum lewat media sosial mereka masing-masing. Selain itu, juga berkolaborasi dan menjalin kerja sama dengan lembaga dan komunitas yang mempunyai visi yang sama dalam hal mengkampanyekan keberagaman dan perdamaian, serta telah berelasi dengan instansi pemerintahan seperti bakesbangpol, humas polres malang kota, dan juga instansi pendidikan di kota Malang.

Sumber: www.sportour

Oase Kearifan Kampung, Bendung Paham Radikal

Keragaman budaya di Indonesia sangatlah melimpah, dari Sabang sampai Merauke. Alhasil, akhir tahun lalu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat ada 302 kota/kabupaten dan 31 provinsi menyerahkan pokok pikiran kebudayaannya. Pokok pikiran kebudayaan itu terdiri dari data kebudayaan di setiap daerah yang di antaranya; tradisi lisan, adat istiadat, ritus, seni, bahasa, dan permainan tradisional.

Hal itu telah menjadi tanggung jawab negara sebagai pelaksanaan dari Undang- Undang Dasar 1945 pasal 32 ayat 1. Ayat tersebut berbunyi, "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Berikutnya dikuatkan dengan UU no.5 tahun 2017 yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia.

Peradaban dunia kini berkembang dengan cepat, teknologi telah mengubah wajah peradaban dunia menjadi virtualistik. Dunia menjadi semakin sempit. Dunia terasa ada di genggaman kita, dengan hanya cukup menggunakan gawai.

Percepatan peradaban menjadi tantangan di negeri yang beragam kebudayaannya ini. Dahulu, nenek moyang kita melakukan pengarungan budaya lokal yang lambat, akan tetapi syarat akan nilai. Budaya bangsa ini dibangun atas kesadaran nilai yang tinggi. Budaya yang mementingkan kepedulian dan keadilan sosial, pendidikan dan ekonomi.

Era ini kita disuguhkan dengan dunia siber, atau peradaban siber. Peradaban siber ini mengganti atau mengalihfungsikan peran manusia ke sebuah teknologi. Dalam mengurusi anak, cukuplah dipasarahkan ke Go-Jek, Grab, atau Uber untuk mendapat transportasi dan makan siap santap – atau

lainnya. Dengan start up model bimbingan belajar orang tua memasrahkan pendidikan anaknya. Dengan gawai si anak diberikan hak untuk mengatur dunianya.

Dari mata rantai peradaban siber itu, si anak membaca, mendengar dan melihat dunia. Anak bebas memaknai apa yang ia dapat dari layer gawainya. Anak juga akan menelan setiap apapun, positif dan negatif di dunia maya. Karena, orang tua yang tidak turun tangan mendampingi anak dalam menggunakan teknologi.

Fatalnya, dari pengguna teknologi atau internet dari kalangan muda dan remaja yang kurang baca dan pendampingan, akan mudah menjerumuskan anak ke hal negatif, salah satunya radikalisme. Di mana banyak sekali akun atau konten radikal di dunia maya. Dari ceramah ustadz muda yang mengajarkan puritanisme hingga pada sebuah ajaran khilafah.

Bacaan, gambar atau video yang ada akan mempengaruhi daya pikir anak. Jika si anak sudah teracuni dengan doktrin radikal, maka perlu diwaspadai. Apalagi anak sudah bertindak ekstrim kepada orang lain.

Hal itu dapat dicegah dengan mengenalkan dan mendekatkan si anak kepada budayanya. Kearifan lokal budaya Indonesia inilah yang akan menghindarkan anak dari paham radikalisme. Bahkan kearifan lokal inilah yang akan mengajak anak mengenal identitas dirinya dan bangsa.

Kearifan lokal yang benar dipraktekkan tidak hanya mencegah atau menghindarkan anak dari radikalisme, akan tetapi anak juga akan mampu mengasah kemampuannya lebih. Bukan berarti menghadirkan kearifan lokal, dan meniadakan dunia digital, akan tetapi memadukan keduanya. Sehingga anak akan tumbuh kembang dengan watak progresif.

Kearifan lokal ini tumbuh dan berkembang dari kampung-kampung. Kampung- kampung dengan kesadaran penuh melakukan pelestarian dan pemajuan kebudayaannya. Bukan atas dasar tuntutan kinerja, akan tetapi atas kesadaran melestarikan nilai luhur bangsa Indonesia yang gemah ripah loh jinawi.

Kampung- kampung telah menjadi laboratorium anak untuk merawat kebudayaannya dan menangkal radikalisme, dari yang ditimbulkan puritanisme agama atau lainnya. Kampung-kampung mulai mencipta dan merawat kebudayaannya dengan penuh suka cita. Banyak kebudayaan lama atau kolaboratif yang dimainkan guna menangkal budaya lain yang tidak sesuai dengan nilai dan norma orang kampung.

Dari kampunglah kebudayaan hidup untuk merawat generasi bangsa. Ada salah satu kampung yang ada di sebuah kecamatan, yakni kecamatan Jabung, kabupaten Malang. Kampung itu berjarak tidak cukup jauh dari kota Malang. Kota yang memiliki banyak kampus, dan salah satu kampusnya diidentifikasikan radikal ekstrim oleh BNPT.

Jabung adalah oase kearifan tradisi bangsa Indonesia. Penulis menyaksikan sendiri, banyak tokoh masyarakat yang peduli pada warganya dan banyak ruang-ruang kreatif yang disuguhkan. Ruang itu beraneka rupa dengan kekhasannya.

Kecamatan itu penuh dengan kreasi dan apresiasi, dikarenakan terdapat banyak taman baca dan pedepokan seni. Taman baca di sana tercatat sekitar dua puluhan dan sepuluh padepokan seni budaya. Taman baca di sana sangat variatif, ada yang juga mengajarkan tari topeng, wayangan dan bermusik- atau hanya sekedar menjadi perpustakaan baca.

Gus Irul sebagai inisiator Gubuk Baca Lentera Negeri selalu bergiat mengajak anak-anak membaca, tidak dengan langsung, akan tetapi mengajaknya melalui karindingan, tari atau bahkan membuat topeng. Sedangkan Gubuk Sufi, merupakan taman baca yang setiap anak didiknya diajarkan tari sufi. Ada juga Kampung Damar, kampung kreatif yang memproduksi lampion dari bambu. Tidak hanya itu, ada juga taman baca yang digerakkan oleh pemuda bertatto – yang juga mengajarkan seni musik.

Gubuk baca itu telah menjadi tauladan bagaimana mendekatkan anak dengan kebudayaannya. Dengan hal itu, anak mampu benar-benar memasuki dunianya. Anak juga perlahan akan mampu mengenal identitas diri dan bangsanya. Sehingga, anak mampu memfilter segala sesuatu, baik informasi atau budaya lain yang baru diketahui. Kenalkan dan ajarkan anak dengan kebudayaan lokal akan menjauhkan anak dari radikalisme.

Kebudayaan adalah Koentji.

Kegiatan Duta Damai Jawa Timur

Gandeng Humas Polres Malang Kota, Duta Damai BNPT Bentuk Duta Damai Sekolah

Malang - Perilaku-perilaku di media sosial yang dapat terjerat hukum menurut Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) antara lain tindak kesusilaan, perjudian, penghinaan, dan pemerasan melalui media sosial; penyebaran berita bohong (hoax) dan ujaran kebencian; hingga perilaku pengancaman. Tidak hanya itu, pasal 30 UU ITE juga mengecam perbuatan akses ilegal dan pencurian data elektronik, serta peretas sistem data elektronik, dengan ancaman hukuman pidana dan denda yang variatif. Hal tersebut disampaikan oleh Sugeng Riyadi selaku perwakilan Humas Polres Malang Kota, kepada 35 peserta Workshop Duta Damai Sekolah di Aula Sanika Satyawada Polres Malang Kota. Acara berkonsep pelatihan yang mengusung tema Gerakan Sekolah Anti Radikalisme 2.0 tersebut, diinisasi oleh Duta Damai Dunia Maya BNPT Regional Jawa Timur, bekerjasama dengan Humas Polres Malang Kota.

Peserta Workshop merupakan perwakilan dari beberapa sekolah unggulan yang ada di Kota Malang. Pihak penyelenggara, Abdik Maulana, mengatakan bahwa acara ini merupakan gelaran kedua kalinya, setelah gelaran pertama yang melahirkan 10 Duta Damai Sekolah hingga saat ini. Secara umum Duta Damai Sekolah akan membantu kinerja Duta Damai Dunia Maya BNPT dalam menangkal radikalisme, namun lebih spesifik lagi dengan sasaran pelajar sederajat. Pelatihan Duta Damai Sekolah juga lebih ditekankan pada pengarahan kemampuan/ skill yang dimiliki oleh pelajar agar dimanfaatkan untuk menebar perdamaian, seperti kemampuan membuat video pendek, menulis berita, menulis opini, hingga kemampuan membuat poster dan meme. Kemampuan yang dikembangkan tersebut sama seperti kemampuan yang dimiliki oleh Duta Damai Dunia Maya BNPT dalam tugasnya menangkal radikalisme. Harapannya, pesebaran paham

radikalisme di media sosial dapat diminimalisir sedini mungkin.

Tidak hanya diberikan pelatihan skill untuk menangkal radikalisme di media sosial, sebelumnya peserta Workshop juga telah dibekali tentang pentingnya nasionalisme untuk menangkal radikalisme oleh Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Jawa Timur, yang diwakili oleh Dr.Hj.Hesti Armiwulan, S.H., M.Hum. Menurut Hesti, menangkal radikalisme tidak harus selalu dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan ciri-ciri radikalisme. Sebaliknya, lanjut Hesti, narasi-narasi nasionalisme di kalangan anak muda lebih tepat untuk dikembangkan, tanpa menyebut radikalisme itu sendiri. Baginya, dengan semakin menguatnya nasionalisme di kalangan pelajar akan secara tidak langsung menangkal radikalisme itu sendiri untuk mempengaruhi pikiran para pelajar.

“Nasionalisme secara sederhana dapat dilihat dari sikap kita saat menyanyikan Indonesia Raya di berbagai perhelatan. Ada yang main hp atau bahkan hanya sekedar formalitas membuka mulut. Hal inilah yang seharusnya kita pahami, agar nasionalisme bisa tercermin dari sikap yang sederhana” ujar Hesti dalam paparannya.

Kegiatan Duta Damai Jawa Timur

Pemuda Jawa Timur Tolak Radikalisme dan Hoax

Malang - Momen sumpah pemuda ke-91 tahun 2019 semakin mengukuhkan bahwa pemuda harus terlibat aktif dalam menyelesaikan persoalan bangsa. Bonus demografi yang ada di Indonesia, di mana jumlah pemuda atau generasi millenial semakin banyak dan bertambah. Tentunya dengan jumlah yang melonjak, pemuda harus bisa mengambil peran dalam pembangunan bangsa.

Duta Damai Dunia Maya Regional Jawa Timur terus berupaya menanggulangi penyebaran paham radikalisme dan hoax. 30 pemuda Duta Damai mengkampanyekan menolak paham radikalisme dan Hoax pada event Car Free Day (CFD) Kota Malang diadakan di Jalan Ijen, Minggu (27/10).

Car Free Day (CFD) sebagai ruang publik merupakan tempat yang tepat untuk menyampaikan pendapat dan kampanye mengajak masyarakat ikut serta dalam menolak radikalisme dan hoax yang belakangan ini banyak menghambat pembangunan bangsa serta mencoba merongrong ideologi yang sudah disepakati para Bapak Bangsa dan membuat polarisasi dalam masyarakat. Sehingga kehidupan berbangsa sedikit cedera akhir-akhir ini. Sekaligus sebagai refleksi bersama soal nilai nilai kebangsaan utamanya 4 pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 45, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika).

Dalam acara tersebut, terlihat antusiasme masyarakat yang ikut berpartisipasi menandatangani banner kampanye anti radikalisme dan hoax yang merupakan simbol komitmen bersama masyarakat dalam melawan radikalisme dan hoax yang dimeriahkan juga dengan penampilan akustik dengan lagu lagu kebangsaan, pembacaan puisi, serta orasi yang dilakukan Duta Damai Dunia Maya Regional Jawa Timur.

Acara yang berlangsung selama 3 jam hingga jam 10.00 WIB dan kondisi cuaca yang panas tidak menyurutkan antusiasme dan semangat para Duta Damai Dunia Maya dalam berkampanye. Di akhir acara, mereka berharap bahwa momen sumpah pemuda ini dapat menjadi titik balik masyarakat dalam menyadari nilai-nilai kebangsaan yang diperjuangkan oleh para pendahulu bangsa. Utamanya pemuda juga bisa berperan aktif di berbagai platform media sosial untuk dapat bersama memerangi paham radikalisme dan hoax yang makin menjamur dewasa ini.

Kegiatan Duta Damai Jawa Tim

Duta Damai Jatim dalam Indonesia Peacebuilders Forum 2019 (IPBF 2019) dengan tema "Can Gender Approaches Improves Responses to Violent Extremism oleh The Asian Muslim Action Network (AMAN) x FISIP UB

Kegiatan Safari Damai Natal di GKJW Jemaat Sukun - Duta Damai Jatim x Gusdurian Malang

#TintaPerdamaian
GURU MILLENIAL, MENJIWAI KEARIFAN LOKAL
Dari penguatan dua unsur kearifan lokal dan penghayatan nilai seorang guru, untuk memberikan kualitas pada generasi penerus akan memberikan suatu perubahan besar pada generasi millenial tanpa melupakan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara bangsa.
www.dutadamaijawatimur.id
dutdamaijawatimur.id Duta Damai Jatim Duta Damai Jatim @dutadamaijatim

#TintaPerdamaian
PESANTREN: IDENTITAS KEBANGSAAN SEBAGAI LABORATORIUM ISLAM NUSANTARA
Sebagai sumber totalitas, pesantren memiliki beberapa karakter seperti memberikan pengetahuan pada murid-muridnya, pendidikan yang bersemangat kebangsaan dan cinta kasih pada nusa dan bangsa serta dunia, dan juga mendidikan kekuatan batin serta kecerdasan roh diperhatikan agar pengetahuan yang diterima dapat dimanfaatkan untuk keperluan dan kemashlahatan bersama.
www.dutadamaijawatimur.id
dutadamaijawatimur.id @dutadamaijatim

#TintaPerdamaian
PESANTREN DAN MODERNITAS
Modernitas adalah salah satu fakta yang senantiasa menggelinding setiap waktu. Inilah peradaban manusia yang terus mencari dan merekayasa, sehingga tak terelakkan dan mau tidak mau pesantren menjadi bagian dari penggelindingan tersebut. Di sinilah pesantren mempunyai peran dalam menjawab tantangan modernitas, tepatnya memberi variasi pembelajaran dan pendidikan guna mencetak lulusan-lulusan yang mumpuni dalam bidang apapun.
www.dutadamaijawatimur.id
dutadamaijawatimur.id @dutadamaijatim

#TintaPerdamaian
SUDAHKAH ISLAM RUMUSKAN KONSEP NEGARA?
Ibnu Khaldun menilai, "agama saja tidak cukup untuk dapat membentuk negara. Pembentukan negara, di samping paham keagamaan, juga diperlukan rasa ashabiyah (perasaan keterikatan). Tujuannya membentuk ikatan sosial kemasyarakatan."
www.dutadamaijawatimur.id
dutdamaijawatimur.id Duta Damai Jatim Duta Damai Jatim @dutadamaijatim

#TintaPerdamaian
DEMOKRASI PANCASILA SEBAGAI PEMERSATU BANGSA
Demokrasi Pancasila diambil sebagai bentuk upaya pemersatu bangsa diatas kemajemukan bangsa Indonesia. Perbedaan suku, ras dan agama bernaung dibawah demokrasi Pancasila sebagai acuan dasar berbangsa dan bernegara.
www.dutadamaijawatimur.id
dutdamaijawatimur.id Duta Damai Jatim Duta Damai Jatim @dutadamaijatim

#TintaPerdamaian
DERADIKALISASI PENDIDIKAN MELALUI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS
Mahasiswa baru merupakan sasaran empuk kelompok yang menyebarkan faham radikalisme untuk dijadikan anggotanya. Tercatat tidak hanya kampus umum, tapi juga perguruan tinggi agama tidak lepas dari operasi mereka. Oleh karena itu, untuk membendung gerakan tersebut perlu pendidikan dini melalui organisasi ekstra kampus agar saling bersinergi dengan lembaga kampus guna membatasi gerakan mereka yang ingin merekrut anggota baru yang mengatas namakan agama dengan menyebar faham takfiri.
www.dutadamaijawatimur.id
dutadamaijawatimur.id @dutadamaijatim

DIVERSITY
HARI HAK ASASI MANUSIA INTERNASIONAL
"Setiap manusia dilahirkan merdeka dan mempunyai hak & martabat yang sama, Mereka diberkahi dengan akal dan hati nurani dan harus bertindak terhadap satu sama lain dalam semangat persaudaraan."
- The Universal Declaration of Human Rights
10 Desember 2019
dutadamaijawatimur.id @dutadamaijatim

#TintaPerdamaian
MENEBAR PESAN DAMAI DAN PERSAUDARAAN DALAM MOMENTUM NATAL
Dengan kegiatan Safari Damai Natal ini, setidaknya dengan ikut serta menebarkan pesan damai kita juga mencegah timbulnya paham-paham radikal di tengah-tengah masyarakat yang mengancam keutuhan bangsa. Memang menjadi suatu hal mendasar untuk merawat toleransi dan rasa persaudaraan sesama manusia, agar kita tidak merasa menjadi yang paling benar kemudian.
www.dutadamaijawatimur.id
dutadamaijawatimur.id @dutadamaijatim

Duta Damai Regional

KALIMANTAN TIMUR

Perdamaian tu memang ada dan pasti melekat beneh di setiap urang apalagi etam endak ngejaga tali persaudaraan dalam keberagaman karna etam jua dilahirkan di rahim yang sama yaitu Indonesia

www.dutadamaikalimantantimur.id

@duta_damai_kaltim

Duta Damai Kalimantan Timur

DutadamaiKaltim@gmail.com

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) membentuk Duta Damai Dunia Maya 13 provinsi di Indonesia. Salah satunya Provinsi Kalimantan Timur yang telah dikukuhkan pada 28 Juli 2018 di Hotel Grand Senyiur, Balikpapan. Duta Damai Dunia Maya Provinsi Kalimantan Timur (DD Kaltim) terdiri atas 60 orang dari berbagai latar belakang profesi dan kepercayaan.

DD Kaltim dipilih melalui seleksi oleh BNPT RI dengan kemampuan atau karakteristik agen perdamaian berupa; Blogger, Desain Komunikasi Visual (DKV), serta Teknik Informatika. DD Kaltim terdiri ata 5 tim dengan identitas khas budaya Kalimantan Timur. Tim tersebut bernama Lamin, Pesut Etam, Mahakam, Kawalan dan Etam.

Duta Damai adalah kumpulan anak muda yang berfokus dalam menyebarkan nilai nilai perdamaian. Kami berupaya untuk melakukan edukasi dan mengajak masyarakat khususnya generasi milenial agar berperan aktif memproduksi konten konten positif dan bermanfaat dengan tujuan akhir yakni mengurangi persebaran propaganda radikalisme ataupun terorisme di Indonesia.

Pemuda, Revolusi, dan Nasionalisme: Refleksi Sejarah Gerakan Pemuda di Kalimantan Timur

Pemuda memiliki peranan penting bagi perkembangan bangsa Indonesia, kaum muda Indonesia berperan penting mengantarkan bangsa ini ke pintu gerbang kemerdekaan. Peranan pemuda yang sangat signifikan tersebut ternarasikan dengan sangat baik dalam bahan ajar sejarah di sekolah-sekolah. Namun, narasi peranan pemuda di Kalimantan Timur tenggelam oleh narasi gerakan pemuda Nasional yang berpusat di Jawa. Padahal gerakan pemuda di Kalimantan Timur juga berperan penting atas terbentuknya NKRI. Oleh karenanya opini ini berusah untuk mengungkapkan peranan pemuda Kalimantan Timur yang tenggelam oleh hingar bingar narasi historiografi nasional yang lebih memberikan porsi narasi cukup besar bagi peranan pemuda di Jawa.

Dalam konteks gerakan revolusi status pemuda ini hanyalah status sementara, karena merupakan salah satu fase dari kehidupan manusia. Definisi status pemuda lebih diasumsikan bagi para lelaki yang mulai dewasa dan belum menikah. Namun menurut definisi KBBI, pemuda ialah status yang dideskripsikan dengan batasan umur yang sangat jelas, orang dikatakan pemuda apabila ia berumur dibawah 40 tahun. Menurut Ben Anderson pemuda bukan hanya saja terbatas dalam artian fisik yang ditentukan oleh umur, namun melebihi batas itu yang lebih bersifat sebagai sikap dan tingkah laku yang pantang menyerah, berani, siap berjuang untuk menentang penindasan, serta bersikap setara satu sama lain sebagai simbolisasi hancurnya kebudayaan kolonial yang dinilai bersifat feudal dan diskriminatif.

Ideologi yang dipakai oleh pemuda di Indonesia pada tahun 1945 – 1950 dipengaruhi oleh kebijakan para penguasa sebelumnya, yaitu pemerintah kolonial Belanda dan Pendudukan Jepang. Namun ada dua haluan politik yang menonjol yang biasanya diterima dan diyakini oleh pemuda pada masa pergerakan antara tahun 1945 sampai 1950, yaitu haluan politik Islam dan Nasionalis. Kedua haluan politik ini pada masa kolonial Belanda sempat diredam, namun ketika masa pemerintahan pendudukan Jepang kedua haluan politik ini kembali dibangkitkan. Pemuda Islam dan Nasionalis dibutuhkan Jepang untuk bisa meraih simpati masyarakat Indonesia dalam perang melawan sekutu, terutama Belanda dan sekutunya. Propaganda Jepang yang mengajarkan kebencian terhadap barat khususnya Belanda akhirnya dijadikan sebuah dalil pembenaran untuk melakukan konfrotasi terbuka. Akhirnya tidaklah mengherankan ketika terjadi kekosongan politik akibat Jepang kalah pada PD II, maka dengan segera para pemuda menyerang simbol-simbol kekuasaan kolonial Belanda. Konsepsi haluan politik ini juga terjadi di Kalimantan Timur.

Kemunculan Gerakan Pemuda di Kalimantan Timur

Dalam sebuah gerakan pemuda, peranan literasi sangat memainkan peranan penting dalam menentukan arah dari gerakan pemuda. Pada masa kolonial Belanda, hanya sekitar 3% dari total populasi bumiputra yang bisa membaca dan menulis. Populasi yang sangat sedikit itu pada umumnya hanya dimiliki oleh buruh-buruh minyak yang bekerja di perusahaan minyak Belanda, yaitu BPM. Wajar, sehingga gerakan pemuda dan para pejuang di awal revolusi kemerdekaan dimotori oleh buruh-buruh minyak, karena pada masa itu merekalah yang memiliki akses untuk mendapatkan informasi dengan sangat luas.

Gerakan pemuda di Kalimantan Timur semakin massif sejak kedatangan tentara Sekutu pimpinan Australia juga disusupi oleh tentara-tentara NICA. Walaupun berada dalam satu gerbong yang sama, sebagian dari tentara Australia tidak menyukai sikap dari para prajurit NICA yang dianggap angkuh dan sombong. Sebagian dari prajurit Australia mendukung laskar-laskar pemuda lokal yang terdapat di Balikpapan dengan menyelundupkan senjata, atau memberikan motivasi atau simpati atas kemerdekaan Indonesia kepada masyarakat kota Balikpapan. Untuk memperlihatkan bentuk dukungan tentara Australia kepada perjuangan kemerdekaan Suatu petisi yang mendukung kemerdekaan Indonesia ditandatangani oleh 80 prajurit Australia di Balikpapan untuk mendukung para pemuda melawan Belanda yang akan menguasai kembali Balikpapan.

Setelah kepergian tentara Australia, dan seluruh tawanan perang Jepang berhasil dipulangkan kembali, situasi politik di beberapa kota besar di Kalimantan Timur tidak stabil. Pergolakan terjadi ketika Belanda berusaha untuk kembali menguasai Balikpapan yaitu dengan cara memasukkan Balikpapan dalam keresidenan baru yaitu Oost Borneo yang terpisah dengan Zuid Borneo, Keputusan tersebut tertuang dengan dikeluarkannya Staatsblad 1946 no.64. Belanda mulai melakukan langkah politik dengan mengadakan konferensi Malino pada tanggal 16 Juli 1946. Konferensi ini bertujuan untuk berusaha memasukkan Balikpapan dan Samarinda serta beberapa daerah dalam wilayah Kalimantan Timur kedalam negara boneka bentukan Belanda yaitu negara Kalimantan.

Sementara itu. kekosongan penguasa politik yang terjadi di Balikpapan ternyata juga dimanfaatkan oleh sekelompok pemuda untuk membentuk sebuah partai politik lokal yang bernama Ikatan Nasional Indonesia (INI) di Balikpapan pada tanggal 5 Juni 1946. Sebelum konferensi Malino tersebut diadakan para pengurus INI di Balikpapan telah menentang adanya konferensi tersebut, serta merekomendasikan sultan Kutai untuk menentukan sikap politiknya, serta tidak mendukung konferensi tersebut dengan tidak mengirimkan utusannya.

Melihat sultan Kutai yang bersikap pro kepada Belanda pada tanggal 11 November 1946, para pemuda di Balikpapan mengirimkan telegram kepada perdana menteri Republik Indonesia Sutan Syahrir yang menyatakan bahwa Balikpapan mendukung terbentuknya pemerintahan Republik Indonesia. Terbentuknya negara federasi Kalimantan Timur yang didukung oleh Belanda semakin meningkatkan eskalasi ketegangan konflik antara pemuda dan rakyat yang pro kepada Republik Indonesia yang dimotoroi oleh INI dan Front Nasional Indonesia (FONI) dengan tentara KNIL atau NICA di kota-kota besar di Kalimantan Timur, termasuk Balikpapan.

Peran Pemuda Dalam Menenggelamkan Kekuasaan Kolonial di Kalimantan Timur

Pertempuran yang terjadi antara para pemuda dengan KNIL yang terjadi antara tahun 1946 hingga akhir tahun 1949 membuat situasi perekonomian di kota-kota besar Kalimantan Timur seperti Balikpapan dan Samarinda berjalan dengan sangat lambat. Pemberlakuan keadaan negara dalam status perang yang disebabkan situasi keamanan yang tidak kondusif membuat kondisi kehidupan sosial serta ekonomi berjalan dengan tidak pasti. Banyaknya toko-toko serta pasar yang tertutup akibat kurangnya suplai barang membuat rakyat di Kalimantan Timur harus hidup dalam kondisi yang memprihatinkan. Kondisi penuh ketidakpastian ini berlangsung hingga akhir tahun 1949. Sesuai hasil yang dicapai dalam konferensi Meja Bundar di Den Haag pada tanggal 27 Desember 1949, sehingga negara konfederasi Kalimantan Timur kembali masuk dalam Republik Indonesia.

Pada tanggal 23 Januari 1950 Sultan Kutai akhirnya mengeluarkan pengakuan bahwa Kesultanan Kutai mengakui dan bergabung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga kesultanan Kutai tetap

berkuasa dan tunduk dibawah pemerintah Republik Indonesia dengan memiliki wilayah adminitrasi berupa daerah swapraja. Namun hal ini tidak terlalu menyenangkan para pemuda. Tuntutan penghapusan daerah swapraja atau daerah istimewa (1953) semakin gencar disuarakan oleh para pemuda di Balikpapan dan Samarinda. Para pemuda akhirnya secara terkoordinasi mendirikan panitia anti-swapraja dan anti Daerah Istimewa, selain itu PNI juga mempelopori tuntutan penghapusan daerah-daerah yang berstatus swapraja yang dianggap peninggalan kolonial dan menghambat daerah untuk maju.

Untuk menanggapi tuntutan para pemuda tersebut akhirnya Dewan Kalimantan Timur dalam sidangnya yang diselenggarakan pada pertengahan bulan Februari tahun 1950 telah mengeluarkan sebuah MOSI yang ditujukkan kepada pemerintahan RIS agar Kalimantan Timur digabungkan kepada Republik Indonesia. Akhirnya permintaan untuk menggabungkan diri tersebut disetujui dengan dikeluarkannya keputusan presiden RIS No. 127 tahun 1950, yang menetapkan bahwa penggabungan daerah Kalimantan Timur ke Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 1950.

Tuntutan pemuda tidak hanya berhenti sampai dengan penggabungan wilayah Kalimantan Timur ke dalam Republik Indonesia saja. Para pemuda tetap menuntut adanya pembubaran daerah swapraja yang dianggap masih mempertahankan citra kolonial. Akhirnya pemerintah pusat mendengarkan tuntutan para pemuda ketika pada akhirnya daerah Swapraja dihapuskan pada tahun 1959 dan diubah statusnya menjadi kabupaten. Selain itu pemuda juga menuntut adanya pemekaran wilayah di Kalimantan Timur, sehingga proses pembangunan dapat berjalan optimal. Permintaan tersebut dikabulkan, pada tahun 1960 terbentuklah 3 wilayah administrasi kotapraja dan kabupaten baru yaitu, kotapraja Balikpapan, kotapraja Samarinda, dan kabupaten Berau sebagai bentuk pemekaran wilayah.

Gerakan Pemuda Kalimantan Timur tidak hanya terbatas pada gerakan konfrontasi militer saja, tapi juga meluas kepada gerakan politik dengan sentimen kebencian anti Feodal peninggalan Belanda. Para pemuda di Kalimantan Timur tidak memedulikan latar belakang etnis, agama, maupun pandangan politik. Pada saat itu mereka hanya terfokus pada satu tujuan yang sama yaitu menghancurkan anasir anasir kolonial Belanda yang hendak kembali berkuasa di Indonesia. Sehingga pada saat itu berbagai macam elemen pemuda menolak adanya daerah swapraja yang memberikan keistimewaan kepada Kesultanan Kutai. Pemuda pada masa itu hanya ingin kembali bersatu secara administrasi dan ideologis dengan pemerintahan pusat yang ada di Jakarta, dibawa kepemimpinan Soekarno Hatta. Menurut para pemuda, daerah swapraja dinilai sangat konservatif dan bertentangan dengan prinsip demokrasi dan kesetaraan yang didengungkan ketika pembacaan proklamasi kemerdekaan.

Makna Historis Gerakan Pemuda di Kalimantan Timur

Dalam konteks saat ini gerakan pemuda di Kalimantan Timur memberikan sebuah pelajaran yang sangat berharga, bahwa demi tercapainya tujuan nasional para pemuda tidak menggunakan perbedaan ataupun isu SARA sebagai sebuah alasan untuk melakukan polarisasi politik idntitas kelompok yang mengarah kepada terjadinya disintegrasi bangsa. Berbeda dengan kondisi saat ini, dimana isu-isu SARA selalu menjadi bahan gorengan dalam setiap isu-isu kepentingan politik kelompok tertentu. Pemuda pada saat itu memiliki ideologi yang sangat jelas, yaitu menolak segala bentuk diskriminasi yang bisa mengancam cita-cita nasional. Mereka melakukan berbagai cara, agar cita-cita nasional, Keadilan bagi seluruh tumpah darah bangsa Indonesia, serta Persatuan Indonesia dapat tercapai.

Ketika memahami proses gerakan pemuda pada masa lampau, dan kemudian melihat kondisi saat ini, semangat pemuda pada saat ini jauh dari semangat revolusi pada masa itu, kita terjebak kepada politik segmentasi yang didasarkan kepada identitas sempit yang didasarkan kepada suku, agama, dan golongan. Semangat perjuangan kita (mungkin) tidak lagi murni demi Persatuan Indonesia dan Kemaslahatan Bangsa, namun nilai dari semangat perjuangan kita didasarkan atas kepentingan-kepentingan persatuan-persatuan lain yang saling adu kuat untuk bisa berkuasa. Sejarah tetap terus dipelajari di ruang-ruang kelas, tetapi apakah benar kita mengmbil hikmah dari pelajaran sejarah tersebut? Mengingat kita selalu (dengan bodohnya) mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama?.

Kegiatan Duta Damai Kalimantan Timur

Menginjak Usia 1 Tahun, Duta Damai Kalimantan Timur Sampaikan Pesan Perdamaian Melalui Puisi

"Propaganda mereka semarakkan di dunia nyata hingga dunia maya,

anti toleransi, ujaran kebencian, mengkafirkan saudara sendiri,

hingga fitrah sebagai manusia musnah.

Dimanakah letak hatimu?

Hai Pemuda!

Kaukah yang disebut oleh Soekarno,

yang akan mengguncang dunia?"

- Rindu Damai, Irfan Yusuf, 2019

Samarinda - Sepotong sajak bertajuk Rindu Damai yang ditulis dan dibacakan sendiri oleh Irfan Yusuf, menjadi pembuka Malam Puncak 1st Anniversary Duta Damai Kaltim (4/8). Sebagai Anggota Duta Damai Dunia Maya BNPT Regional Kalimantan Timur, Irfan lebih memilih menyampaikan pesan perdamaiannya melalui media yang sudah ia tekuni sejak lama, yaitu puisi. Hal itu pula yang kemudian menginspirasinya untuk menyelenggarakan Lomba Cipta dan Baca Puisi sebagai salah satu dari empat lomba yang digelar dalam rangkaian peringatan satu tahun dibentuknya Duta Damai Regional Kaltim ini.

Diikuti oleh 30 peserta Lomba Cipta dan Baca Puisi, lomba lainnya yang juga tidak kalah serunya yaitu Lomba Desain Poster, Lomba Video Pendek, serta Lomba Menulis Opini. Juara Lomba Desain Poster diraih oleh Agung Setiawan dengan mengusung tema "Jempolmu Kocheng Orenmu". Agung mengangkat tema yang sedang viral di kalangan masyarakat, sehingga dinilai aktual dalam menyampaikan pesan perdamaian, yaitu pesan untuk selalu menjaga diri dari berkomentar negatif di media sosial. Sedangkan, dari 25 karya video pendek yang menjadi partisipan, nama Anugerah Widi Utama keluar sebagai pemenang dengan judul video "Viral".

Selain ketiga lomba tersebut, Lomba Menulis Opini juga tidak kalah banyak peminatnya, hingga menembus angka 55 partisipan. Koordinator Duta Damai Regional Kaltim, Abd. Azis Ismail Beddu, menyampaikan bahwa jumlah peserta lomba menulis opini yang fantastis ini merupakan awal yang baik untuk Duta Damai Regional Kaltim dalam menyebarkan pesan perdamaian. Para peserta lomba tersebut diharapkan ke depannya nanti juga bisa menjadi kontributor di laman *dutadamaikalimantantimur.id*, yang selama ini dikelola oleh Duta Damai Regional Kaltim.

Kegiatan Duta Damai Kalimantan Timur

Kegiatan Sumpah Pemuda Duta Damai Kaltim

pmd
pusat media damai
dutadamai
Satu Tekad Indonesia Damai
TOLERANSI
BERAGAMA
KITA MUDA BERTOLERANSI
#DAMAI ITU INDAH
BERBEDA BUKAN BERARTI BERMUSUHAN

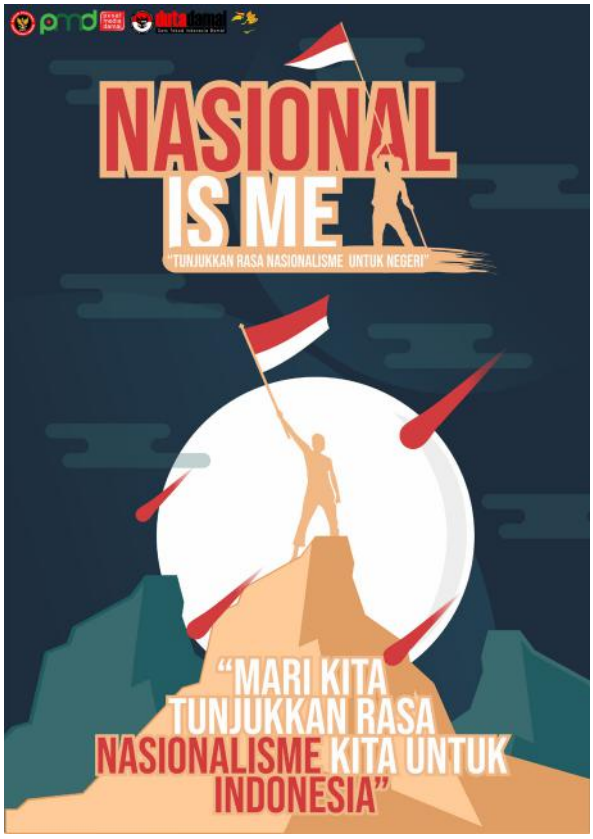
NASIONAL ISME
"TUNJUKKAN RASA NASIONALISME UNTUK NEGERI"
"MARI KITA TUNJUKKAN RASA NASIONALISME KITA UNTUK INDONESIA"

JEMPOLMU KOCHENG ORENMU
RA! WR!
MED SOS
login
RA! WR!

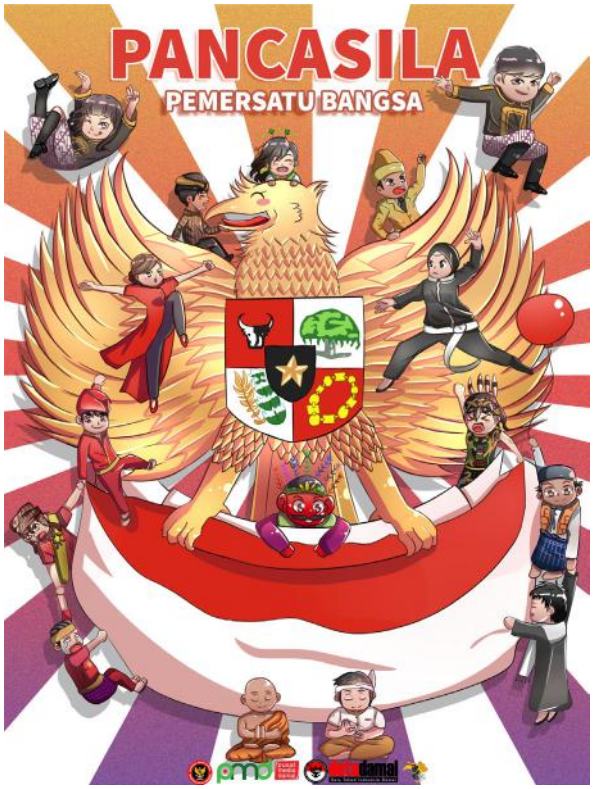
PANCASILA
PEMERSATU BANGSA

INDONESIA ITU CINTA DAMAI
MARI CIPTAKAN PERDAMAIAN DI NEGERI SENDIRI YAITU,
INDONESIA

Duta Damai Regional

KALIMANTAN SELATAN

Akur Taparukui baimbayan wan sabarataan Gasan manjaga banua nang damai wan anti Paham Radikalisme Terorisme

Setuju berpendapat bersama-sama dengan semua untuk menjaga daerah yang damai dan anti paham radikalisme Terorisme

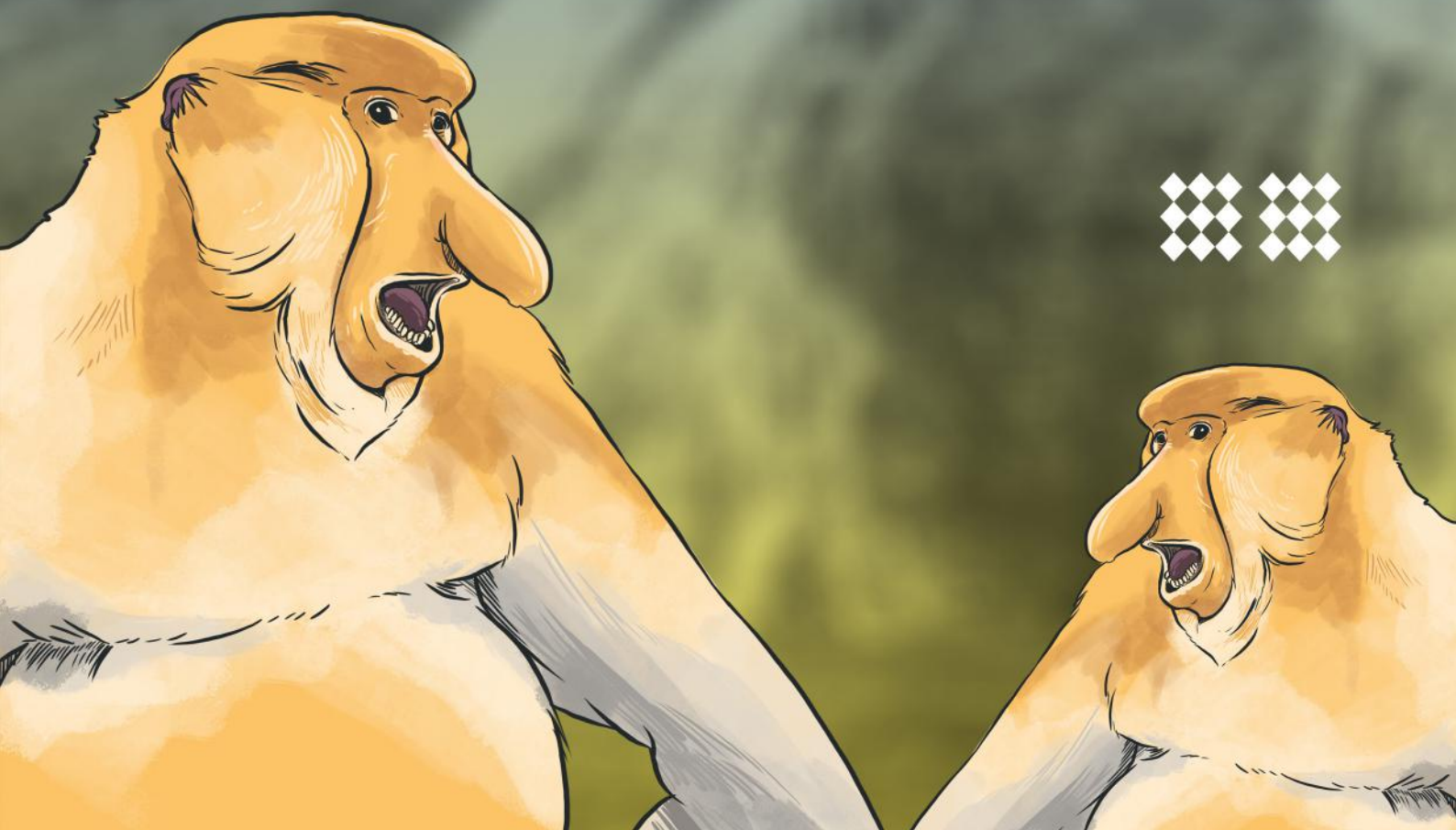

www.dutadamaikalimantanselatan.id

@dutadamaikalsel

@dutadamaikalsel

Duta Damai Kalsel

PROFIL

Duta Damai Dunia Maya Kalimantan Selatan dibentuk pada tanggal 11-14 September 2017, lahir dari sebuah ide dan gagasan besar dari tim pusat media damai untuk terus menebarkan kebermanfaatan serta gerakan untuk melawan Radikalisme dan Hoax di Dunia Maya agar semakin masif.

Adapun tujuannya yaitu untuk memberikan kontra narasi kepada masyarakat yang belum terkena maupun yang sudah terkena paham-paham radikalisme, fungsinya yaitu merekrut anak-anak muda yang memiliki kemampuan informatika baik itu blogger, Ilmu Teknologi dan Desaign Komunikasi Visual yang nantinya akan membuat konten – konten narasi propaganda untuk menangkal paham radikalisme yang tidak baik.

Dipilihnya Kalimantan Selatan sebagai salah satu regional dari 13 Regional yang ada di Indonesia bukan tanpa alasan, tetapi sebagai salah satu daerah yang akan menjadi megapolitan dan penyangga Ibu Kota Negara yang baru dimasa yang akan datang tentu ini menjadi perhatian khusus, begitu juga generasi pemuda yang ada di Kalimantan Selatan tentu akan menjadi potens yang bagus di masa yang akan datang.

‘Susuri Buncu Tapih Saurang’ Sebelum Bertindak

Pernahkah kalian mendengar istilah susuri buncu tapih saurang?

Mungkin sedikit asing di telinga. Tapi tahukah kalian makna di baliknya?

Secara bahasa istilah susuri buncu tapih saurang berarti jelajahi ujung kain sarung sendiri. Tapih (kain sarung) bisa dikatakan sebagai pakaian sehari-hari orang Banjar terutama pada zaman dahulu. Dari pengertian tadi kita dapat menyimpulkan bahwa istilah susuri buncu tapih saurang berarti pahami atau pelajari hal-hal yang ada pada diri kita terlebih dahulu.

Taufik Arbain, dosen sosial politik Universitas Lambung Mangkurat menjelaskan istilah susuri buncu tapih saurang merupakan bagian untuk menciptakan perdamaian. Dimana kita tidak boleh merasa paling benar atau paling bagus. “Orang berkonflik itu karena ada superior yang tumbuh dalam pribadi maupun kelompoknya, maka istilah susuri buncu tapih saurang tersebut memiliki makna kita harus bisa mengintrospeksi diri kita terlebih dahulu,” jelasnya.

Jadi, susuri buncu tapih saurang ya guys sebelum bertindak.

Kegiatan Duta Damai Kalimantan Selatan

Menginjak Satu Tahun, Duta Damai Kalsel Gandeng YPP Bahas Fenomena "Jihad Selfie"

Banjarmasin – Duta Damai Dunia Maya Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Regional Kalimantan Selatan terus menggandeng anak muda untuk peduli dan sadar akan bahaya radikal terorisme yang ada di dunia maya. Hal ini dilakukan agar anak-anak muda tidak mudah tersusupi oleh paham-paham radikalisme yang kini semakin marak di dunia maya dengan anak muda sebagai target dan sasaran propaganda.

Kali ini Duta Damai Kalimantan Selatan menggandeng BCTI Yayasan Hasnun Center menyelangarakan Bedah Film "Jihad Selfie" bikinan Yayasan Prasasti Perdamaian (YPP) dan Diskusi "Mengenali Motif Terorisme dan Mencegah Penyebarannya" pada Minggu (15/9/2019). Kegiatan ini melibatkan siswa/i serta mahasiswa/i se-Kota Banjarmasin dengan jumlah peserta 120 orang untuk memberikan pemahaman tentang bahaya radikal terorisme di dunia dan dan bagaimana cara menangkalnya.

Hadir pada acara tersebut perwakilan BNPT Budi Hartawan. Dalam sambutannya Budi memuji dan mengapresiasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Duta Damai Kalimantan Selatan dan mengharapkan agar kegiatan ini bisa berkelanjutan mengingat fenomena hoax dan radikalisme terorisme terus berkembang dan terus mengancam stabilitas keamanan Indonesia.

Lebih lanjut Budi juga mengharapkan agar peserta yang telah mendapat pembekalan dari Duta Damai Kalimantan Selatan ini nantinya juga aktif dan bersinergi dengan duta damai untuk melawah hoax dan penyebaran radikalisme terorisme di dunia maya. Sehingga peran anak-anak muda dalam membersihkan dunia maya dapat lebih efektif mengingat banyak konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Agama, menurutnya, khususnya Islam justru menjadi rahmat bagi semua alam semesta bukan menjadi malapetaka bagi manusia.

Sementara itu, Perwakilan YPP mengatakan bahwa pihaknya sangat mengapresiasi kegiatan Bedah Film "Jihad Selfie"yang diselenggarakan oleh Duta Damai Kalimantan Selatan ini, karena menurutnya penting bagi anak muda untuk mengetahui penyebab kenapa seseorang bisa menjadi teroris sehingga anak-anak muda ini bisa menghindarinya. Pihaknya berharap setelah menonoton film tersebut anak-anak muda ini bisa turut serta juga melawan penyebaran paham radikal terorisme kususnya di dunia maya.

Dalam kesempatan tersebut turut hadir juga perwakilan BNPT lainnya yaitu Indra Awal P.. Indra menegaskan pentingnya peran anak muda untuk menangkal penyebaran paham radikalisme, yang beredar di dunia maya. Dia juga mengatakan bahwa saat menemukan sebuah konten di dunia maya, ingatlah untuk selalu "Saring Sebelum Sharing" karena maskipun terlihat sederhana tetapi hal ini bisa efektif untuk menangkal penyebaran hoax, hate speech maupun paham radikalisme di dunia maya.

Kegiatan Duta Damai Kalimantan Selatan

Gelar Aksi Cap Tangan, Dukung Banjarmasin sebagai Kota Rukun

Banjarmasin – Duta Damai Dunia Maya Regional Kalimantan Selatan (DD Kalsel) melaksanakan aksi cap tangan warna-warni sebagai bentuk dukungan terhadap slogan Banjarmasin Kota Rukun. Pelaksanaan ini merupakan rangkaian kegiatan dari peringatan Hari Sumpah Pemuda yang diadakan di area Religi Expo 5 2019 di Siring Nol KM, Banjarmasin.

Koordinator Blogger Duta Damai Kalsel, Waskan, mengungkapkan, cap tangan dilambangkan sebagai bentuk penolakan terhadap rasisme, radikalisme, dan terorisme. Dengan kata lain sebagai dukungan terhadap harmonisasi dan perdamaian dalam perbedaan.

"Cap tangan ini adalah bentuk perlawanan kita terhadap rasisme, radikalisme, terorisme. Warna-warni yang digunakan menunjukkan bahwa kita menerima setiap keberagaman secara berdampingan," ucapnya.

Antusiasme masyarakat cukup tinggi, meskipun terik matahari mulai menyengat. Masih banyak yang memutuskan untuk singgah dan memberikan cap tangannya.

Sekelompok anak muda pecinta alam dari berbagai daerah di Indonesia yang saat itu sedang mengikuti acara dan kebetulan berkunjung bahkan sangat antusias mewarnai tangannya dengan cat. Ada juga anak-anak yang tampak malu-malu namun antusias ikut bergabung.

Tak sampai di situ saja, Duta Damai dan FKPT Kalsel juga membagikan brosur informasi pencegahan terorisme serta stiker-stiker dan gantungan kunci yang berisi kalimat mutiara tentang perdamaian.

Promosi tentang perdamaian di dunia maya juga terus digalakan.

Selain itu, aksi ini juga didukung oleh Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Kalimantan Selatan yang juga telah membersamai Duta Damai Kalsel sejak awal dibentuk oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Republik Indonesia.

Religi Expo sendiri merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan untuk harmonisasi antar umat beragama, suku, dan bangsa yang ada di Kalimantan Selatan khususnya di Kota Banjarmasin. Dalam acara ini pengunjung bisa lebih mengenal dan bertemu langsung, serta mengenal agama dan suku lain. Karena kami percaya, pengalaman bertatap muka lebih bisa melihat baiknya dari setiap perbedaan yang ada.

Duta Damai Kalsel berharap dengan adanya aksi ini, masyarakat lebih peka terhadap lingkungannya. Saling menyayangi dan menghargai setiap perbedaan.

Kegiatan Duta Damai Kalimantan Selatan

Duta Damai Kalsel sebagai Narasumber di Peacesantren Ramadhan 2019 oleh BCTI (Business Communication Training Institute) x Peace Generation Banjarmasin

Intermediate Training

Hijrah Menuju Solidaritas Kebangsaan
www.dutadamaikalimantanselatan.id
Hijrah pada hakikatnya bukan sekadar pindah secara fisik dari satu wilayah ke wilayah lain. Hijrah memiliki makna yang sangat substansial yang bisa dikontekstualisasikan sesuai semangat jamannya. Bagaimana Hijrah untuk meningkatkan solidaritas kebangsaan? yuk simak artikel kami yang berjudul "Hijrah Menuju Solidaritas Kebangsaan".
Dutadamaikalsel
Dutadamaikalsel
Dutadamaikalimantanselatan.id
DUTA DAMAI KALSEL

Foto: nu.or.id
LOCAL GENIUS PESANTREN
www.dutadamaikalimantanselatan.id
Pesantren adalah hasil local genius bangsa Indonesia. Local genius dipahami sebagai kemampuan daya cipta dalam proses pembentukan kebudayaan masyarakat sesuai dengan kondisi dan keinginan masyarakat yang bersangkutan pada masa itu (Bersambung di website).
Dutadamaikalsel
Dutadamaikalsel
Dutadamaikalimantanselatan.id
DUTA DAMAI KALSEL

Bahagia secukupnya, sedih seperlunya, membenci sekadarnya, mencintai sewajarnya.
Tapi, bersyukurlah sebanyak-banyaknya

MEMBANGUN JEJARING PERDAMAIAN
www.dutadamaikalimantanselatan.id
Perdamaian tak akan terwujud jika tidak ada konektivitas antara individu di dunia maya. Merawat rasa aman, harmoni, rukun, dan guyub dari ujaran kebencian dan hoax hanya bisa terimplementasi manakala... (Bersambung di website).
Dutadamaikalsel
Dutadamaikalsel
Dutadamaikalimantanselatan.id
DUTA DAMAI KALSEL

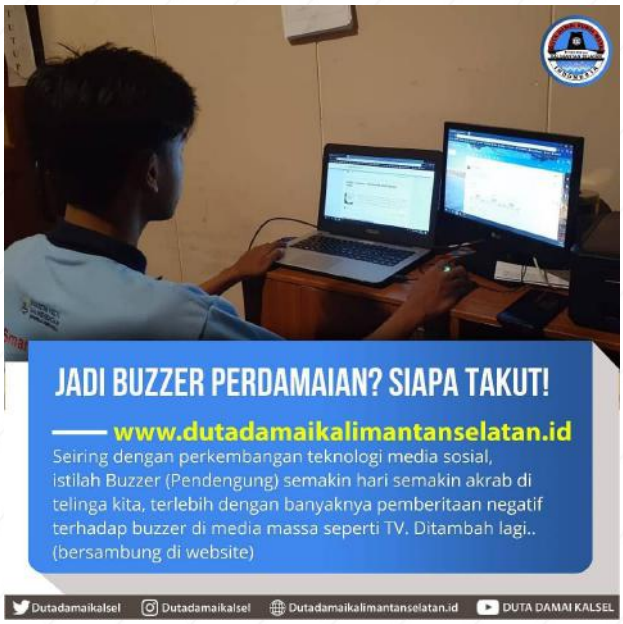
JADI BUZZER PERDAMAIAN? SIAPA TAKUT!
www.dutadamaikalimantanselatan.id
Seiring dengan perkembangan teknologi media sosial, istilah Buzzer (Pendengung) semakin hari semakin akrab di telinga kita, terlebih dengan banyaknya pemberitaan negatif terhadap buzzer di media massa seperti TV. Ditambah lagi.. (bersambung di website)
Dutadamaikalsel
Dutadamaikalsel
Dutadamaikalimantanselatan.id
DUTA DAMAI KALSEL

Duta Damai Regional

SULAWESI UTARA

Maleos-leosan, Masigi-sigian

saling berbuat baik, saling menghormati

DUTA DAMAI
SULAWESI UTARA

www.dutadamaisulawesiutara.id

@dutadamaisulut

Duta Damai Sulawesi Utara

dutadamaisulut@gmail.com

PROFIL

Duta Damai Sulawesi Utara dibentuk pada tanggal 15 November 2018 di Manado, DD Sulut terdiri dari lima tim redaksi yang masing-masing beranggotakan 12 orang. Adapun nama kelima tim tersebut yaitu Paniki, Wale Le'os, Mapalus, Manguni, Tinutuan.

Seiring berjalannya waktu demi konsistensi penyebaran virus perdamaian di media sosial, kelima tim tersebut meleburkan diri menjadi satu. Duta Damai Manado sendiri memiliki visi untuk mewujudkan generasi nyiur melambai yang cerdas dalam menangkal penyebaran radikalisme dan terorisme di dunia maya.

Dalam mewujudkan visi tersebut, Duta Damai Manado menerapkan misi untuk mengedukasi lewat konten-konten kreatif bertema perdamaian berupa tulisan, gambar dan video di media sosial; menjadi wadah kreatifitas bagi anak muda untuk menyalurkan bakat dalam mengkampanyekan perdamaian; serta berkolaborasi dengan instansi pemerintah dan komunitas lokal dalam hal penangkalan radikalisme dan terorisme di tanah nyiur melambai.

“MAPALUS” Warisan Budaya Sarat Toleransi

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang besar dan sangat majemuk. Bangsa dengan begitu banyak suku, hingga melahirkan ragam kebudayaan, yang kemudian membentuk identitas Indonesia. Kebudayaan yang beragam ini pun menjadi daya tarik tersendiri dari bangsa ini.

Salah satu budaya itu datang dari Suku Minahasa. Suku yang mendiami hampir separuh wilayah Sulawesi Utara ini memiliki “Mapalus” sebagai satu kebiasaan yang yang telah dibudayakan turun temurun.

Mapalus didefinisikan sebagai sistem kerja sama untuk kepentingan bersama dalam suku Minahasa. Sistem ini merupakan bentuk untuk mencurahkan tenaga, pikiran, waktu dan bahkan materi demi kepentingan bersama.

Dengan adanya Mapalus sebagai salah satu tradisi lokal, ternyata dapat mereduksi konflik sosial, karena selalu mengedepankan semangat kebersamaan. Selain itu Mapalus sukses menjadi cerminan falsafah hidup orang Minahasa yaitu, “Si Tou Timou Tumou Tou” yang artinya “Manusia Baru Dapat disebut Manusia, Jika Sudah Dapat Memanusiakan Manusia” Hal ini tentu erat hubungannya dengan semboyan “Torang Semua Besudara”.

Awalnya Mapalus dilakukan hanya pada kegiatan-kegiatan pertanian saja, mulai dari membuka lahan sampai memetik hasil atau panen, tetapi dalam perkembangannya mapalus juga diterapkan dalam setiap kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan, dan hampir di segala bidang kehidupan, seperti

dalam kegiatan-kegiatan upacara adat, mendirikan rumah, membuat perahu, perkawinan, kematian, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya, Mapalus dapat digolongkan dalam dua bentuk umum yaitu Mapalus yang bersifat spontan tanpa pamrih dan juga Mapalus yang terorganisir.

Mapalus yang bersifat spontan tanpa pamrih maksudnya adalah, segala sesuatu yang diberikan baik tenaga maupun materi (bahan dan uang) tidak diharapkan untuk dikembalikan atau dibalas. Sebagai contoh , misalnya ketika suatu keluarga akan membangun rumah atau membuka lahan persawahan, atau kegiatan-kegiatan lain yang bukan untuk kepentingan masyarakat umum, biasanya banyak orang yang akan membantu tanpa harus diminta.

Sementara wujud dari Mapalus yang terorganisir adalah kegiatan Mapalus yang dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya, atau ada aturan yang sudah mengikat. Misalnya pihak yang telah menerima bantuan wajib mengembalikan atau membalas bantuan yang telah diterimanya dalam bentuk apa pun terhadap pihak yang telah memberi bantuan kepadanya. Mapalus semacam ini biasanya berlaku pada kegiatan atau pekerjaan yang bersifat lebih formal, seperti dalam penyelenggaraan upacara adat, baik yang diselenggarakan oleh sebuah keluarga maupun yang menyangkut kepentingan masyarakat.

Pada penerapanya, Baik spontan maupun terorganisir, Mapalus tidak membedakan setiap individu dengan satu golongan sosial tertentu. Semua individu berperan aktif tanpa melihat latar belakang suku, ras dan agama. Segala bentuk tindakan yang diambil hanya berdasar pada kebersamaan dan keterbukaan oleh setiap indindividu.

Tentunya hal seperti ini seharusnya kita pupuk bersama, budaya seperti ini layak di lestarikan sehingga tidak lagi sebuah kepentingan golong yang kita lihat melainkan kepentingan bersama.

Kegiatan Duta Damai Sulawesi Utara

Duta Damai Goes to School "Smart Generation: Anti Radikalisme dan Terorisme di Media Sosial"

Manado - Duta Damai Dunia Maya Regional Sulawesi Utara menggandeng pelajar SMA/SMK sederajat se-kota Manado dalam acara Duta Damai Goes To School 2019 yang mengusung tema "Smart Generation : Anti Radikalisme dan Terorisme di Media Sosial" di Hotel Aryaduta Manado pada sabtu (27/7).

Hadir dalam acara tersebut Direktur Pencegahan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Ir. Hamli, M.E dalam sambutannya mengatakan bahwa saat ini internet telah menjadi alat propaganda kelompok teroris juga telah menandai momentum lahirnya terorisme baru dengan pola propaganda dan rekruitmen yang baru, oleh sebab itu kegiatan-kegiatan seperti ini perlu diadakan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang paham radikal dan terorisme atau bisa diartikan memberikan imunisasi secara spiritual kepada generasi muda dan khususnya sekolah-sekolah.

"Tujuannya untuk Membangun daya tangkap masyarakat khususnya generasi muda, mengumpulkan ide kreativitas dan masukan dalam memberantas konten propaganda melalui media sosial, serta menggelorakan prinsip prinsip bela negara setia dan cinta NKRI, implementasi ajaran agama, untuk mencegah pengaruh radikalisme dan pengaruh ujaran kebencian" Kata Brigjen. Pol. Ir. Hamli, M.E. mengakhiri sambutannya sekaligus Membuka Kegiatan Duta Damai Goes To School 2019.

Kabid Humas Polda Sulut, Kombes Pol.Ibrahim Tempo, S.I.K., M.Si. yang mewakili Kapolda Sulut, Kadis Kominfo Sulut Dr. Jetty Pulu, S.Sos.,M.Si.

mewakili Gubernur Sulawesi Utara, perwakilan dari Pangdam XIII/Merdeka serta Perwakilan dari pengurus Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Sulawesi Utara sebagai tamu undangan turut mengapresiasi terselenggaranya kegiatan tersebut.

Acara yang diikuti oleh sekitar 160 siswa ini dilanjutkan dengan Seminar dan Dialog kemudian Penayangan video hasil karya peserta, Penilaian serta Pengumuman pemenang Lomba Video Pendek ini mampu mengangkat antusiasme peserta yang hadir.

"Sangat seru, dan pastinya bermanfaat materinya, kita jadi lebih sadar bahayanya penyebaran radikalisme di media sosial, jadi lebih waspada dan tau pentingnya Saring sebelum Sharing" Tutur Renit Linggupa gadis asal SMKN 5 Manado tersebut.

Kegiatan Duta Damai Sulawesi Utara

Nongkrong Bareng Duta Damai Sulut di 91 Tahun Peringatan Sumpah Pemuda

Manado - Dalam rangka Sumpah Pemuda yang jatuh pada 28 Oktober 2019, Duta Damai Dunia Maya Regional Sulawesi Utara kembali melibatkan anak-anak muda Manado dalam acara "Nongkrong Bareng Duta Damai Sulawesi Utara" yang bertema "Pemuda Bersatu Indonesia Damai' pada hari kamis (31/10).

Dalam sesi talkshow yang menghadirkan beberapa influencer Manado seperti Daniel Umbex dari Kawanua Creative dan Andrew Palit owner Tanta Mien memberikan refleksi mengenai makna sumpah pemuda di era digital saat ini. Danie Umbex juga menyampaikan bagaimana pentingnya kita untuk dapat lebih pintar dan bijak dalam memilah konten-konten di media sosial serta motivasi kepada anak muda untuk dapat memanfaatkan media sosial ke dalam hal-hal yang positif baik itu untuk berbisnis, membuat konten-konten positif atau motivator misalnya sebagai youtuber.

Duta Bahasa 2016, Hanna Imbar dalam kesempatannya menjelaskan bagaimana keterkaitan bahasa sebagai pemersatu bangsa dalam interaksi sosial maupun etika sosial. Putri Muslimah Intelegensia MFF Sulut 2019, Heratika Mamonto pun turut menyampaikan bagaimana pentingnya kita dalam menciptakan kedamaian dalam diri sendiri "Damaikan diri sendiri dulu maka orang sekitar akan merasakan dampaknya," tuturnya.

Menutup acara dengan sesi sharing, Ketua Duta Damai Dunia Maya Regional Sulawesi Utara, Freedom Rombot mengajak kurang lebih 100 anak muda yang hadir untuk bersama berdiri dengan sikap sempurna membacakan naskah Sumpah Pemuda, lalu diikuti dengan menandatangani Deklarasi Damai Pemuda Bersatu. Puncak antusias para hadirin semakin meriah ketika panitia mengumumkan pemenang giveaway yang diadakan di akhir acara.

Kegiatan Duta Damai Sulawesi Utara

Bakti Sosial dan Buka Puasa Bersama, Duta Damai Sulawesi Utara bersama LPM SUAM dan Anak Sekolah Minggu GMIM Damai Bukit Moria Singkil di Panti Asuhan Siti Khadijah Singkil

Bersih-Bersih Pantai, Dalam Rangka Semarakan HUT RI ke-74

Fun Trip dan Sosialisasi FPSL 2019 Pemkot Bitung Bersama Social Media Influencer

DUTA DAMAI
SULAWESI UTARA
RADIKALISME
Cegah Radikalisme
Dengan Kearifan Lokal

International Day of Peace
21 September 2019
Hari Perdamaian Internasional pertamakali diperingati tahun 1982, dan dipertahankan oleh banyak negara, kelompok politik, militer, dan masyarakat.
Ayo Sebarkan Perdamaian
Bersama Kita Cegah Perpecahan Terjadi
Pada tahun 2013, untuk pertama kalinya, hari peringatan ini didedikasikan oleh Sekretaris Jenderal PBB untuk pendidikan perdamaian sebagai sarana pencegahan yang penting untuk mengurangi peperangan yang berkelanjutan
@dutadamaisulut | duta damai sulawesi utara | www.dutadamaisulawesiutara.id

LAWAN KITA
BUKAN SUKU, AGAMA DAN RAS
Tapi Ujaran Kebencian di Dunia Maya
SELAMAT HARI LAHIR PANCASILA
1 JUNI 1945 - 1 JUNI 2019
@dutadamaisulut
Duta Damai Sulawesi Utara

HIJRAH
Dari Menyebarkan KEBENCIAN
Menjadi Menyebarkan PERDAMAIAN
Kata hijrah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti meninggalkan, menjauhkan diri dan berpindah tempat. Dalam kutaka sejarah hijrah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw beserta para sahabat balau dari Makah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah, berupa akidah dan syari at Islam.
Ayo kita hijrah
@dutadamaisulut | duta damai sulawesi utara | www.dutadamaisulawesiutara.id

Selamat Hari Sumpah Pemuda
28 OKTOBER 1928
MENURUT KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA
sum.pah
1. Pernyataan yang diucapkan secara resmi dengan bersaksi kepada Tuhan atau kepada sesuatu yang dianggap suci
2. Pernyataan disertai tekad untuk melakukan sesuatu
3. Janji atau ikrar yang teguh
JANGAN PERNAH KAU INGKARI SUMPAHMU WAHAI PEMUDA
28 OKTOBER 2019
dutadamaisulawesiutara.id
Duta Damai Sulawesi Utara
@dutadamaisulut

Selamat Hari Sumpah Pemuda
28 OKTOBER 1928
MENURUT KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA
pe.mu.da
n orang yang masih muda; orang muda; taruna
pe.mu.da /
lihat mu.da
mu.da
belum sampai setengah umur;
SADARLAH BAHWA KAMU MASIH SEORANG PEMUDA TIDAK ADA ALASAN UNTUK INGKARI SUMPAHMU
28 OKTOBER 2019
dutadamaisulawesiutara.id
Duta Damai Sulawesi Utara
@dutadamaisulut

Tahukah Anda?
Ternyata!
KATA HIJRAH
SERING DISALAHGUNAKAN
geser >>
dutadamaisulawesiutara.id
Duta Damai Sulawesi Utara
@dutadamaisulut

ASAL KATA HIJRAH
Kata HIJRAH berasal dari bahasa Arab yang berarti "Meninggalkan, menjauhkan dari dan berpindah tempat". Kalau dilihat dari konteks sejarah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat beliau dari Mekkah ke Madina, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah, berupa akidah syariat Islam.
sumber: https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/04/26/p7rdj3313-pahami-makna-hijrah-dan-jenisnya
geser >>
dutadamaisulawesiutara.id
Duta Damai Sulawesi Utara
@dutadamaisulut

ISIS DAN HIJRAH
sumber: https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190714224217-20-412043/rayuan-hijrah-ke-negeri-khilafah
Kelompok ISIS, menggunakan kata Hijrah sebagai alat propaganda untuk mendoktrin pengikut-pengikutnya. ISIS menggunakan Hijrah untuk mempengaruhi orang-orang muslim di seluruh dunia agar mau pindah ke Suriah dan berjuang bersama dengan pejuang ISIS lainnya, lalu dan kemudian mendirikan negara khilafah. Tawaran ini, kemudian diikuti dengan tawaran menarik lainnya, tawaran tawaran pendukung lainnya berupa : .....
geser >>
dutadamaisulawesiutara.id
Duta Damai Sulawesi Utara
@dutadamaisulut

1. Pekerjaan dengan gaji 39-156 juta per bulan
2. Kesejahteraan dan pendidikan gratis untuk anak-anak
3. Perawatan dan pengobatan medis gratis
4. Hunian tetap
5. Pejuang asing dapat perempuan sbg pendamping hidup
sumber: https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190714224217-20-412043/rayuan-hijrah-ke-negeri-khilafah
Tidak heran mengapa banyak yang tertarik.
Tapi pada kenyataannya, tidak mungkin mendapatkan semua fasilitas seperti itu di tengah negara konflik.
Yang ada mungkin kalian sendiri yang mati sia-sia disana
geser >>
dutadamaisulawesiutara.id
Duta Damai Sulawesi Utara
@dutadamaisulut

Karena itu, kalo kalian dapat tawaran HIJRAH untuk memperjuangkan agama dengan beragam fasilitas yang menarik,
Dipikir baik-baik pake logika.
Jangan asal percaya.
ISIS memang dinyatakan telah lumpuh seiring dengan terbunuhnya pemimpin mereka yaitu Al Bagadhi, tapi bukan tidak mungkin pahamnya tetap ada, jadi, tetap waspada yah.. (aL)
dutadamaisulawesiutara.id
Duta Damai Sulawesi Utara
@dutadamaisulut

Duta Damai Regional

SULAWESI SELATAN

Abbulo sibatang paki antu, mareso tamattappu nanampa nia sannang ni pusakai

Seperti sebatang bambu kita bersatu, berusaha tanpa henti hingga damai tercapai

DUTA DAMAI SULSEL

www.dutadamaisulawesiselatan.id

@dutadamai.sulsel

@dutadamaijabar

dutadamai.sulsel

@dutadamaisulsel

DD Sulsel

dutadamai.sulsel@gmail.com

PROFIL

Duta Damai Sulawesi Selatan terbentuk sejak Mei 2016 yang merupakan kumpulan dari pemuda terpilih di Sulawesi Selatan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). Komunitas ini terdiri atas tiga bidang utama yaitu Blogger, Desain Komunikasi Visual, dan IT. Selain bergerak di dunia maya, Duta Damai juga memiliki kegiatan yang bersifat offline seperti kegiatan kampanye damai, goes to school, peringatan hari Sumpah Pemuda, hari Perdamaian Internasional, dan peringatan hari-hari besar lainnya. Tujuan Duta Damai adalah memberikan edukasi tentang kontra radikalisme baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat tanpa terkecuali.

Reso Temmangingi Na Riruntui Masennange

Pantang Menyerah dalam Mewujudkan Perdamaian

Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terurai dalam berbagai pulau. Salah satunya adalah Provinsi Sulawesi Selatan yang berada pada kawasan Indonesia Timur. Sulawesi Selatan terkenal sebagai daerah trans yang merupakan pintu gerbang ke beberapa wilayah di Nusantara. Sulawesi Selatan memiliki tiga suku yakni Bugis, Makassar dan Toraja yang terbagi menjadi 24 kabupaten dan kota. Masing-masing suku dan daerah di Sulawesi Selatan memiliki keberagaman budaya dan ritual adat berbeda dengan kekentalan harmonisasi satu sama lain yang sangat dijunjung tinggi.

Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan awalnya adalah Makassar. Namun sejak tahun 1971 hingga 1999 ibukota Sulawesi Selatan ini lebih dikenal sebagai Ujung Pandang. Hal ini karena pada 31 Agustus 1971 dilakukan pergantian nama menjadi Ujung Pandang dengan alasan politik. Konon karena tidak semua masyarakat Sulawesi Selatan bersuku Makassar. Penamaan ini berlangsung hingga akhir masa kepemimpinan Presiden BJ Habibie di tahun 1999. Selanjutnya diubah kembali menjadi kota Makassar sebagai nama Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Masyarakat Sulawesi Selatan terkenal sebagai warga perantau. Sompe' (bahasa bugis) yang artinya merantau adalah tradisi yang sangat kuat. Sompe' merupakan sebuah kebiasaan yang ditanamkan sejak dini oleh orang tua. Sehingga tidak heran jika tu mangkasarak (bahasa Makassar: Orang Makassar) tu Ogi' (Bahasa Bugis: Orang Bugis) tu Toraya (Bahasa

Toraja: Orang Toraja) dikenal hingga ke Afrika Selatan sebagai perantau.

Masyarakat Sulawesi Selatan telah berhasil mengarungi lautan Nusantara sejak berabad lamanya. Bahkan, untuk mendukung aktivitasnya tersebut dibangunlah Kapal Phinisi. Mengingat dahulu kala masyarakat belum mengenal pesawat terbang. Di Indonesia, Kapal Phinisi dikenal sebagai sebuah kapal air yang menjadi simbol masyarakat Sulawesi Selatan. Kapal Phinisi digunakan sebagai transportasi air masyarakat yang merantau ke luar pulau bahkan hingga ke luar negeri sekalipun. Budaya rantau tersebut telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan jiwa masyarakat Bugis, Makassar dan Toraja. Masyarakat percaya bahwa kesuksesan diraih dengan meninggalkan kampung halaman.

Tujuan utama merantau adalah tak lain untuk mendapatkan kebebasan yang layak demi menaklukkan peliknya kehidupan yang mereka rasakan. Kebebasan tersebut terdiri dari bebasnya gangguan keamanan, serta kebebasan diri dari situasi yang mencekam demi ketenangan hidup dan kehidupan yang sejahtera. Merantau atau sompe' merupakan kesediaan untuk berubah ataupun mengikuti perubahan. Perubahan untuk menyesuaikan diri melalui perjuangan yang tak henti demi mendapatkan kenyamanan (perdamaian). Di tempat perantauan mereka akan bekerja dengan giat, tanpa kenal lelah. Bagi mereka pantang pulang sebelum sukses. Sukses bagi mereka ialah 'damai' atau rasa nyaman akan tetes keringat yang berubah menjadi pundi rupiah bahkan emas berlian.

Salah satu falsafah yang juga dijunjung tinggi masyarakat Sulawesi Selatan adalah Siri' (malu). Siri' (malu) disini tidaklah berkonotasi negatif. Siri' memiliki makna yang kuat, yang menandakan bahwa masyarakatnya sangat menjunjung tinggi harga diri dan nama baiknya sehingga akan selalu menjaganya dimanapun mereka berada serta bagaimanapun kondisinya. Saat merantau mereka juga masih menjaga falsafah Siri' ini. Siri' bagi mereka jika tidak berhasil pada perantauan. Pantang menyerah bagi masyarakat Sul-Sel tidak hanya soal rantau-merantau tetapi juga dalam menerapkan suatu paham. Salah satunya paham perdamaian.

Bagi masyarakat Sulawesi Selatan, damai adalah budaya yang telah mendarah daging dan terus dipertahankan hingga kini. Hal ini dibuktikan dengan adanya falsafah Sipakatau Sipakainga Sipakalabbi yang telah ada dan dijunjung tinggi sejak dahulu. Falsafah Sipakatau (saling menasehati) Sipakainga (Saling mengingatkan) Sipakalabbi (saling menghargai) bukan sekedar isapan jempol belaka. Ketiganya terealisasi pada semangat pantang menyerah dalam menyebarkan perdamaian atau dalam bahasa bugis disebut reso temmangingi na riruntui masennange.

Salah satu tokoh yang menjadi panutan perdamaian bagi masyarakat Sulawesi Selatan adalah Jusuf Kalla. Jusuf Kalla (JK) dikenal sebagai putra daerah yang telah merealisasikan kemahiran masyarakat Sulawesi Selatan dalam menyebarkan perdamaian. Telah banyak konflik yang berhasil diredam olehnya, baik nasional maupun internasional. Dilansir dari okezone.com JK telah berhasil meredam 15 Konflik perdamaian. Seperti keberhasilannya dalam meredam konflik dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM), konflik antar umat beragama di Ambon dan di Poso, serta konflik separatis di Maluku atau kita kenal dengan Republik Maluku Selatan (RMS). Jusuf Kalla merupakan salah satu contoh putra terbaik Sulawesi Selatan yang patut dicontoh.

Bukan hanya Jusuf Kalla, masyarakat Sulawesi Selatan lainnya pun paham bahwa perdamaian merupakan hal penting. Sompe' (merantau) dan menjaga Siri' (malu) di negeri atau daerah seberang merupakan kewajibannya. Sipakatau Sipakainga Sipakalabbi antar sesama umat manusia merupakan hal utama agar tercipta kebaikan dan kedamaian. Kebaikan dan kedamaian dalam hubungan antar sesama, serta kedamaian didalam hati. Hingga akhirnya mereka kembali dari rantau dengan membawa nama, harta dan ilmu yang lebih baik untuk sesamanya.

Kegiatan Duta Damai Sulawesi Selatan

Duta Damai Sulawesi Selatan Peringati Hari Perdamaian Internasional

"...Lima Puluh Komunitas di Sulawesi Selatan merayakan hari Perdamaian Internasional dengan mengangkat tema Merayakan Keberagaman dan Perdamaian untuk Indonesia sebagai wujud kepedulian atas segala bentuk tindakan intoleransi..."

Makassar - Hari Perdamaian Internasional (International Day of Peace), diperingati setiap tanggal 21 September. Pemilihan tanggal tersebut telah disepakati oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB). Tujuan memperingati Hari Perdamaian Internasional yakni untuk memperkuat cita-cita perdamaian, baik di dalam maupun di antara semua bangsa dan masyarakat. Setiap tanggal tersebut, masyarakat dunia memperingatinya dengan beranekaragam cara, seperti menanam pohon, Long March, donor darah dan lain sebagainya.

Apapun bentuk perayaannya, hakikat Hari Perdamaian Internasional adalah wujud kampanya guna mengajak seluruh umat manusia untuk hidup berdampingan secara damai. Adanya perdamaian dunia merupakan tujuan bersama yang harus diwujudkan dalam bentuk aksi nyata. Apapun aksinya, tujuannya ialah menyemai keberagaman. Masyarakat bebas memilih bentuk perayaannya.

Lima Puluh Komunias Merayakan Hari Perdamaian Internasional

Masyarakat Sulawesi Selatan juga tak ingin ketinggalan dalam merayakan Hari Perdamaian Internasional. Duta Damai Dunia Maya regional Sulawesi Selatan bersama 49 komunitas yang tergabung dalam Aliansi Perdamaian Makassar ambil bagian merayakan Hari Perdamaian Internasional. Mereka bahu-membahu mengadakan Car Free Day (CFD) dengan mengambil lokasi di Pantai Losari yang dilaksanakan pada Minggu, 22 September 2019 yang dimulai pukul 06.00 hingga 10.00 WITA.

Lima puluh Komunitas di Sulawesi Selatan merayakan hari Perdamaian Internasional dengan mengangkat tema Merayakan Keberagaman dan Perdamaian untuk Indonesia sebagai wujud kepedulian atas segala bentuk tindakan intoleransi di muka bumi, khususnya di Indonesia dan Makassar, Sulawesi Selatan sendiri. Perayaan ini melibatkan seluruh umat beragama yang berpadu indah dalam harmoni kebersamaan dan keberagaman.

Pertunjukan Budaya, Musik, Puisi, Tanda Tangan, serta Pembacaan Deklarasi Damai

Menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya merupakan pembuka kegiatan yang dilanjutkan samutan Panitia dan Pertunjukan Tari Soya-soya. Kegiatan ini berjalan begitu ramai dan tertib. Panitia penyelenggara menyiapkan pataka-pataka menarik yang berisi pesan-pesan perdamaian. Pataka sebagai bentuk kampanye yang dapat digunakan sebagai aksesoris mengambil gambar yang instragmable yang sangat cocok menghiasi lini social media para pengunjung.

Selain pertunjukan tari, live music akustik, pembacaan puisi perayaan ini juga menyajikan pertunjukan Barongsai yang menarik minat pengunjung. Kami juga meminta pengunjung untuk membubuhkan tanda tangan pada wadah yang telah disediakan sebagai bentuk partisipasi aktif dari masyarakat pada kegiatan ini. Sebagai wujud kepedulian maysarakat terhadap perbuatan intoleransi dan perbuatan diskriminatif. Selain itu, kamipun meminta masyarakat untuk turut mengikuti deklarasi damai yang dibacakan oleh sertiap perwakilan komunitas.

Doa Bersama Lintas Iman: Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghuchu

Kegiatan ini selain untuk merayakan hari Perdamaian Internasional juga merupakan bentuk kepedulian masyarakat Sulawesi Selatan, khususnya Makassar pada tindakan diskriminatif dan intolerasi terhadap kelompok minoritas, khusunya di Indonesia. Apapun latar belakang suku, agama, ras setiap manusia tidaklah menjadi kepantasan untuk diperdepatkan serta mendapatkan perlakukan tidak adil. Perbedaan itu indah jiak kita saling menghargai dan menyayangi. Harapan lain atas terselenggaranya kegiatan ini ialah, pemerintah dapat melindungi seluruh lapisan masyarakat yang menjadi korban tindakan intoleransi dan diskriminatif.

Keindahan harmoni antar agama begitu hikmat dan haru terasa dalam pembacaan doa lintas iman yang menjadi penutup rangkaian kegiatan ini. Seluruh penyelenggara dan pengunjung berdoa bersama yang dipandu oleh enam agama yang berbeda yakni Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Kegiatan ini adalah bukti jika perbedaan bukanlah penghalang untuk Bersama dan hidup secara damai. Sebab mewujudkan perdamaian dunia adalah tanggung jawab kita Bersama.

Kegiatan Duta Damai Sulawesi Selatan

Peringati Sumpah Pemuda, DD Sulsel Ambil Peran

Makassar - Berbicara peringatan Hari Sumpah Pemuda yang merupakan hari bersejarah, dimana perjuangan pemuda bangsa Indonesia dalam menyatukan semangat persatuan bersama bersimpun mewujudkan perubahan bagi bangsa dengan membebaskan diri dari belenggu penjajahan pada tahun 1928 silam.

Kini, 91 tahun setelah masa itu, semangat 28 oktober silam masih sangat dibutuhkan bangsa Indonesia. Masih banyak masalah yang harus dihadapi kaum muda, seperti halnya perpecahan akibat perseteruan antar kelompok, mudahnya tergerus isu berbahaya akibat perubahan zaman yang semakin maju sehingga jalan kedamaian antar kaum muda semakin runtuh dan berkurang.

Peran pemuda menjadi penting sebagai generasi penerus yang menentukan kemajuan bangsa di masa mendatang, peran pemuda adalah tombak keberhasilan bangsa, kunci dari segala juru kunci kebebasan bangsa.

Tepat Hari Minggu (27/10), sekitar pukul 05.45 hingga 09.45, kaum muda dari tanah daeng yang menyebut dirinya sebagai Duta Damai Dunia Maya Regional Sulawesi Selatan dalam naungan Badan Penanggulangan Terorisme Nasional (BNPT) menggelar deklarasi damai sumpah pemuda dengan tema "Pemuda Bersatu Indonesia Maju" yang diselenggarakan di lokasi Car Free Day Anjungan Pantai Losari.

Rangkaian deklarasi yang dilakukan yakni Pemutaran Lagu kebangsaan Indonesia Raya, Bangun Pemuda-Pemudi, dan juga Lagu Damai itu Indonesia. Kemudian disusul dengan Kampanye Damai Sumpah Pemuda dengan mengajak seluruh pengunjung Car Free Day Losari ikut serta berpartisipasi melalui pesan damai, aspirasi, dan harapan untuk kaum muda dimasa mendatang, serta tanda tangan yang dibubuhkan di media backdrop yang telah disediakan. Seluruh pengunjung juga secara bersama-sama diajak mengucapkan Ikrar Sumpah Pemuda & Ikrar Damai. Bukan hanya itu, keseruan deklarasi makin memuncak dengan pembacaan puisi berantai oleh tim Duta Damai Dunia Maya Regional Sulawesi Selatan. Tidak lupa juga untuk memeriahkan acara, tersedia paraga/Twibbon kreatif yang sangat unik dan indah, yang bisa dimanfaatkan pengunjung untuk berswafoto ria.

Berikut adalah salah satu pesan damai yang menarik dituliskan oleh pengunjung Car Free Day Losari di media backdrop:

"Bersatu dalam perbedaan Indonesia akan maju dan sebab dengan kedamaian Indonesia akan indah"

bySishy.

Harapan terbesar dari kaum muda tepatnya Anggota Duta Damai Dunia Maya Sulawesi Selatan adalah pemuda hari ini bisa sadar dan paham akan perannya, serta cerdas dan kreatif dalam mengolah informasi dan berbagai permasalahan yang akan dan sedang dihadapinya. Pemuda adalah cerminan, jika pemudanya baik maka bangsa pun akan menjadi baik, jika pemudanya lemah maka bangsa pun akan hancur. Melalui acara ini, Duta Damai Dunia Maya Regional Sulawesi Selatan juga berharap pemuda masa kini tidak melupakan sejarah, bahkan dapat memperingatinya lebih awal, atau yang sering dinilai untuk lebih aware dengan peringatan hari-hari bersejarah di Indonesia.

Salam perdamaian! Pemuda harus bangkit sebab Indonesia harus terus berkembang maju dan damai dimulai dari kaum mudanya.

Kegiatan Duta Damai Sulawesi Selatan

Duta Damai Sulawesi Selatan Memberikan Sosialisasi di SMA 8 Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar Media Sosial Millenials dalam Agenda SDGs

Duta Damai Sulawesi Selatan x MUI Makassar "Seminar Pola Hidup Halal"

Duta Damai Sulawesi Selatan x Aliansi Perdamaian Makassar Kampanye Pemilu Damai

INDO SIA

HOAX
KEBENCIAN

Elok
Mentari semakin meninggi
Siang kian terasa terik
Langit yang tak berselimut awan
Gerahnya menembus baju
Terseok aku berjalan perlahan
Fisik yang nampak terbatas
Meski bukan dalam bentuk sempurna
Semangatku tak mudah pudar
Bukan penghalang bagiku
Langkahku semakin gesit
Dengan tongkat
Namun aku tak jauh berbeda
Sesama makhluk dengan keelokan

Lestari

STICKER DUTA DAMAI SULAWESI SELATAN

Duta Damai Regional

NUSA TENGGARA BARAT

Aiq meneng tunjung tilah empaq bau

Mengambil manfaat tanpa merusak sistem semesta

Duta Damai
Mataram

www.dutadamainusatenggarabarat.id

@dutadamai.ntb

Duta Damai Dunia Maya NTB

PROFIL

Duta Damai NTB adalah komunitas kepemudaan yang terdiri dari penulis, ahli IT dan seniman digital yang berada di bawah payung Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). Komunitas ini fokus bergerak dalam bidang literasi digital, demokrasi digital, perdamaian dan kontra terorisme.

Selain bergerak di dunia maya, Duta Damai NTB aktif berperan offline dalam berbagai kegiatan-kegiatan inspiratif baik kegiatan berskala lokal, nasional maupun internasional. Turut mengambil bagian baik secara digital maupun non digital telah menjadikan Duta Damai NTB sebagai salah satu leading komunitas digital di NTB. Dalam berbagai kompetisi, program dan acara, anggota Duta Damai NTB tidak hanya menjadi peserta tetapi juga menjadi juri dan nara sumber yang dipercaya. Sejak terbentuk pada tahun 2017, Duta Damai NTB telah bekerja sama dan bersinergi dengan puluhan Non Govermental Organization (NGO) dan instansi pemerintah yang bergerak dalam literasi dan perdamaian.

Perang topat

simbol perdamaian umat di lombok

Perang Topat, Simbol Perdamaian Umat Di Lombok

Perang selalu identik dengan sesuatu yang buruk dan fatal. Permusuhan, pertikaian, senjata, korban jiwa dan pertumpahan darah menjadi hal lumrah dalam sebuah peperangan. Sejarah membuktikan bahwa perang menjadi titik akhir bagi mereka yang bersengketa kepentingan. Arti kata perang kemudian sangat jauh dengan perdamaian.

Definisi ini berbanding terbalik dengan tradisi perang yang dilakukan di Lombok. Tradisi ini adalah bagian dari kearifan lokal masyarakat Lombok untuk menjaga kerukunan dan persatuan umat. Masyarakat Lombok menyebut perang perdamaian ini "Perang Topat". Kata topat berasal dari kata "taufat" yang diserap dari Bahasa Arab yakni tau berarti "orang " dan fat artinya "menang." Secara sederhana dapat diartikan orang-orang yang menang.

Hingga hari ini Perang Topat masih dipertahankan masyarakat Lombok sebagai bukti nyata bahwa sejak dulu masyarakat Lombok menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, toleransi dan persatuan antar-

umat.

Mengapa Perang Topat kemudian hadir sebagai simbol perdamaian umat Hindhu dan Islam di Lombok?

Perang Topat merupakan rangkaian upacara pujawali yakni untuk memperingati dan mengenang K.H Abdul Malik sebagai penyiar agama Islam di Lombok tepatnya di daerah Lingsar, Lombok Barat. Masyarakat Lombok percaya bahwa di masa lalu Lingsar merupakan tanah yang kering dan tandus dan berkat Kiyai Malik daerah tersebut berubah menjadi sangat subur.

Kiyai Malik berkhalawat semalam suntuk pada tanggal 15 bulan Qamariyah, sasi kapitu (bulan ketujuh) kalender Sasak. Esok harinya menjelang salat Ashar beliau bangun dan berjalan menuju sebuah bukit dengan memegang sebuah tongkat ditangannya, beliau kemudian berhenti di sebuah pohon Waru dengan mengucapkan doa beliau menancapkan tongkat tersebut ke tanah tongkat tersebut kemudian dicabut dan mengeluarkan air yang sangat deras hingga terdengar sangat jauh bersamaan dengan gugurnya bunga-bunga pohon Waru. Peristiwa ini disebut dengan Rarak Kembang Waru. Peristiwa inilah yang kemudian diperingati masyarakat Lombok setiap bulan ketujuh kalender Sasak dan bertepatan sekitar November dan Desember dengan melakukan Perang Topat untuk memperingati Khaul KH. Abdul Malik. Tidak heran jika sampai hari ini Lingsar amat sangat terkenal dengan kesuburan tanah dan airnya yang melimpah ruah subur metandur dalam bahasa Sasak.

Rasa syukur kepada Tuhan atas tanah dan air yang melimpah adalah kesamaan mendasar yang mempererat hubungan kedua umat beragama ini dan terus mendorong mereka untuk memelihara toleransi dan kebersamaan. Terlebih lagi Hindhu dikenal dengan sebutan agama air (Tirta) di mana air adalah lambang kehidupan. Alhasil kedua umat beragama ini merayakan Perang Topat bersama-sama.

Perang Topat dilaksanakan di Pura Gaduh dan Kemalik yang saling berdampingan dan berada dalam satu komplek di Lingsar. Kemalik merupakan tempat umat Sasak- Muslim melakukan peribadatan dan Pura Gaduh tempat umat Hindhu sembahyang. Pura ini dibagun pada tahun 1759 sebagai hasil dari kesepakatan kedua umat beragama yang tinggal di Lingsar.

Untuk melaksanakan Perang Topat membutuhkan berbagai perangkat sakral seperti bunga setaman, Rombong (lumbung kecil), Sesaji (sesajen), Kebon Udik (Kebun Mini), Lamak, Momot, Kerbau Jantan dan Ketupat. Perangkat ini kemudian digunakan untuk melakukan napak tilas KH. Abdul Malik mengelilingi Pulau Gaduh dan Kemalik. Salah satu hal yang menarik adalah hewan yang digunakan adalah Kerbau Jantan bukan babi dengan tujuan untuk menghormati umat Muslim dan tidak menggunakan Sapi karena hewan tersebut suci dan merupakan lambang ibu bagi umat Hidhu. Inilah kemudian yang menjadikan Lebaran Topat sarat akan makna persatuan antar umat di Lombok.

Ketupat yang digunakan untuk beperang berasal dari sumbangan para petani di desa sekitar Lingsar dan setelah perang selesai topat-topat yang telah digunakan dibuang ke sawah-sawah yang kemudian sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Sebuah tradisi turun-menurun telah mengajarkan untuk bersatu dan mejauhi konflik dan peperangan dan semoga tradisi ini dapat terus dipertahankan hingga generasi selanjutnya.

Kegiatan Duta Damai Sulawesi Selatan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan NTB Rangkul Komunitas Literasi Konvensional dan Digital

Mataram - Dinas Perpustakaan dan Kearsipan NTB bersama Duta Baca NTB dan dua komunitas mitra, EduLand dan Duta Damai NTB mengadakan Pelatihan Pegiat Literasi Muda yang melibatkan 15 komunitas yang bergerak baik dalam literasi fisik dan digital. Tiga puluh (30) peserta difasilitasi oleh empat narasumber yaitu Fathul Rakhman, anggota KPID NTB, Julia Arungan, M.Ed, konsultan pendidikan, Rohani Inta Dewi, MA dan sejarawan Dr. Muhammad Fadjri, MA. Pelatihan ini berlangsung selama satu hari penuh di Hotel Santika, Sabtu (14/12).

Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan NTB, Dr. Manggaukang, MM. Pelatihan Pegiat Literasi Muda merupakan suatu wadah silaturahmi, diskusi dan bersinergi antar komunitas di Lombok yang bergerak di bidang literasi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih mengetahui makna dari literasi itu sendiri, bahwa literasi bukan hanya tentang calistung, namun lebih dari itu. Literasi adalah istilah umum yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Fakta bahwa Indonesia berada di peringkat ke 61 dari 60 negara mengenai minat literasi bangsa Indonesia yang dibuktikan oleh World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016. Lalu bagaimana kita mengatasi permasalahan tersebut? Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan-kegiatan positif contohnya seperti Pelatihan Pegiat Literasi Muda lakukan, yakni dengan mengumpulkan komunitas-komunitas di Lombok yang bergerak di bidang literasi.

Seiring waktu, perkembangan teknologi semakin pesat, fakta bahwa Indonesia memiliki peringkat kedua paling bawah dari 61 negara tersebut kini terbantahkan oleh fakta baru bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 150 juta pengguna, orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang

lebih 9 jam sehari, 5/6 orang mengganti status di Whatsapp sampai 5 kali sehari, netizen negara Indonesia cerewet di media sosial. Beberapa fakta tersebut dibuktikan oleh data Wearesocial per Januari 2017.

"Hal tersebut dapat dikatakan kegiatan literasi meskipun kualitas literasi yang dilakukan kurang baik." Ucap Fathul Rakhman, Anggota KPID NTB yang juga menjadi salah satu nara sumber/fasilitator dalam pelatihan ini.

Pertanyaan selanjutnya yang muncul dari kegiatan Pelatihan Pegiat Literasi Muda yaitu apa yang harus dilakukan agar kegiatan komunitas literasi lebih menarik? Peserta sepakat bahwa untuk menjadikan kegiatan literasi dalam suatu komunitas menjadi menarik adalah dengan melakukan kegiatan literasi yang dipadukan dengan permainan yang tentunya mengedukasi dan bertujuan untuk mengembalikan fokus anak-anak di komunitas khususnya untuk komunitas yang didominasi oleh anak-anak. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menukar buku antar komunitas sebagai tindakan lanjutan yang dilakukan jika buku-buku di masing-masing komunitas sudah habis dibaca.

Selanjutnya, sesi kedua adalah Talk For Writing (TWF). TWF merupakan integrasi gerak, bunyi, dan kreasi dalam literasi. Kegiatan ini diterapkan oleh Pie Corbett selama 40 tahun lamanya. Talk For Writing terbagi menjadi tiga tahapan, tahap pertama Imitation, tahap ini anak-anak disuguhkan cerita yang sudah populer didengar oleh anak-anak dan diceritakan dengan cara memberikan gerakan pada si anak sembari bercerita. Tujuannya adalah agar anak-anak mampu mengingat simbol gerakan dari setiap kata kunci yang telah diberikan. Kedua, inovasi yaitu pada bagian ini anak-anak diharapkan mampu mengganti kata kunci yang ada di dalam cerita sesuai dengan keinginan si anak. Ketiga, Independent Application yaitu pada tahap ini anak-anak diharapkan mampu mengembangkan cerita yang sudah ada sesuai dengan imajinasinya.

"Literasi harus diajarkan dengan cara yang menyenangkan sehingga anak-anak merasa mereka seperti bermain." Kata Julia Arungan saat menutup sesi ini.

Sesi terakhir adalah Mind mapping dengan metode Forum Discussion Group (FDG), tahapan ini merupakan bagian yang penting bagi komunitas-komunitas pegiat literasi di Lombok. Tahap ini sangat menyenangkan bagi peserta karena mereka berbaur dengan komunitas lain untuk bertukar pikiran tentang tantangan, solusi dan kriteria-kriteria yang harus ada dalam setiap pegiat literasi muda. Setiap kelompok mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Pelatihan ditutup oleh pidato singkat Dr. Muhammad Fadjri. "Membaca tidak terbatas pada membaca teks, mengetahui apa yang kita tidak tahu menjadi tahu, kemudian merubah prilaku kita, membaca juga berarti membaca semesta yang membentuk kesadaran kita untuk menjadi manusia yang lebih baik."

Kegiatan Duta Damai Nusa Tenggara Barat

Memaknai Sumpah Pemuda dalam Diskusi Damai

Mataram - Duta Damai NTB kembali membuat event seru untuk merayakan hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 2019. Kali ini squad Duta Damai NTB mengadakan diskusi bertema "Literasi Keberagaman untuk Perdamaian". Acara ini bertujuan menginspirasi anak-anak muda, khususunya sekitaran Mataram untuk turut serta menjaga perdamaian baik di jagat maya maupun nyata dengan terus menyuarakan toleransi dalam bingkai Indonesia yang heterogen. Melalui literasi generasi muda NTB diharapkan mampu memaknai lebih dalam sebuah perbedaan sehingga tidak ada lagi sentimen rasisme, berita kebohongan, eksklusifitas hingga pemikiran radikal yang berakhir dengan tindakan teror-teror kejam yang memakan korban jiwa.

"Wawasan keberagaman sangat esensial demikian halnya di bidang literasi, kajian keberagaman penting untuk terus didiskusikan untuk memupuk kemanusiaan masyarakat untuk menerima perbedaan antar sesamanya dan generasi muda harus memiliki literasi yang kuat." Sambutan Abdul Rajab selaku ketua panitia.

Acara ini Menghadirkan tiga pembicara dari berbagai latar belakang yang berbeda. Dari jurnalis kenamaan NTB Fathul Rakhman, akademisi UIN Mataram Achmad Aprillah hingga sastrawan muda penuh berprestasi Akar Pohon, Kiki Sulystio.

"Saya mengusulkan kepada teman-teman Duta Damai bisa menjadi pelopor untuk melakukan cek fakta terhadap isu-isu yang berkembang di NTB dan harus melakukan kajian Analisa dan menjelaskan kepada masyarakat duduk perkara sebuah isu, kedua melakukan narasi tandingan dengan membuat kontra narasi terhadap kelompok-kelompok intoleran dan ketiga melakukan kerja sama serta berkolaborasi dengan media lokal NTB dalam mengkreasikan konten yang tepat untuk pesan-pesan perdamaian."

Ungkap Fathul, seorang jurnalis yang juga aktif bergerak dalam membangun literasi NTB di pedalaman.

Dalam diskusi santai ini, Achmad juga memberi gambaran tentang pentingnya persatuan global sebagai bagian dari kehidupan sebagai ekspresi nasionalisme.

Kiki menambahkan urgensi sastra perdamaian untuk terus digaungkan karna sastra bekerja pada titik dimana kekerasan dialami secara langsung. Sastra itu pasif karena berbentuk tulisan dan sebaik-baik karya sastra tanpa pembaca tidak akan memiliki pengaruh sama sekali.

Acara ini dihadiri lebih dari 50 pemuda dari berbagai organisasi, dimeriahkan oleh berbagai pertanyaan-pertanyaan menarik dari peserta dan berlangsung di Acibara Cafe pukul 17.00-22.00 WITA.

Kegiatan Duta Damai Nusa Tenggara Barat

Diveable Indonesia x Duta Damai NTB, Dorong Kesetaraan Dengan Menyelam Bersama 10 Penyandang Disabilitas Di Lombok

Duta Damai NTB Bersama Kelompok Kepemudaan se-NTB dalam Training of Trainer "Sekolah Harmoni Indonesia" oleh Pusat Studi Islam dan Kenegaraan (PSIK)

Silaturrahmi dengan IKAPA Mataram - Ikatan Mahasiswa Papua Mataram

CYBER BULLYING
di era digital semakin memprihatinkan

uighur,kami bela
kau dengan Doa!
www.dutadamainusatenggarabarat.id

Rekonsilasi politik
menuju indonesia damai

Kreatif Sebar
konten Positif
Kebaikan

PEMUDA
PAHLAWAN
BANGSA

HOAX
Radikalisme
SHARE
#Damai itu Indonesia
RETWEET
Politik
media
SMS
cegah Terorisme
Google
DUTA DAMAI
Indonesia
Thinking and Checking
Before Sharing

01
Teliti
Saring segala macam informasi yang diterima agar tidak mudah terpapar ideologi radikalisme
02
Fahami
Memahami akan ancaman dan bahaya radikalisme sebagai penguatan untuk menolak ideologi tersebut
03
Upgrade
Perkuat ideologi Pancasila dan Agama dalam lingkungan kampus maupun di luar kampus
04
Fokus
Memperkuat jiwa nasionalisme kebangsaan dan bela negara
TIPS
Melawan Radikalisme
di Lingkungan Kampus
www.dutadamainusatenggarabarat.id

PEMBENTUKAN

DUTA DAMAI

Dunia Maya

ASEAN

Duta Damai Asia Tenggara Punya Peran Penting dalam Menyebarkan Pesan Damai di Dunia Maya Asia Tenggara Pengetahuan Kontra Terorisme

Jakarta – Kemajuan teknologi digital yang begitu pesat terutama melalui dunia maya saat ini telah banyak digunakan oleh para anak muda generasi milenial. Namun jika penggunaan dunia maya tersebut tidak digunakan secara benar, tentunya hal tersebut akan menimbulkan dampak negatif seperti penyebaran ujaran kebencian, berita bohong (hoax) dan yang lebih bahaya lagi penyebaran paham radikal terorisme yang semuanya itu dapat memecah persatuan.

Hal tersebut dikatakan Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam), Jenderal TNI (Purn) Wiranto, usai Pengukuhan Duta Damai Asia Tenggara 2019 di acara "Regional Workshop on Establishing Youth Ambassadors for Peace Against Terrorism and Violent Extremism" yang diselenggarakan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) di Ecovention, Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta, Rabu (24/4/2019) petang .

"Kita tahu bahwa saat ini dengan kemajuan teknologi yang pesat itu penggunanya kebanyakan anak muda, kaum milenial. Padahal dalam teknologi maju yang berkembang dengan pesat seperti sekarang ini, tentunya juga bisa dimanfaatkan oleh kaum terorisme dan radikalisme untuk menyebarkan ide dan gagasannya. Karena mereka (kelompok terorisme) juga ada dan bermain di wilayah ini (dunia maya)," ujar Menko Polhukam Wiranto kepada wartawan usai acara tersebut

Menurutnya, dengan dimanfaatkannya dunia maya oleh jaringan kelompok terorisme, maka bukan tidak mungkin para generasi muda yang aktif memanfaatkan dunia maya ini bisa terpapar paham-paham radikla terorisme tersebut. Untuk itu perlunya generasi milenial ini membentengi dirinya agar tidak mudah terpapar paham radikal terorisme tersebut.

"Dan Pak Suhardi Alius (Kepala BNPT) meminta untuk mewaspadai masalah ini dan kemudian juga mengaktifkan dan menginisiasi Duta Damai Dunia Maya bagi kaum millenial se-Asia Tenggara

REGIONAL WORKSHOP ON ESTABLISHING
Youth Ambassadors

AND PREVENTING

untuk mengikuti pelatihan dalam upaya menyebar pesan-pesan perdamaian. Hal ini agar mereka dapat membentengi diri mereka sendiri, yakni dari mereka dan untuk mereka, sehingga mereka punya peran penting dalam menyebarkan pesan-pesan perdamaian melalui dunia maya," kata mantan Menhankam/Panglima ABRI ini.

Dengan adanya workshop ini menurutnya para generasi muda tersebut sekarang ini menjadi paham bahwa ada kewajiban dari kaum milenial untuk dapat membentengi diri mereka sendiri. "Ini agar kaum muda ini tidak mudah terpengaruh terorisme dan radikalisme. Dan saya kira itu sesuatu yang sangat bagus," ujar alumni AMN tahun 1968 ini.

Ketika ditanya seberapa banyak anak muda yang dapat terpapar paham radikal terorisme melalui dunia maya tersebut, Menko Polhukam mengaku kalau besaran rasionya tidak bisa dihitung secara matematis. Tetapi dengan banyaknya anak muda sekarang ini yang menggunakan teknologi digital, internet kalau tidak mempunyai daya tangkal yang baik dalam menggunakan dunia maya bukan tidak muangkin akan mudah terpengaruh.

"Kelompok radikal terorisme ini juga bermain di situ (dunia maya) untuk menyebarkan paham radikal terorisme, melatih atau membuat/merakit bom, itu kan dari internet semua. Kalau anak muda ini tidak punya kekebalan, tidak punya pertahanan yang kuat, tentunya akan mudah terpapar. Dan Pak Suhardi Alius sekarang membuat suatu inisiasi untuk memperkuat daya tahan mereka terhadap pengaruh radikalisme melalui Duta Damai Dunia Maya ini,," kata mantan Kepala Staf Angkatan Darat (Kasad) ke-19 ini .

Dalam kesempatan tersebut mantan Pangkostrad ini juga mengatakan bahwa kejadian ledakan bom yang terjadi di beberapa lokasi di Sri Langka merupakan tindakan yang sangat biadab, sangat keji. Kejadian tersebut menurutnya merupakan ancaman dunia yang mesti dilawan secara bersama-sama karena kejadian seperti di Sri Langka itu bisa terjadi dimana saja.

"Bukan kekhawatiran, tetapi kewaspadaan kita semua. Tidak hanya di Indonesia saja, tetapi di seluruh dunia menyatakan bahwa perang terhadap terorisme itu adalah suatu kewajiban, kebersamaan. Karena tidak ada satu negara yang mampu untuk melawan terorisme sendirian, tidak bisa itu. Harus ada kerjasama," ujar mantan Pangdam Jaya ini mengakhiri.

Seperti diketahui, Workshop Duta Damai Asaia Tenggara tahun 2019 ini diikuti sebanyak 110 orang generasi muda. Selain 60 orang dari Duta Damai Dunai Maya Indonesia, sebanyak 50 orang peserta berasal dari Singapura, Malaysia, Thailand, Myanmar, Laos, Kamboja, Filipina, Vietnam dan Brunei Darussalam. Acara tersebut digelar pada 22-25 April 2019. Di Indonesia sendiri BNPT telah memiliki sebanyak 780 orang Duta Damai di Dunia Maya yang tersebar di 13 provinsi.

Sukses bentuk Duta Damai Asia Tenggara, BNPT akan bentuk Duta Damai Global

Jakarta – Sukses membentuk Duta Damai di kawasan Asia Tenggara bagi generasi muda milenial dalam upaya menyebar pesan-pesan perdamaian dan menangkal paham radikal terorisme melalui dunia maya, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme bertekad untuk bisa membangun networking yang lebih luas lagi untuk mengajak generasi muda di dunia untuk bisa menyebarkan pesan-pesan perdamaian.

Hal tersebut dikatakan Kepala BNPT, Komjen Pol Drs. Suhardi Alius usai mendampingi Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam), Jenderal TNI (Purn) Wiranto, dalam Pengukuhan Duta Damai Asia Tenggara 2019 di acara "Regional Workshop on Establishing Youth Ambassadors for Peace Against Terrorism and Violent Extremism" yang diselenggarakan BNPT di Ecovention, Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta, Rabu (24/4/2019) petang .

"Benih-benih radikalisme itu dapat tumbuh di mana saja dan tanpa batas, penyebaran paham tersebutt bisa masuk melalui dunia maya. Kalau sudah kuat tenaga kita dengan Duta Damainya, kita ingin menularkan itu kepada seluruhnya (negara) dalam arti yang positif. Sehingga mereka juga punya ketahanan, karena namanya infiltrasi itu masuk bukan cuma di Indonesia saja, tetapi di semuanya, tapi kawasan ini (Asia Tenggara) kita amankan terlebih dahulu. Setelah itu kita ingin ekspansi lagi," ujar Kepala BNPT Komjen Pol. Suhardi Alius.

Untuk itu pihaknya langsung merekrut generasi muda dari negara-negara Asia Tenggara untuk menjadi bagian dari itu. "Nah sekarang mereka sudah tersambung sama kita. Mereka saling berbagi, karena ada permasalahan (terorisme) di Filipina, Myanmar, Laos dan sebagainya. Kita saling bertukar informasi mengenai bagaimana menyebarkan konten konten yang positif, anti radikal di dunia maya agar lebih masif lagi," kata mantan Sekretaris Utama (Sestama) Lemhanas RI ini.

Kepala BNPT mengingatkan kalau hal tersebut ia lakukan karena penghuni terbesar di dunia maya

itu adalah para generasi muda. Dimana anak muda ini masih memiliki emosi yang masih labil, tapi keinginan tahuannya dan penggunaannya terhadap internet sangat masif. Padahal di dalam dunia maya itu bukan hal yang positif saja, tetapi hal negatif pun juga banyak sekali, seperti radikalisme dan sebagainya.

"Oleh sebab itu kita ingin Network ini dapat berjalan terus dan obsesi kita ini tahun depan kita akan bisa berlanjut lebih luas lagi, mungkin antar benua dengan perwakilan-perwakilannya, sehingga nantinya bisa digelorakan menjadi Worldwide (seluruh dunia). Bukan cuma tingkat regional saja, tetapi juga global," ujar mantan Kabareskrim Polri ini.

Lebih lanjut mantan Kapolda Jawa Barat ini mengatakan bahwa beberapa bulan lalu saat dirinya bersama beberapa menteri dari negara-negara kawasan ASEAN melakukan pertemuan di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB) telah memberikan apresiasi yang cukup besar terhadap upaya yang telah dilakukan BNPT dalam merangkul generasi muda untuk menyebarkan pesan perdamaian melalui dunia maya karena BNPT sudah memiliki pemikiran yang sampai sejauh itu.

"Setelah saya jelaskan bahwa mereka (anak muda) yang menjadi target dari kelompok-kelompok teroris untuk menginfiltrasi itu melalui dunia maya akhimyra mereka baru tersadar. Bahkan mereka mengatakan 'saya ingin ikut' sama program program kita (Duta Damai Dunua maya). Jadi artinya kita (Indonesia) menjadi role model (contoh/panutan)," kata alumni Akpol tahun 1985 ini.

Karena menurut mantan Kepala Divisi Humas Polri ini kalau kita menggunakan saluran birokrasi atau saluran dari formalitas tentunya tidak akan nyambung dengan pemikiran kaum milenial itu. Kaum muda tersebut tentunya harus diberikan pemahaman melalui bahasa-bahasa yang disampaikan oleh sebayanya.

"Jadi kalau dengan bahasa milenial itu akan lebih bermanfaat kalau temannya memberikan masukan ketimbang orang tuanya. Ini karena 'bahasanya' sama, apa yang diinginkan, apa yang dirasa, berbagi masalah, berbagi suka duka itu lebih kena pada anak seusianya," kata Kepala BNPT menjelaskan.

Lebih lanjut Kepala BNPT menjelaskan bahwa Duta Damai di Dunia Maya ini tidak hanya terfokus untuk membentengi genarasi media melalui aplikasi media sosial saja, tetapi juga ke media lainnya juga seperti game online juga harus ikut pula diwaspadai.

"Game-game itu juga termasuk, karena secara tidak langsung gane-game yang berbahaya itukan juga mendidik orang untuk berpikir semacam itu (melakukan kekerasan). Perlu kehati-hatian dari kita dalam merespon itu semuanya," ucapnya.

Untuk itu dirinya berharap agar program Duta Damai Dunia Maya yang juga sebagai bagian dari program kontra radikalisasi BNPT ini dapat benar-benar membentengi para generasi muda agar terhindar dari penyebaran paham radikal terorisme.

"Seperti dikatakan sama Pak Menkopolkam, ini supaya anak muda kita ini punya ressilience atau kekebalan dalam rangka menghadapi dinamika perkembangan teknologi informasi digital yang harus kita waspadai atau kewaspadaan. Nah kaum milenial ini yang kita utamakan, agar mereka juga bisa menjadi duta-duta kita dalam hal semacam itu untuk kepentingan organisasi, negara dan bangsanya masing-masing," ujar mantan Wakapolda Metro Jaya ini mengakhiri.

Seperti diketahui, Workshop Duta Damai Asaia Tenggara tahun 2019 ini diikuti sebanyak 110 orang generasi muda. Selain 60 orang dari Duta Damai Dunai Maya Indonesia, sebanyak 50 orang peserta berasal dari Singapura, Malaysia, Thailand, Myanmar, Laos, Kamboja, Filipina, Vietnam dan Brunei Darussalam. Acara tersebut digelar pada 22-25 April 2019. Di Indonesia sendiri BNPT telah memiliki sebanyak 780 orang Duta Damai di Dunia Maya yang tersebar di 13 provinsi.

Turut hadir dalam pengukuhan Duta Damai Dunia Maya se Asia Tenggara tersebut yakni Wakil Menteri Luar Negeri (Wamenlu) RI Abdurrahman M. Fachir, Sekjen Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) Rosarita Niken Widiastuti, Deputi Pemberdayaan Pemuda Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) Dr. Faisal Abdullah, SH, M.Si, para perwakilan dari Kedutaan Besar Negara-negara Asia Tenggara di Indonesia dan negara lain, para anggota kelompok Ahli BNPT dan para pejabat eselon I, II, III dan IV di lingkungan BNPT.

BNPT Bentuk Duta Damai Dunia Maya Asia Tenggara

Jakarta – Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) tidak pernah berhenti melahirkan inovasi dan strategi dalam rangka penanggulangan terorisme. Salah satunya dengan membentuk duta damai dunia maya.

Sejauh ini kurang lebih 780 generasi muda Indonesia dari 13 Provinsi telah bergabung dalam duta damai dunia yang dibentuk sejak 2016 lalu. Kini langkah itu diperluas dengan langkah BNPT membentuk pemuda-pemuda perdamaian lintas negara-negara Asia Tenggara.

Sebanyak 50 pemuda-pemudi dari negara-negara Asia Tenggara yaitu Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Kamboja, Vietnam, Brunei Darussalam, dan Laos, ditambah kurang lebih 60 duta damai dunia maya Indonesia berkumpul di Jakarta untuk mengikuti "Regional Workshop on Establishing Youth Ambassadors for Peace Against Terrorism and Violent Extremism" atau Workshop Pelatihan Duta Damai Dunia Maya Asia Tenggara 2019. Selama empat hari, 22-25 April 2019, mereka akan digembleng mentor dari Pusat Media Damai (PMD) BNPT dan narasumber pakar kontra narasi berskala internasional dan nasional.

"Kami sengaja memperluas duta damai dunia maya ke kawasan Asia Tenggara karena saat ini seluruh negara di dunia sedang menghadapi perubahan pola dan modus terorisme dari cara lama ke cara baru," kata Deputi Pencegahan, Perlindungan, dan Deradikalisasi BNPT Mayjen TNI Hendri Paruhuman Lubis saat membuka secara resmi "Regional Workshop on Establishing Youth Ambassadors for Peace Against Terrorism and Violent Extremism" di Jakarta, Senin (22/4/2019).

Perubahan pola itu, jelas Hendri, ditunjukkan dengan pemanfaatkan secara massif kecanggihan teknologi dan informasi oleh kelompok teroris dalam menyebarkan pesan kekerasan dan rekrutmen anggota mereka.

Dalam kesempatan itu, mantan Komandan Grup III Kopassus itu menegaskan bahwa dalam melawan terorisme tidak hanya sekadar mewaspadai panggung aksi kekerasan mereka. Tetapi juga harus mewaspadai panggung narasi kekerasan yang tersebar di dunia maya. Ia menilai aksi kekerasan dan terorisme bisa dicegah dan diamputasi melalui upaya penindakan dan penegakan hukum, tetapi narasi kekerasan dan terorisme yang massif dan viral di dunia maya sulit untuk ditanggulangi.

"Sesungguhnya melawan terorisme saat ini adalah melawan narasi kekerasan yang mudah mempengaruhi semua lapisan masyarakat. Pasalnya tidak ada orang yang kebal dari pengaruh ideologi dan indoktrinasi, kecuali mempunyai imunitas dan

kecerdasan dalam menangkalnya," terang Hendri.

Selain itu, lanjut Hendri, dalam perang narasi kekerasan dan teror di dunia maya, generasi muda merupakan kelompok yang paling rentan karena secara demografi pengguna terbesar dunia maya adalah generasi muda. Itu akan sangat berbahaya bila tidak ditangkal melalui upaya peningkatan kapasitas dan kemampuan literasi media dan literasi digital.

"Generasi muda adalah kelompok usia yang sedang mencari jati diri, identitas, dan idealisme. Apabila dalam proses itu mereka selalu bersinggungan dengan narasi kekerasan, maka akan menimbulkan apa yang disebut self radicalization melalui dunia maya," ungkap mantan Danrem 173/Praja Vira Braja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kata Hendri, BNPT menyadari pentingnya suatu gerakan bersama dalam rangka memberikan narasi pembanding di dunia maya dengan konten positif dan pesan damai. Ia menilai penanggulangan narasi terorisme tidak akan efektif dengan hanya memangkas narasi-narasi kekerasan, tetapi paling penting adalah membanjiri dunia maya dengan konten positif dan pesan damai.

"Duta damai dunia maya memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan dunia maya sebagai ruang yang sehat, mendidik, damai, dan mencerahkan, bukan lagi sebagai ruang yang penuh kebencian, hasutan, dan kekerasan," tukas Hendri.

Ia menilai, pelatihan duta damai dunia maya tidak hanya cukup dilakukan di dalam negeri saja. Pasalnya, sifat dunia maya adalah lintas batas teritorial (berderless) dan lintas negara (stateless).

"Kami melihat perlunya kolaborasi generasi muda, tidak hanya antar daerah di Indonesia, tapi lebih luas yaitu antar pemuda-pemudi perdamaian lintas negara. Tahun ini negara-negara Asia Tenggara, tahun depan Insya Allah kita perluas lagi sampai ke tingkat dunia," jelasnya.

Sementara itu, Direktur Pencegahan BNPT Brigjen Pol. Ir. Hamli, ME menambahkan sejauh ini duta damai dunia maya di Indonesia dan para pegiat perdamaian di dunia maya sudah melakukan kontra narasi di dunia maya. Dan itu sangat efektif dalam memerangi propaganda terorisme dan ekstremisme di dunia maya.

"Dengan adanya duta damai dunia maya Asia Tenggara, kita bisa berkolabarosi dan berbagi peran dalam melawan propaganda terorisme dan ektremisme di dunia maya dalam ruang yang lebih luas lagi," imbuh Hamli.

Terkait efektifitas kontra narasi dalam memerangi radikalisme dan terorisme di dunia maya, Hamli menilai hal itu masih perlu penelitian lebih lanjut. Tetapi harus dipahami bahwa semakin banyak pihak yang saat ini juga memasuki cyber space, terutama dari kelompok moderat yang memiliki kemampuan IT, DKV, dan blogger, terinspirasi oleh keberadaan duta damai dunia maya. Ini dinilai sangat positif karena dengan demikian akan semakin banyak generasi muda dan kelompok moderat yang menggaungkan kontra narasi di dunia maya.

Pun dengan telah kalahnya ISIS di Suriah dan Irak, Hamli menilai itu tidak lantas membuat peran generasi muda dan kelompok moderat dalam menggaungkan perdamaian di dunia maya berhenti. Justru, upaya itu harus terus ditingkatkan agar upaya kelompok-kelompok kekerasan dan terorisme di dunia maya menjadi semakin sempit.

Pakar Internasional dan Nasional Bekali Duta Damai Asia Tenggara Pengetahuan Kontra Terorisme

Jakarta – Sejumlah pakar internasional dan nasional memberikan pembekalan pengetahuan kontra terorisme kepada peserta workshop pelatihan Duta Damai Dunia Maya Asia Tenggara atau "Regional Workshop on Establishing Youth Ambassadors for Peace Against Terrorism and Violent Extremism" di Jakarta, Selasa (23/4/2019). Dengan pembekalan ini diharapkan para peserta memiliki dasar pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi duta damai dunia maya.

Pada sesi panel pertama yang bertema "Understanding The Threat of Terrorism and Violent Extremism tampil menjadi narasumber Mark Whitechurch (Kedubes Australia di Jakarta), Simon Finley (UNDP), Irakli Khodeli (UNESCO), dan Charles-Michel Geurts (EU CT Expert). Panel itu dimoderatori Andhika Chrisnayudha (Direktur Regional dan Multilateral BNPT).

Simon Finley mengungkap faktor yang mempengaruhi terorisme yaitu marjinal, ekonomi, politik, dan sosial. Hal itulah yang digunakan ISIS untuk melakukan propaganda di internet. Mereka menyebarkan propaganda dengan mempromosikan hidup yang lebih baik. Disinilah dibutuhkan kontra narasi untuk melawannya.

Atas dasar itu, lanjut Finley, UNDP membuat kemitraan yang disebut Creators for Change. Ini diperlukan untuk untuk menyampaikan dan membuat konten positif dengan mengajak dan bekerja sama anak-anak muda di Asia Tenggara.

Panelis selanjutnya Mr. Irakli Khodeli menguraikan bahwa tidak ada orang yang lahir atau hadir dengan kekerasan ekstremisme. Manusia sejak lahir belajar untuk hidup berkelompok berbeda etnis, agama dan ras. Namun globalisasi menjadi pemicu sikap ketidakpastian masyarakat tentang perbedaan. Hal itulah yang membuat propanganda radikal terorisme menjadi efektif mempengaruhi anak muda untuk bergabung dengan ideologi mereka. Faktor ini dinilai sangat kompleks dan tidak ada solusi yang tepat untuk melawannya sehingga semua harus bekerjasama melawan dengan membuat kontra narasi.

Khodeli juga menghimbau harus ada elemen efektif untuk melawan terorisme dengan mengidentifikasi berdasarkan penelitian dan riset pemicu terorisme. Menurutnya, UNESCO bekerjasama dengan pemerintah Filipina mengembangkan kegiatan positif melalui program UNESCO Youth & Sport

Task Force. Program ini berisi sekelompok pemimpin muda dalam melakukan perubahan melalui olahraga. Dengan adanya UNESCO Youth & Sport Task Force diharapkan anak muda bisa mencurahkan energi dan kegiatan mereka ke bidang olahraga agar bisa mengalihkan perhatian mereka ke olahraga. Misalkan dengan menjadi idola baru yang disukai anak muda sebagai olahragawan dan pengaruh positif lainnya.

Pada giliran berikutnya Charles Michels Geurts (UE CT Expert) menyampaikan bahwa anak muda saat ini adalah 'the most open generation' atau generasi yang paling terbuka atau generasi internet, dimana generasi ini mengalami proses penetrasi informasi dan teknologi yang sangat besar.

"Tantangan anak muda saat ini adalah bagaimana untuk sadar, kritis terhadap informasi yang masuk terutama dari sosial media serta Whatsapp," ungkapnya.

Ia juga menyampaikan bahwa, salah satu dampak dari globalisasi adalah terorisme. Terorisme adalah konflik global yang sering terjadi di negara berkembang.

Panel kedua mengambil tema "Developing Effective Counter-Narratives". Sesi kedua menghadirkan narasumber Noor Huda Ismail (Yayasan Prasasti Perdamaian), Irfan Amalee (Peace Generation), Savic Ali (Direktur NU Online), Thomas Koruth Samuel (SEARCCT), dan Ivo Veenkamt (Hedayah), dengan moderator Tolhah Ubaidi (Kasudit Amerika dan Eropa BNPT).

Noor Huda Ismail, pembuat video Jihad Selfi, memberikan pengetahuan bagaimana cara membuat konten video yang padat dan menarik. Pertama konten itu harus dibuat konten yang simpel dan sederhana, kedua harus menciptakan hal-hal yang tidak terduga.

"Salah satu film saya, 'Jihad Selfie' itu mengejutkan karena tidak ada hubungannya jihad dengan selfi," jelasnya.

Poin ketiga, lanjut Noor Huda, konten itu penting harus konkrit artinya orang bisa ikut merasakan apa yang dirasakan dalam cerita itu. Kemudian konten itu memiliki kredibilitas dan kedekatan, dan terakhir memiliki emosi.

Giliran selanjutnya Mr. Ivo Veenkamt dari organisasi internasional yang fokus pada pencegahan radikal terorisme, Hedayah. Ia membawakan paparan dengan judul 'Strategic Communications & Messaging in Counter Violence Extremism. Di awal paparannya, ia memberikan apresiasi pada langkah BNPT membentuk duta damai dunia maya Asia Tenggara.

"Saya melihat luar biasa anak muda dari berbagai negara berkumpul di sini untuk bersama melawan terorisme di dunia maya," kata Ivo.

Selanjutnya Ivo banyak memberikan pengetahuan tentang tugas organisasinya berkeliling dunia untuk memberikan pemahaman tentang ancaman radikal terorisme. Menurutnya, terorisme harus dilawan secara bersama-sama karena ideologi mereka akan selalu ada dan selalu mencari sasaran, terutama generasi muda.

Irfan Amalee yang sudah berkeliling dunia menggaungkan perlawanan terhadap radikal terorisme, membagikan pengalamannya selama 12 tahun bersama Peace Generation mengajarkan perdamaian di Indonesia, Malaysia, dan Filipina. Pihaknya memilih menyampaikan perdamaian itu melalui games (permainan). Menurutnya games sangat efektif untuk mengajak dan memberikan pemahaman kepada generasi muda.

"Dengan games orang akan lebih mudah menyerap, memahami, dan merasakan. Dengan games, orang bisa langsung mengalami sendiri, seperti bisa menjadi teroris, polisi, olahragawan, dan lain-lain," jelasnya.

Ia mengungkapkan, milenial banyak menghabiskan waktunya dengan bermain games. Apalagi games itu sifatnya freedom of explore. Dengan begitu anak muda bisa menjadi apa saja tergantung games tersebut. Sejauh ini games-games petualangan yang banyak diminati anak muda.

Setelah Irfan Amalee, giliran Savic Ali yang menggambarkan 'perang' konten di media-media online dan media sosial. Menurutnya, sejauh ini, media online di Indonesia yang berbasis Islam dibedakan dengan misi mereka. Ada yang kontennya islam moderat dan NKRI, ada yang abu-abu, dan ada yang masih sangat radikal.

Dan terakhir, Thomas Koruth Samuel (Southeast Asia Regional Centre for Counter-Terrorism (SEARCCT) banyak bercerita tentang program-program konta terorisme yang telah dijalankan di negaranya, Malaysia.

BADAN NASIONAL
PENANGGULANGAN TERORISME
BNPT
Damai itu
Indonesia
@damailahri
DamailahRI
@damailahri
DamailahRI